

# **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR SEBAGAI SALAH SATU UPAYA MENGANTISIPASI KREDIT MODAL KERJA BERMASALAH**

**(Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk  
Kantor Cabang Pembantu Lawang)**

## **SKRIPSI**

Disusun untuk Menempuh Ujian Skripsi  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**IMANDA KARTIKA DEWI  
NIM. 145030207111044**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
MALANG  
2018**

## MOTTO

“Keberuntungan akan memihak pada orang-orang yang berjuang dan berusaha”

(Aristoteles)



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Upaya Mengantisipasi Kredit Modal Kerja Bermasalah Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu.

Disusun oleh : Imanda Kartika Dewi

NIM : 145030207111044

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 9 Mei 2018

Komisi Pembimbing



**Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si**  
**NIP. 195707121985031001**



**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

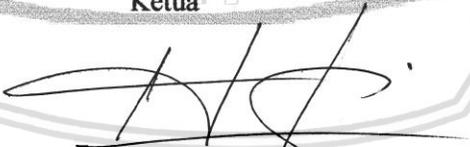
Hari : Senin  
 Tanggal : 28 Mei 2018  
 Pukul : 08:00 WIB  
 Skripsi atas nama : Imanda Kartika Dewi  
 Judul : Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Upaya Mengantisipasi Kredit Modal Kerja Bermasalah (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang)

Dan dinyatakan

**LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua



**Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si**  
**NIP. 19570712 198503 1 001**

Anggota



**Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si**  
**NIP. 19550902 198202 2 001**

Anggota



**Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB**  
**NIP. 2012018009141001**



## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 9 Mei 2018



Imanda Kartika Dewi

145030207111044

## RINGKASAN

Imanda Kartika Dewi, 2018, **Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Upaya Mengantisipasi Kredit Modal Kerja Bermasalah (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang)**, Dr.Drs. Muhammad Saifi, M.Si. 170 hal + xiii.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang merupakan salah satu bank milik negara yang terus berupaya melayani masyarakat yang membutuhkan dana melalui penyaluran kredit. Salah satu jenis kredit yang disalurkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang adalah kredit modal kerja. Kredit modal kerja yang disalurkan sering kali menimbulkan risiko kredit bermasalah yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Untuk mengantisipasi kredit bermasalah, bank harus berhati-hati dalam menganalisis kelayakan usaha calon debitur dengan cara menganalisis laporan keuangan usaha calon debitur beberapa periode tertentu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang untuk mengantisipasi kredit modal kerja bermasalah adalah menggunakan teknik analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, serta *coverage ratio*, analisis laporan sumber dan penggunaan dana, dan analisis persentase per komponen (*common size statement*) sebagai salah satu syarat diberikannya kredit modal kerja.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang perlu melakukan seluruh ketentuan teknik analisis laporan keuangan sesuai dengan pedoman PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada calon debitur yang benar-benar layak mendapatkan kredit dan tidak menjadi kredit bermasalah di masa yang akan datang.

## ***SUMMARY***

Imanda Kartika Dewi, 2018, **Debtor Prospective Financial Report Analysis as Action to Anticipate Non Performing Working Capital Credit (Study at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Lawang)**, Dr.Drs. Muhammad Saifi, M.Si. 170 pages + xiii

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Lawang is one of state-owned banks that continuously strive to serve the consumer who need funding by credit channeling. One of the loans types that offer by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Lawang is a working capital loan. Working capital credit often poses a risk of non-performing loans that can affect the health and viability of the bank's business. To anticipate non performing loans, banks should be careful to analyzing the feasibility of prospective business debtor by analyzing the financial statements of business debtor for certain period.

The results of this study indicate that the implementation of financial statement analysis conducted by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Lawang to anticipate the problem of working capital loans is using financial ratio analysis techniques consisting of liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, activity, and coverage ratio, analysis of source report and fund usage, and percentage per component analysis (common size statement) as one of the requirement of working capital credit.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Lawang need to perform all provisions of financial statement analysis techniques in accordance with the guidelines of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. It aims to provide complete information in credit decision making to prospective debtor who really deserve credit and does not become to be non performing loan in the future.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Upaya Mengantisipasi Kredit Modal Kerja Bermasalah (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang)” dengan baik dan tepat waktu. Penelitian skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan, dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, kakak Vina, mas Hendra, dan mas Egar, yang telah memberikan inspirasi dan ikhlas memberikan dukungan materi, motivasi, semangat, kasih sayang dan doa yang tiada henti.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA. selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.



4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan terhadap penelitian skripsi ini dengan sabar dan juga memberikan masukan-masukan yang bermanfaat hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
6. Seluruh karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, yang telah banyak membantu dan membimbing selama kegiatan penelitian.
7. Rekan-rekan Fakultas Ilmu Administrasi angkatan 2014 yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 9 Mei 2018

Peneliti

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Laporan Keuangan .....	9
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	9
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	9
3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan .....	10
4. Jenis Laporan Keuangan .....	12
B. Analisis Laporan Keuangan .....	13
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	13
2. Prosedur Analisis Laporan Keuangan .....	14
3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	15
C. Perbankan .....	22
1. Pengertian Perbankan .....	22
2. Fungsi Bank.....	23
3. Jenis Bank .....	24
D. Perkreditan .....	25
1. Pengertian Kredit.....	25
2. Tujuan Kredit .....	26
3. Jenis Kredit.....	26
4. Unsur-unsur Kredit.....	29



5. Prinsip Pemberian Kredit .....	29
6. Prosedur Pemberian Kredit .....	32
E. Kredit Modal Kerja .....	34
1. Pengertian Kredit Modal Kerja .....	34
2. Komponen yang Dibiayai Oleh Modal Kerja .....	34
F. Kredit Bermasalah.....	35
1. Pengertian Kredit Bermasalah.....	35
2. Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah.....	36
3. Perhitungan Kredit Bermasalah .....	37
4. Penyelesaian Kredit Bermasalah.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Fokus Penelitian.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian .....	42
G. Analisis Data .....	43

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
1. Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	47
2. Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	49
3. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang.....	50
4. Deskripsi Pekerjaan.....	51
5. Produk dan Jasa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	57
B. Penyajian Data .....	70
1. Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Kredit Modal Kerja Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang.....	70
2. Kebijakan Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang.....	71
3. Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang.....	72
4. Gambaran Umum Perusahaan Debitur.....	76
C. Analisis dan Interpretasi Data .....	88
1. Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur yang Mengajukan Kredit Modal Kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	



Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang .....	88
2. Ringkasan Hasil Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang.....	158
3. Kredit Bermasalah Berdasarkan Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	165

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	167
B. Saran.....	168

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>169</b>
-----------------------------	------------



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Perbandingan Rasio NPL Beberapa Unit Kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015—2017 .....	3
2.	Neraca CV AA .....	77
3.	Laporan Laba Rugi CV AA .....	78
4.	Neraca CV BB .....	79
5.	Laporan Laba Rugi CV BB .....	80
6.	Neraca CV CC .....	81
7.	Laporan Laba Rugi CV CC .....	82
8.	Neraca CV DD .....	83
9.	Laporan Laba Rugi CV DD .....	84
10.	Neraca CV EE .....	85
11.	Laporan Laba Rugi CV EE .....	86
12.	Neraca CV FF .....	87
13.	Laporan Laba Rugi CV EE .....	88
14.	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan CV AA .....	92
15.	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana CV AA .....	96
16.	Persentase per Komponen Neraca CV AA .....	98
17.	Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi CV AA .....	99
18.	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan CV BB .....	104
19.	Analisis sumber dan Penggunaan Dana CV BB .....	108
20.	Persentase per Komponen Neraca CV BB .....	110
21.	Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi CV BB .....	111
22.	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan CV CC .....	116
23.	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana CV CC .....	119
24.	Persentase per Komponen Neraca CV CC .....	121
25.	Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi CV CC .....	122
26.	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan CV DD .....	127
27.	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana CV DD .....	131
28.	Persentase per Komponen Neraca CV DD .....	133
29.	Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi CV DD .....	134
30.	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan CV EE .....	138
31.	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana CV EE .....	142
32.	Persentase per Komponen Neraca CV EE .....	144
33.	Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi CV EE .....	145
34.	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan CV FF .....	150
35.	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana CV FF .....	154
36.	Persentase per Komponen Neraca CV FF .....	156
37.	Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi CV FF .....	157
38.	Laporan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Kredit Modal Kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang...	166



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang.....	51



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis pada saat ini menimbulkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Fenomena tersebut nampak pada aktivitas perusahaan yang terpacu untuk memenangkan persaingan dan mempertahankan eksistensinya di dunia usaha. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti membayar gaji, bahan baku, listrik listrik, dan biaya lainnya disebut modal kerja.

Modal kerja merupakan faktor yang penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan, di mana dana yang telah dikeluarkan diharapkan dapat segera kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil penjualannya yang kemudian hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya (Riyanto, 2010:57). Ketersediaan modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan, untuk itu kebutuhan modal kerja mutlak disediakan perusahaan. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan modal kerja adalah dengan meminjam uang pada lembaga keuangan seperti bank.

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peranan penting terhadap perkembangan dunia usaha. Bank menyediakan modal untuk membantu masyarakat dalam pendanaan usaha maupun dalam membantu membiayai

kegiatan operasional perusahaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”. Menurut (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:9) bank secara spesifik berfungsi sebagai: 1. *Agent of trust*, 2. *Agent of development*, 3. *Agent of service* . Berdasarkan fungsi-fungsi bank yang telah dipaparkan oleh Budisantoso dan Nuritomo, 2014:9 dapat disimpulkan bahwa bank selaku penyedia layanan keuangan bertugas untuk mengelola dan menyalurkan dana masyarakat untuk membantu mengembangkan usaha masyarakat.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang adalah salah satu bank milik negara yang terus berupaya melayani masyarakat yang membutuhkan dana melalui penyaluran kredit. Salah satu jenis kredit yang disalurkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang adalah kredit modal kerja. Menurut Kasmir (2014:86)

“Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada”.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang memiliki peranan dalam mengatasi masalah kebutuhan modal kerja dengan memberikan kredit modal kerja kepada perusahaan, di mana kredit modal kerja yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga

memperlancar dan meningkatkan produksi operasional serta untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas usaha.

Kredit modal kerja yang disalurkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang sering kali menimbulkan risiko kredit bermasalah yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Hal tersebut muncul akibat dari kredit yang disalurkan tersebut tidak dapat kembali tepat waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati oleh pihak bank dan debitur. Kredit bermasalah dapat diukur dengan rasio tingkat kredit bermasalah atau rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko yang ditanggung oleh pihak bank sehingga menimbulkan potensi kerugian dalam operasional bank. Berikut tabel yang menunjukkan persentase NPL beberapa unit kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2015—2017.

**Tabel 1. Perbandingan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Beberapa Unit Kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015 – 2017**

Unit Kerja	NPL			Rata-rata NPL
	2015	2016	2017	
Kantor Cabang Pembantu Lawang	0,00%	3,12%	0,67%	1,26%
Unit Poncokusumo	0,61%	0,73%	0,48%	0,61%
Unit Lawang	0,87%	0,91%	0,87%	0,88%
Unit Singosari	1,11%	1,12%	1,17%	1,13%

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang

Berdasarkan tabel 1 rata-rata rasio *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015—2017 pada Kantor Cabang Pembantu Lawang sebesar 1,26%, Unit Poncokusumo sebesar 0,61%, Unit

Lawang sebesar 0,88%, dan Unit Lawang sebesar 1,13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Non Performing Loan* (NPL) Kantor Cabang Pembantu Lawang lebih besar dibandingkan unit kerja lainnya. Meskipun kredit bermasalah yang timbul dari penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang masih dibawah batas maksimal *Non Performing Loan* (NPL) yang di tentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%, pihak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang harus tetap berupaya mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah di masa mendatang. Untuk mengantisipasi timbulnya kredit bermasalah, bank harus berhati-hati dalam menganalisis kelayakan usaha calon debitur sebelum kredit modal kerja disalurkan. Menganalisis kelayakan calon debitur dalam memperoleh fasilitas kredit merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar dapat meminimalkan kesalahan pemberian kredit yang tidak sesuai dengan ketentuan dan persyaratan. Salah satu cara menganalisis kelayakan usaha calon debitur adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan beberapa periode tertentu. Menurut Munawir (2004:2), Laporan keuangan adalah “hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Penyajian laporan keuangan merupakan hal mutlak yang diperlukan bagi pihak bank untuk menilai kelayakan kredit yang akan dibiayai. Laporan keuangan yang harus disediakan oleh debitur adalah neraca dan laporan laba rugi untuk beberapa periode yang lalu. Laporan keuangan yang diberikan biasanya minimal tiga tahun yang lalu sehingga

bank dapat menilai perkembangan usaha usaha calon debitur tersebut dari beberapa periode. Hasil dari analisis laporan keuangan tersebut akan dijadikan pedoman disetujui atau tidaknya usaha calon debitur dibiayai, besar kredit modal kerja yang akan diberikan, serta persyaratan lainnya yang harus dipenuhi oleh calon debitur.

Teknik analisis laporan keuangan yang telah dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang terhadap laporan keuangan calon debitur sebelum kredit modal kerja diputuskan yaitu menggunakan teknik analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang meliputi *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas yang meliputi *debt to equity ratio* dan *debt to total assets*, rasio profitabilitas yang meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*, rasio aktivitas yang meliputi *days of inventory*, *days of receivable*, dan *days of payable*, serta *coverage ratio* yang meliputi *interest coverage ratio*, analisis laporan sumber dan penggunaan dana, dan analisis persentase per komponen (*common size statement*). Seluruh analisis laporan keuangan calon debitur tersebut perlu dilakukan agar fasilitas kredit modal yang disalurkan dapat tepat sasaran dan tidak terjadi kredit modal kerja bermasalah di masa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Upaya Mengantisipasi Kredit Modal Kerja Bermasalah (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu Lawang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang sebagai salah satu syarat diberikan kredit modal kerja?
2. Apakah analisis laporan keuangan sudah efektif untuk mengantisipasi kredit bermasalah pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang sebagai salah satu syarat diberikan kredit modal kerja.
2. Mengetahui keefektifan analisis laporan keuangan untuk mengantisipasi kredit bermasalah pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang dapat digolongkan menjadi dua, yakni:

##### **1. Kontribusi Akademik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan khususnya mengenai analisis laporan keuangan calon debitur sebagai salah satu upaya mengantisipasi kredit modal kerja bermasalah, sehingga dapat menjadi sumber informasi, referensi dan kajian bagi penelitian dan penulisan dengan bidang yang sama di masa mendatang.

##### **2. Kontribusi Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang terutama dalam hal melakukan analisis laporan keuangan calon debitur sebagai upaya mengantisipasi kredit bermasalah di masa mendatang.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, susunan sistematika pembahasan dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab berisikan uraian sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pengantar penelitian skripsi yang memberika gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan. Bab ini membahas tentang latar belakang,

rumusan masalah, tujuan penelitian. Kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang berbagai tinjauan pustaka terkait dengan pokok permasalahan yang dibahas dan menjelaskan tentang pengertian-pengertian yang berkaitan dengan penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai pembahasan dalam penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis dan interpretasi data tentang analisis laporan keuangan calon debitur.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan saran berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Laporan Keuangan

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki arti yang penting bagi setiap perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut, karena laporan keuangan disiapkan untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan menurut Munawir (2004:2) adalah “hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Menurut Kasmir (2016:7) pengertian laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara periodik dimana laporan ini digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

##### 2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Informasi tersebut pada dasarnya untuk membantu pihak-pihak yang

berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Tujuan disusunnya laporan keuangan dijelaskan Kasmir (2016:10–11), yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan, selain itu laporan keuangan juga menunjukkan hasil kinerja manajemen perusahaan.

### 3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Munawir (2004:6) menjelaskan bahwa laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- a. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)  
Laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas, jumlah uang di bank, jumlah persediaan, jumlah hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan pada pos-pos yang ada dalam laporan keuangan tersebut berdasarkan peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan dinyatakan dalam harga pada saat terjadinya transaksi.

- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)  
Pencatatan dalam laporan keuangan didasarkan pada prosedur maupun anggapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Tujuannya adalah untuk memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.
- c. Pendapat pribadi (*personal judgement*)  
Pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Dengan mengingat sifat-sifat laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Munawir (2004:9–10) laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Seluruh jumlah maupun hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai realisasi (likuidasi), hal ini disebabkan karena dalam penyusunan laporan keuangan terdapat pendapat pribadi (*personal judgement*) yang dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan disusun dibuat dengan anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehan dan pengurangan aktiva tetap berdasarkan akumulasi depresiasinya yang mengakibatkan angka atau jumlah yang tertera dalam laporan keuangan terlihat pasti. Karena hal tersebut angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan yang terjadi pada tanggal dan waktu yang lalu, sehingga nilai sesungguhnya juga berbeda. Hal tersebut mungkin disebabkan naiknya harga barang itu sendiri maupun harga barang lain. Jadi melakukan analisa dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan harga akan memperoleh kesimpulan yang keliru.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

#### 4. Jenis Laporan Keuangan

Setiap perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditentukan untuk kepentingan perusahaan sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Masing-masing jenis laporan keuangan tersebut memiliki arti sendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:28) ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- a. Neraca  
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling likuid dibandingkan dibandingkan aktiva lancar lainnya, kemudian bank dan seterusnya. Sementara itu, berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi pertimbangan adalah jangka waktu, terutama untuk sisi pasiva. Contohnya untuk kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai yang paling panjang. Misalnya pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang.
- b. Laporan laba rugi  
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya jika jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.
- c. Laporan perubahan modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang

dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya, laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

## **B. Analisis Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan fakta dari catatan akuntansi dengan memperhatikan aturan-aturan yang tertuang pada Standar Akuntansi Keuangan sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan. Agar laporan keuangan lebih mudah dipahami serta dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Tujuan dilakukan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan serta memberikan informasi tentang kelemahan maupun kekuatan perusahaan sehingga dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat guna menutupi kelemahan yang dimiliki serta berupaya untuk meningkatkan kekuatan yang sudah diperoleh perusahaan.

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya (Jumingan, 2011:42).

Menurut Hery (2016:133) “analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses menelaah atau mempelajari hubungan-hubungan dan kecenderungan dari unsur-unsur laporan keuangan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas keadaan keuangan, hasil usaha serta perkembangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

## **2. Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:68–69) langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan

- f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

### 3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. “Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan serta mengukur hubungan antara pos-pos yang terdapat di laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos apabila diperbandingkan dengan laporan keuangan untuk beberapa periode” (Munawir, 2004:36). Tujuan dari metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2016:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan, yaitu:

- a. Analisis Vertikal (Statis)  
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode.
- b. Analisis Horizontal (Dinamis)  
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos dalam laporan keuangan neraca

atau laporan rugi laba baik secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut (Munawir, 2004:37). Analisis rasio digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dimana masing-masing rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan serta arti. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima jenis rasio dasar, diantaranya:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengubah aktiva lancar yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan menjadi kas (Sartono, 2010:116). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek (Bank Rakyat Indonesia, 2016:3)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:3

b) *Quick Ratio*

*Quick ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar (Bank Rakyat Indonesia, 2016:4)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016

## 2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Riyanto, 2010:32). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagian setiap rupiah yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menjamin hutang dengan membandingkan hutang dengan modal (Bank Rakyat Indonesia, 2016:4).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas/Modal}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:4

b) *Debt to Total Assets*

*Debt to total asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan aktiva untuk menjamin hutang (Bank Rakyat Indonesia, 2016:5).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:5

## 3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* merupakan rasio untuk menggambarkan hasil penjualan yang dicapai perusahaan dengan menghasilkan laba kotor (Bank Rakyat Indonesia, 2016:5).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:6

b) *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan netto, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Bank Rakyat Indonesia, 2016:6).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:6

c) *Return on Assets*

*Return on assets* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba (Bank Rakyat Indonesia, 2016:6).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:7

d) *Return on Equity*

*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana modal yang dimaksudkan adalah modal yang dimiliki oleh pemegang saham atau pemilik saham (Bank Rakyat Indonesia, 2016:7).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:7

#### 4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva (Sartono, 2010:118). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a) *Days of Inventory*

*Days of inventory* merupakan rasio untuk mengukur periode persediaan barang dagangan yang disimpan pada tempat penyimpanan persediaan (Bank Rakyat Indonesia, 2016:8).

$$\text{Days of Inventory} = \frac{\text{Jumlah Persediaan} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:8

##### b) *Days of Receivable*

*Days of receivable* merupakan rasio untuk menunjukkan lamanya piutang menjadi kas (Bank Rakyat Indonesia, 2016:9).

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah Piutang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:9

c) *Days of Payable*

*Days of payable* merupakan rasio untuk menunjukkan berapa lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melunasi utang dagang (Bank Rakyat Indonesia, 2016:9).

$$\text{Days of Payable} = \frac{\text{Hutang Dagang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:9

5) *Coverage Ratio*

*Coverage ratio* merupakan rasio untuk menghubungkan berbagai beban keuangan perusahaan dengan kemampuannya untuk membayarnya (Horne dan Wachowicz, 2014:171). *Coverage ratio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) *Interest Coverage Ratio*

*Interest coverage ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga yang bersumber dari laba (Bank Rakyat Indonesia, 2016:10).

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Beban Bunga}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:10

b. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan teknik analisis untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana beserta sebab-sebab perubahannya dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:71).

c. Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size Statement*)

Analisis laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement* merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya (Munawir, 2004:37).

## C. Perbankan

### 1. Pengertian Perbankan

Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”. Menurut Hasibuan (2011:2) Bank adalah “lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelakasana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan ekonomi”. Menurut Kasmir (2014:12) bank adalah “lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat

dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan memberikan jasa-jasa bank lainnya. Dimana kegiatan tersebut sebagai perantara keuangan antara unit surplus dan unit defisit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat

## 2. Fungsi Bank

Budisantoso dan Nuritomo (2014:9) menjelaskan bahwa bank memiliki fungsi utama dan fungsi spesifik. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank berfungsi sebagai:

- a. *Agent of trust*  
Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan begitu juga dengan pihak bank yang akan menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.
- b. *Agent of development*  
Kegiatan bank yang berperan sebagai penghimpun dan penyalur dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi merupakan kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.
- c. *Agent of services*  
Di samping sebagai penghimpun dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lainnya. Jasa yang ditawarkan bank tersebut erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

### 3. Jenis Bank

Kasmir (2014:22–34) menjelaskan bahwa jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

- a. Dilihat dari Segi Fungsinya
  - 1) Bank Umum  
Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
  - 2) Bank Perkreditan Rakyat  
Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya
  - 1) Bank milik pemerintah  
Bank yang akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya dimiliki oleh pemerintah.
  - 2) Bank milik swasta nasional  
Bank yang seluruh atau sebagian besarnya sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akta pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya.
  - 3) Bank milik asing  
Bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing.
  - 4) Bank milik campuran  
Bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.
- c. Dilihat dari Segi Status
  - 1) Bank devisa  
Bank yang dapat melaksanakan kegiatan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
  - 2) Bank non devisa  
Bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan seperti halnya bank devisa.
- d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga
  - 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional  
Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional

menggunakan dua metode, yaitu menetapkan bunga sebagai harga jual produk simpanan maupun produk pinjaman dan menerapkan sistem pengenaan biaya (*fee based*) untuk jasa-jasa bank lainnya.

- 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah  
Penentuan harga bank yang berdasarkan prinsip syariah terhadap produknya adalah dengan menerapkan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Selain dari beberapa jenis bank yang ada dalam penjelasan diatas, dalam praktiknya terdapat satu lagi jenis bank yang ada di Indonesia, yaitu Bank Sentral. Bank sentral ini bersifat tidak komersil seperti halnya bank umum dan bank perkreditan rakyat. Di Indonesia fungsi bank sentral dipegang oleh Bank Indonesia (BI) serta diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

#### **D. Perkreditan**

##### **1. Pengertian Kredit**

Kredit berasal dari kata *credere* atau *creditum*. *Credere* dari bahasa Yunani yang berarti kepercayaan, sementara *creditum* dari bahasa latin yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Kata tersebut memiliki arti bahwa setiap kegiatan perkreditan berlandaskan kepercayaan. Tanpa kepercayaan maka tidak akan terjadi pemberian kredit atau sebaliknya tidak ada calon nasabah yang menyepakati kredit karena pemberian kredit oleh bank mempunyai nilai ekonomi kepada nasabah (Taswan, 2010:309). Kredit menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

Menurut Hasibuan (2011:87) kredit adalah “semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama dengan bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pinjaman yang mewajibkan nasabah melunasi pinjaman bersama dengan bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah.

## **2. Tujuan Kredit**

Abdullah dan Tantri (2014:166–167) menjelaskan bahwa pemberian fasilitas kredit memiliki tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Tujuan utama pemberian kredit adalah:

- a. Mencari keuntungan yaitu untuk memperoleh pendapatan dari pemberian kredit tersebut dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai bentuk balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah dan disamping itu nasabah yang memperoleh kredit dapat bertambah maju dalam usahanya.
- b. Membantu usaha nasabah, tujuan lain dari pemberian fasilitas kredit adalah membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja. Dengan dana tersebut, maka debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- c. Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan berarti adanya peningkatan di berbagai sektor.

## **3. Jenis Kredit**

Beragamnya jenis usaha mengakibatkan beragamnya jenis kredit. Bank memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat dikelompokkan ke dalam

jenis yang dilihat dari berbagai segi, tujuannya adalah untuk mencapai sasaran tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki karakteristik tertentu.

Menurut Kasmir (2014:85–89) secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari Segi Kegunaan
  - 1) Kredit investasi  
Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
  - 2) Kredit modal kerja  
Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.
- b. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit
  - 1) Kredit produktif  
Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasil barang atau jasa. Artinya, kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.
  - 2) Kredit konsumtif  
Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.
  - 3) Kredit perdagangan  
Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.
- c. Dilihat dari Segi Jangka Waktu
  - 1) Kredit jangka pendek  
Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

- 2) Kredit jangka menengah  
Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.
  - 3) Kredit jangka panjang  
Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.
- d. Dilihat dari Segi Jaminan
- 1) Kredit dengan jaminan  
Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.
  - 2) Kredit tanpa jaminan  
Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.
- e. Dilihat dari Segi Sektor Usaha
- 1) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
  - 2) Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing dan sapi.
  - 3) Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah, atau besar.
  - 4) Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak, atau tambang timah.
  - 5) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
  - 6) Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti, dosen, dokter, atau pengacara.
  - 7) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
  - 8) Dan sektor-sektor usaha lainnya.

#### 4. Unsur-unsur Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit apabila ditelusuri lebih dalam mengandung beberapa arti. Dengan kata lain, pengertian kredit apabila dipandang secara utuh mengandung unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit dijelaskan dalam Kasmir (2014:83–85), diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepercayaan  
Keyakinan bank bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan diterima kembali di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit.
- b. Kesepakatan  
Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani pihak bank dan nasabah.
- c. Jangka Waktu  
Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- d. Risiko  
Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.
- e. Balas Jasa  
Keuntungan atas pemberian suatu kredit tersebut berupa bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit bagi bank prinsip konvensional, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

#### 5. Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum memberikan fasilitas kredit, maka pihak bank harus melakukan penilaian kredit. Penilaian kredit dapat dilakukan dengan berbagai prinsip

untuk mendapatkan keyakinan mengenai nasabahnya benar-benar layak memperoleh fasilitas kredit. Menurut Kasmir (2014: 101–105) terdapat beberapa prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P, dan studi kelayakan. Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C adalah sebagai berikut:

- a. *Character*  
Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang. Tujuannya penilaian ini adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak calon nasabah benar-benar dapat dipercaya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya.
- b. *Capacity (Capabality)*  
Pihak bank harus melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta menghasilkan laba, sehingga akan terlihat kemampuannya untuk mengembalikan kredit yang disalurkan.
- c. *Capital*  
Bank biasanya tidak akan bersedia untuk membiayai seluruh kebutuhan dana suatu usaha, artinya nasabah yang mengajukan permohonan kredit wajib menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri. Penilaian *capital* bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
- d. *Collateral*  
Jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan serta diteliti keabsahannya. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian.
- e. *Condition*  
Bank hendaknya juga menilai kondisi ekonomi sekarang dan masa mendatang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya untuk sektor tertentu tidak diberikan kredit terlebih dahulu dan jika diberikan sebaliknya tetap melihat prospek usaha tersebut di masa mendatang.

Sementara itu, penilaian dengan analisis 7P kredit adalah sebagai berikut:

- a. *Personality*  
Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

- b. *Party*  
Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, maupun karakternya, sehingga dapat digolongkan ke golongan tertentu untuk mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda dari bank.
- c. *Purpose*  
Mengetahui tujuan nasabah mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah, apakah tujuan mengambil kredit untuk konsumtif, produktif, atau perdagangan.
- d. *Prospect*  
Menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, dengan kata lain usaha nasabah mempunyai prospek atau sebaliknya.
- e. *Payment*  
Mengetahui bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari mana saja sumber dana untuk pengembalian kredit yang diperoleh.
- f. *Profitability*  
Menganalisis kemampuan nasabah dalam memperoleh laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.
- g. *Protection*  
Bertujuan untuk menjaga kredit yang diberikan oleh bank melalui suatu perlindungan yang dapat berupa jaminan barang, jaminan orang atau jaminan asuransi.

Adapun penilaian kredit dengan studi kelayakan adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Hukum  
Menilai keabsahan dan keaslian dokumen maupun surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur, seperti akta notaris, izin usaha atau sertifikat tanah, dan dokumen atau surat lainnya.
- b. Aspek Pasar dan Pemasaran  
Menilai prospek usaha nasabah sekarang dan di masa yang akan datang.
- c. Aspek Keuangan  
Menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dari aspek ini akan tergambar berapa besar biaya yang akan dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh. Penilaian keuangan ini dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.
- d. Aspek Operasi/Teknis  
Menilai tata letak ruangan, lokasi usaha, dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.

- e. Aspek Manajemen  
Menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik segi kuantitas maupun segi kualitas.
- f. Aspek Ekonomi/Sosial  
Menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak *benefit* atau *cost*.
- g. Aspek AMDAL  
Menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

## 6. Prosedur Pemberian Kredit

Sebelum memperoleh kredit, calon nasabah terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan dalam memberikan kredit atau yang dikenal sebagai prosedur pemberian kredit. Tujuan dari prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan apakah calon nasabah benar-benar layak menerima fasilitas kredit. Apabila dalam penilaian terdapat kekurangan, maka pihak bank dapat meminta kembali pada nasabah atau langsung menolak memberikan fasilitas kredit.

Secara umum prosedur dan penilaian kredit antarbank yang satu dengan bank yang lainnya tidak jauh berbeda, yang berbeda mungkin hanya pada persyaratan serta ukuran penilaian yang ditetapkan oleh masing-masing bank. Menurut Kasmir (2014: 105–113) secara umum prosedur pemberian kredit sebagai berikut:

- a. Pengajuan Proposal  
Untuk memperoleh fasilitas kredit maka tahap pertama adalah pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam proposal yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang dipersyaratkan oleh pihak bank seperti akta pendirian perusahaan, KTP pengurus dan pemohon kredit, taanda daftar perusahaan (TDP), nomor pokok wajib pajak (NPWP), neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir, fotokopi sertifikat yang dijadikan jaminan, daftar

- penghasilan dan kartu keluarga bagi perseorangan. Setiap pengajuan proposal kredit hendaknya berisi tentang riwayat perusahaan, tujuan pengambilan kredit, besarnya kredit dan jangka waktu, cara mengembalikan kredit serta jaminan kredit yang diberikan.
- b. Penyelidikan Berkas Pinjaman  
Membuktikan kebenaran dan keaslian berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran dan keaslian Akta Notaris, TDP, KTP, dan surat-surat jaminan seperti Sertifikat Tanah, BPKB Mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya.
  - c. Penilaian Kelayakan Kredit  
Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan 5C atau 7P, namun untuk kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan.
  - d. Wawancara Pertama  
Tahap ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan.
  - e. Peninjauan ke Lokasi (*On the Spot*)  
Tujuan peninjauan ke lapangan adalah untuk memastikan bahwa objek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.
  - f. Wawancara Kedua  
Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika terdapat kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan.
  - g. Keputusan Kredit  
Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak. Jika layak, maka perlu mempersiapkan adminitrasinya dan apabila ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya. Keputusan kredit biasanya mencakup tentang akad kredit yang akan ditandatangani, jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar.
  - h. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya  
Sebelum kredit dicairkan, maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan hipotek atau surat perjanjian yang dianggap perlu.
  - i. Realisasi Kredit  
Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan

## **E. Kredit Modal Kerja**

### **1. Pengertian Kredit Modal Kerja**

Menurut Firdaus dan Maya (2011:10), kredit modal kerja (kredit *exploitas/ modal lancar/working capital*) yaitu “kredit yang ditujukan membiayai keperluan modal lancar yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali proses produksi atau siklus usaha, misalnya untuk pembelian bahan-bahan mentah, gaji/upah pegawai, sewa gedung/kantor, pembelian barang-barang dagangan dan sebagainya”. Menurut Hasibuan (2011:89), “kredit modal kerja (kredit perdagangan) ialah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur. Kredit ini produktif”. Kasmir (2014:86) menyatakan:

“Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal usaha debitur. Pembiayaan tersebut berguna untuk meningkatkan produksi sehingga dapat berjalan dengan lancar dan mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.

### **2. Komponen yang Dibiayai Oleh Modal Kerja**

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek seperti untuk uang muka pembelian bahan mentah, membayar upah buruh,

gaji pegawai dan lain sebagainya. Di mana dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan segera kembali lagi melalui hasil penjualan produksinya. Menurut Supriyono (2011:94) terdapat beberapa komponen yang merupakan tujuan pembiayaan modal kerja yaitu:

- a. Untuk membiayai stok barang
- b. Untuk membiayai piutang dagang
- c. Untuk pembelian barang secara tunai (atau mengurangi hutang dagang kepada pemasok). Mengejar *cash discount*.

## **F. Kredit Bermasalah**

### **1. Pengertian Kredit Bermasalah**

Salah satu peran bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Namun demikian, tidak jarang bank menjumpai kredit yang membawa risiko. Hal tersebut mungkin terjadi akibat kelemahan pada saat mempertimbangkan kredit, keadaan ekonomi yang memburuk, terjadinya musibah yang tidak dapat dicegah seperti terkena bencana alam atau disebabkan oleh nasabah yang sengaja tidak mau membayar kewajibannya. Kredit yang demikian biasanya disebut dengan kredit bermasalah. Menurut Bank Rakyat Indonesia (2011:1) kredit bermasalah adalah “kredit yang memiliki kelemahan, dimana debitur telah gagal dan atau menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajiban yang telah diperjanjikan”. Menurut Latumaerissa (2014:162) kredit bermasalah dapat diartikan sebagai “kredit yang pembayaran kembali utang pokok dan kewajiban bunganya tidak sesuai dengan persyaratan atau ketentuan yang ditetapkan oleh bank, serta mempunyai risiko penerimaan pendapatan dan bahkan punya potensi untuk

rugi". Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana debitur menghadapi kesulitan untuk membayar kembali utang pokok beserta dengan bunganya sesuai dengan perjanjian, dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi pihak bank.

## 2. Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah

Pihak bank akan melakukan berbagai upaya preventif seperti penyempurnaan sistem dan kebijakan perkreditan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah, namun tidak menutup kemungkinan kredit bermasalah akan tetap terjadi karena penyebab umum terjadinya kredit bermasalah adalah faktor ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut Taswan (2010:467) terdapat dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah antara lain:

- a. Faktor Internal
  - 1) Kurang tajamnya analisis kredit. Pada tahap analisa kredit bank seharusnya mampu mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan usaha calon debitur, sehingga dapat menyimpulkan dengan tepat apakah usaha debitur layak dibiayai atau tidak.
  - 2) Tidak dimilikinya sistem pengawasan dan administrasi kredit yang tertib menyebabkan manajemen tidak dapat memantau penggunaan kredit dan perkembangan usahanya, sehingga tidak dapat melakukan tindakan-tindakan koreksi bila ditemukan penyimpangan.
- b. Faktor Eksternal
  - 1) Debitur kurang mampu menghadapi persaingan yang ketat karena kualitas barang yang dihasilkan buruk, harga kurang bersaing, distribusinya buruk, promosinya tidak tepat sasaran dan lain-lain.
  - 2) Keadaan ekonomi yang tidak mendukung perkembangan usaha debitur.
  - 3) Penggunaan kredit di luar objek pembiayaan. Misalnya kredit usaha digunakan untuk pembelian mobil pribadi.

### 3. Perhitungan Kredit Bermasalah

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPDN tanggal 14 Desember 2001, kredit bermasalah dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.3/30/DPNP

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional yang menyatakan bahwa bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank yang salah satu kriterianya memuat kategori NPL di atas 5% secara netto dari total kreditnya. Dalam hal tersebut Bank Indonesia menetapkan bahwa maksimal NPL adalah 5%. Semakin tinggi rasio NPL yang dimiliki maka akan menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

### 4. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Kasmir (2014:120–122) menjelaskan untuk melakukan penyelamatan terhadap kredit bermasalah dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

- a. *Rescheduling*  
Yaitu dengan cara:
  - 1) Memperpanjang jangka waktu kredit  
Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.
  - 2) Memperpanjang jangka waktu angsuran  
Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya

diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

b. *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- 1) Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok.
- 2) Penundaan waktu pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- 3) Penurunan suku bunga  
Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh, jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank bersangkutan. Penurunan suku bunga akan memengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.
- 4) Pembebasan bunga.  
Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjaman sampai lunas.

c. *Restructuring*

Merupakan tindakan penyelamatan kredit bermasalah dengan cara menambah modal usaha nasabah dengan mempertimbangkan bahwa nasabah memang membutuhkan tambahan modal dan usaha yang dibiayai memang masih layak. Tindakan ini meliputi, dengan menambah jumlah kredit, dengan menambah *equity* (dengan menyetero uang tunai, tambahan dari pemilik).

d. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang di atas. Misalnya kombinasi antara *restructuring* dengan *reconditioning* atau *rescheduling* dengan *restructuring*.

e. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi membayar semua utang-utangnya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut Mardalis (2014: 24) penelitian adalah “upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran”. Dalam menjalankan sebuah penelitian diperlukan sebuah metode penelitian, dimana metode penelitian digunakan sebagai cara atau teknik untuk mencapai tujuan. Metode penelitian harus disesuaikan dengan masalah yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa mendatang yang tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antarfenomena yang sedang diselidiki (Nazir, 2011:54).

Menurut Mardalis (2014:26) “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Cresswell (2013:4), penelitian kualitatif adalah “metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial”. Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari secara khusus suatu obyek pada PT Bank

Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang terutama pada analisis laporan keuangan calon debitur yang dilakukan oleh bank tersebut sebagai upaya mengantisipasi kredit modal kerja bermasalah.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memberikan batasan-batasan dalam menentukan obyek yang diteliti agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas. Adapun obyek yang akan diteliti adalah:

1. Analisis laporan keuangan calon debitur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang dengan menggunakan teknik sebagai berikut:
  - a. Analisis rasio keuangan yang terdiri dari:
    - 1) Rasio likuiditas, yang meliputi: *current ratio* dan *quick ratio*
    - 2) Rasio solvabilitas, yang meliputi: *debt to equity ratio* dan *debt to total assets*.
    - 3) Rasio profitabilitas, yang meliputi: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*.
    - 4) Rasio aktivitas, yang meliputi: *days of inventory*, *days of receivable*, dan *days of payable*.
    - 5) *Coverage ratio*, yang meliputi: *interest coverage ratio*.
  - b. Analisis sumber dan penggunaan dana.
  - c. Analisis persentase per komponen (*common size statement*).
2. Kredit bermasalah berdasarkan rasio *Non Performing Loan* (NPL)

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk menjadi tempat penelitian adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang yang berlokasi di Jl. Raya Thamrin Ruko Lawang View Tama Kav. 5 – 6 Lawang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena PT Bank Rakyat Indonesia menyediakan data yang penulis perlukan dalam penelitian sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data maupun informasi sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

### D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (Sugiono, 2016:308). Data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen yaitu laporan keuangan selama kurun waktu tiga tahun terakhir perusahaan yang mengajukan kredit serta dokumen-dokumen penunjang lain pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang. Sumber data sekunder diperoleh dari salah satu *account officer* (AO) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang.

Studi ini dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, maka sumber data dari penelitian ini adalah segala sesuatu yang disesuaikan dan relevan dengan masalah yang dibahas.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode dalam usaha mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam proses pelaksanaan penelitian, selanjutnya data yang diperoleh tersebut diperlukan untuk dianalisa lebih lanjut untuk. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Interview* (wawancara)

*Interview* (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan bagian perkreditan bank untuk memperoleh keterangan atau penjelasan tentang data yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melihat dan menggunakan laporan, catatan serta formulir dari bank sehubungan dengan data yang diperlukan. Penulis melakukan teknik dokumentasi dengan cara mempelajari catatan serta dokumen yang yang tersedia untuk menunjang penelitian berupa laporan keuangan perusahaan dagang yang mengajukan kredit kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sehingga kegiatan penelitian tersebut

menjadi sistematis serta mudah. Sesuai teknik pengumpulan data, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara, yaitu membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan bagian perkreditan bank dan menggunakan alat tulis-menulis untuk mencatat hasil wawancara.
2. Pedoman dokumentasi, yaitu instrumen penelitian yang berupa catatan-catatan pada tempat penelitian yang berisi tentang data-data pendukung.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi. “Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain” (Sugiyono, 2016:335). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan data secara menyeluruh sehingga data tersebut lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan calon debitur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang. Analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis laporan keuangan calon debitur yang mengajukan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, yang terdiri dari:

a. Analisis rasio keuangan, yang terdiri dari:

1) Rasio likuiditas, yang meliputi:

a) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:3

b) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016

2) Rasio solvabilitas, yang meliputi:

a) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas/Modal}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:4

b) *Debt to Total Assets*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:5

3) Rasio profitabilitas, yang meliputi:

a) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:6

b) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:6

c) *Return on Assets*

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:7

d) *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:7

## 4) Rasio aktivitas, yang meliputi:

a) *Days of Inventory*

$$\text{Days of Inventory} = \frac{\text{Jumlah Persediaan} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:8

b) *Days of Receivable*

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah Piutang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:9

c) *Days of Payable*

$$\text{Days of Payable} = \frac{\text{Hutang Dagang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:9

5) *Coverage Ratio*, yang meliputi:

a) *Interest Coverage Ratio*

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Beban Bunga}}$$

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2016:10

b. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan dengan cara menganalisis perubahan masing-masing pos laporan keuangan selama dua periode, dimana bagian sebelah kiri dari laporan sumber dan penggunaan dana merupakan sumber-sumber dana perusahaan sedangkan bagian sebelah kanan merupakan penggunaan dana.

c. Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size Statement*)

Analisis persentase per komponen (*common size statement*) pada neraca dilakukan dengan cara membagi masing-masing pos aktiva dengan total aktiva, masing-masing pos pasiva dengan total pasivanya, dikalikan 100%. Analisis persentase per komponen (*common size statement*) pada laporan rugi laba dilakukan dengan cara membagi masing-masing pos dalam laporan rugi laba dengan penjualan bersih, dikalikan 100%.

2. Kredit bermasalah berdasarkan rasio *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI Nomor 3/30/DPNP



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Beustuurs Ambtenaren* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank Rakyat Indonesia.

Pada periode setelah kemerdekaan Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Pada masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan Bank Rakyat Indonesia sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu tersebut melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari Bank Rakyat Indonesia, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM).

Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No.9 Tahun 1965, BKTN diintergrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Pempres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintergrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Runal, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang ekspor impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan Bank Rakyat Indonesia pada saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% sahamnya sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil,

yaitu dengan fokus kepada pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dari pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia memiliki Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi/SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas-Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

## **2. Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Indonesia (Persero) Tbk**

### **a. Visi**

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

### **b. Misi**

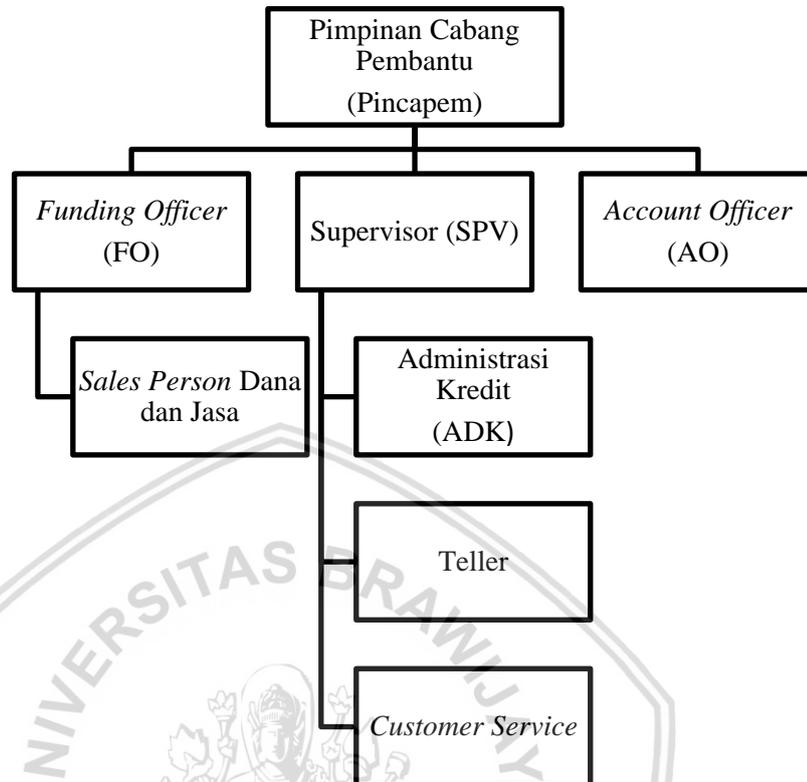
- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usah mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumberdaya manusia

yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.

- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

### **3. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang**

Struktur organisasi merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi adalah susunan komponen atau unit kerja yang memiliki hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi. Pembentukan struktur organisasi bertujuan untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan perusahaan yang diarahkan pada pencapaian tujuan perusahaan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang terdiri dari beberapa unit kerja yang memiliki fungsi yang berbeda dan terintegrasi dengan baik. Berikut ini adalah struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Pembantu Lawang:



**Gambar 1. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang**

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang

#### 4. Deskripsi Pekerjaan

##### a. Pimpinian Cabang Pembantu (Pincapem)

- 1) Menjamin Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) dan Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK) dilaksanakan secara benar dan konsisten untuk mencapai keuntungan yang optimal dan risiko sekecil-kecilnya serta menciptakan pelayanan prima.
- 2) Menetapkan rencana kerja anggaran, sasaran usaha dan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Membina, mengawasi, dan mengkoordinasikan seluruh bawahannya serta seluruh unit kerja di bawahnya dalam rangka

melaksanakan dan mencapai sasaran dari rencana kerja yang telah ditetapkan.

- 4) Bertanggung jawab terhadap segala kegiatan dan aktivitas yang ada di kantor cabang pembantu.
  - 5) Memprakarsai, merekomendasi, dan memutus kredit (baru, suplesi, *review* kredit, restrukturisasi dan penyelesaian kredit bermasalah) sesuai dengan kewenangannya.
  - 6) Memberikan putusan (menolak atau menyetujui) permohonan pinjaman kredit.
  - 7) Melakukan pembinaan kredit mulai dari kredit direalisasi sampai dengan kredit dilunasi.
  - 8) Memberikan masukan atau rekomendasi kepada pejabat yang berwenang tentang rencana penyehatan dan atau penyelamatan kredit bermasalah kantor cabang pembantu.
- b. Supervisor (SPV)
- 1) Mengelola dan memproses kegiatan yang berlangsung di perusahaan.
  - 2) Memastikan keefisien kerja bawahan.
  - 3) Memantau dan mengevaluasi cara kerja karyawan.
  - 4) Mengambil keputusan sesuai dengan batasan jabatannya.
  - 5) Melakukan fungsi checker pada bukti pembukuan sesuai dengan wewenangnya.
  - 6) Melakukan kegiatan verifikasi.

c. *Account Officer (AO)*

- 1) Melakukan negosiasi dengan debitur dalam rangka menyusun struktur dan tipe kredit sesuai dengan batas kewenangannya.
- 2) Bertindak sebagai pejabat pemrakarsa (penganalisa, pengevaluasian dan perekomendasi) kredit.
- 3) Melakukan pembinaan, penagihan dan pengawasan kredit sejak kredit direalisasi sampai dengan kredit dilunasi untuk memaksimalkan keuntungan bank.
- 4) Menyampaikan masalah-masalah yang timbul dalam pelayanan debitur kepada atasannya untuk diselesaikan dengan unit kerja terkait.
- 5) Melaporkan kondisi debitur, baik yang masih lancar maupun memburuk serta memberikan usul, saran, pemecahan dan penanggulangan untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul.
- 6) Sebagai anggota tim penyelamat dan penyelesaian kredit bermasalah di kantor cabang pembantu guna meningkatkan portofolio dan mengurangi kerugian bagi bank.

d. *Administrasi Kredit (ADK)*

- 1) Menerima, meneliti dan mencatat setiap permohonan kredit untuk ditindaklanjuti prosesnya.
- 2) Memastikan Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) dan Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK) setiap permohonan kredit telah



dilaksanakan dengan memberikan opini bahwa pemberian kredit telah sesuai dengan Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) dan Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK) serta kriteria yang ditetapkan telah terpenuhi.

- 3) Menyiapkan dan mengisi formulir pengawasan atas setiap permohonan kredit dalam rangka pengawasan penyelesaian pemberian kredit oleh pejabat kredit lini.
- 4) Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit yang akan dicairkan.
- 5) Menyiapkan instruksi pencairan kredit (IPK) untuk melaksanakan putusan kredit dalam rangka realisasi kredit untuk meningkatkan layanan kepada nasabah dan meningkatkan kepuasan nasabah.
- 6) Mengidentifikasi dokumen kredit yang harus segera dipenuhi oleh nasabah atas putusan penundaan dokumen (PPND).
- 7) Memelihara dan mengerjakan berkas informasi pinjaman dengan tertib, aman dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mengamankan kepentingan bank.
- 8) Menyiapkan kredit yang akan jatuh tempo tiga bulan yang akan datang dan melaporkan kepada pimpinan kantor cabang pembantu.

- 9) Menyiapkan daftar penagihan dan melakukan kegiatan administrasi lainnya yang berkaitan dengan kredit guna menjamin pendapatan kantor cabang pembantu.
- e. *Funding Officer* (FO)
- 1) Menyusun rencana pemasaran tahunan berdasarkan target yang telah ditetapkan sebagai pedoman kerja.
  - 2) Menyusun rencana kerja bulanan dan tiga bulanan berdasarkan rencana kerja tahunan yang telah ditentukan.
  - 3) Mewakili PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam negosiasi dengan calon nasabah penyimpan dana sesuai batas kewenangannya.
  - 4) Melakukan kegiatan pemasaran produk dana dan jasa dengan *cross selling* untuk mengoptimalkan bisnis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- f. *Sales Person* Dana dan Jasa
- Melaksanakan kegiatan pemasaran khususnya akuisisi produk pinjaman, simpanan dan jasa BRI, serta produk BRI lainnya dengan pengawasan ketat sesuai ketentuan yang berlaku dan bidang tugasnya untuk mencapai target yang ditetapkan.
- g. Teller
- 1) Melakukan tambahan kas agar kelancaran pelayanan kepada nasabah dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.

- 2) Menerima serta memeriksa keaslian uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setoran guna memastikan kebenaran transaksi dan keaslian uang yang diterima.
  - 3) Memastikan membayar uang pada nasabah yang berhak untuk menghindari kesalahan yang dapat menimbulkan kerugian.
  - 4) Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.
  - 5) Mengelola dan menyetorkan fisik kas pada supervisot baik selama jasa pelayanan kas maupun akhir hari agar keamanan kas dapat terjaga.
  - 6) Mencetak *All Transaction Accepted Report* (ATAR) untuk dicocokkan dengan bukti dan menandatangani sebagai maker.
- h. *Customer Service* (CS)
- 1) Memeriksa kelengkapan, kebenaran dan keabsahan identitas dan persyaratan permohonan kredit lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - 2) Membantu nasabah bertransaksi dengan BRI.
  - 3) Melayani pembukaan dan penutupan rekening tabungan, deposito dan giro.
  - 4) Melayani permintaan pemblokiran rekening, cek, bilyet giro, dan saldo simpanan.
  - 5) Melayani permintaan informasi saldo.
  - 6) Menindaklanjuti komplain dari nasabah.

## 5. Produk dan Jasa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

### a. Produk Simpanan

Beberapa produk simpanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai bentuk pelayanan publik, antara lain:

#### 1) Simpedes

Simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, yang dapat dilayani di Kantor Cabang Khusus BRI/Kanca BRI/KCP BRI/BRI Unit/Teras BRI, yang jumlah penyeteroran dan pengambilannya tidak dibatasi baik frekuensi maupun jumlahnya, sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

#### 2) Tabungan Britama

Produk tabungan yang memberikan beragam kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan dengan didukung fasilitas *e-banking* dan sistem *real time online* yang akan memungkinkan nasabah untuk bank bertransaksi kapanpun dan dimanapun.

#### 3) Britama Bisnis

Produk tabungan BRI yang diutamakan untuk digunakan dalam bisnis dengan memberikan keleluasaan lebih dalam bertransaksi, kejelasan lebih dalam pencatatan transaksi dan keuntungan yang lebih untuk menunjang transaksi kebutuhan bisnis nasabah.

#### 4) Tabungan BRI Britama Edisi Anak Muda

Produk tabungan dengan desain kartu debit khusus yang elegan untuk anak muda serta memberikan beragam kemudahan dalam

melakukan transaksi perbankan dengan didukung fasilitas *e-banking* dan sistem *real time online* yang akan memungkinkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan dimanapun.

5) Simpedes TKI

Tabungan yang diperuntukkan bagi para TKI untuk mempermudah transaksi mereka termasuk untuk penyaluran atau penampungan gaji TKI.

6) Tabungan BRI Sempel

Tabungan untuk siswa atau pelajar yang diterbitkan oleh Bank BRI dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

7) Tabungan Haji

Produk yang diperuntukkan bagi perorangan guna mempersiapkan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).

8) Britama Rencana

Tabungan investasi dengan setoran tetap bulanan yang dilengkapi dengan fasilitas perlindungan asuransi jiwa bagi nasabah.

9) Britama Valas

Tabungan dalam mata uang asing yang menawarkan kemudahan transaksi dan nilai tukar yang kompetitif. Tersedia dalam 7 jenis *currency* meliputi USD, AUD, SGD, CNY, EUR, AED dan HKD.

#### 10) Tabungan BRI Junio

Produk tabungan BRI yang ditujukan khusus kepada segmen anak dengan fasilitas dan fitur yang menarik bagi anak.

#### b. Deposito

Terdapat tiga jenis deposito yang ditawarkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yaitu:

##### 1) Deposito Rupiah

Deposito rupiah adalah simpanan berjangka dalam bentuk mata uang rupiah yang dikeluarkan BRI dengan penarikan hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang telah diperjanjikan yaitu 1, 2, 3, 6, 12, 18, dan 24 bulan dimana penarikan dana menggunakan warkat cek/bilyet giro.

##### 2) Deposito Valas

Deposito Rupiah adalah simpanan berjangka dalam bentuk valuta asing yang dikeluarkan BRI dengan penarikan hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang telah diperjanjikan yaitu 1, 2, 3, 6, 12, 18, dan 24 bulan dimana penarikan dana menggunakan warkat cek/bilyet giro.

##### 3) Deposito On Call

Deposito On Call adalah simpanan dengan jangka waktu fleksibel mulai dari 1 hari (*over night*) sampai dengan kurang dari 1 bulan yang penarikannya dapat dilaksanakan dengan syarat pemberitahuan oleh

nasabah secara lisan (via telepon) atau secara tertulis (faksimile) kepada kantor cabang.

c. Giro BRI

Terdapat tiga jenis giro yang ditawarkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yaitu:

1) GiroBRI Rupiah

GiroBRI Rupiah adalah sebuah produk simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan warkat cek/bilyet giro.

2) GiroBRI Valas

GiroBRI Rupiah adalah sebuah produk simpanan dalam bentuk valuta asing yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan warkat cek/bilyet giro.

d. Pinjaman

Berikut ini produk pinjaman yang dilayani PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan kebutuhan para nasabah, yaitu:

1) Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI

KUR Bank BRI diberikan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha produktif dan layak dengan sektor usaha yang dibiayai sesuai dengan ketentuan pemerintah.

i. KUR Mikro Bank BRI

KUR Mikro Bank BRI adalah Kredit Modal Kerja dan atau Investasi dengan plafond sampai dengan 25 juta per debitur.

ii. KUR Ritel Bank BRI

KUR Mikro Bank BRI adalah Kredit Modal Kerja dan atau Investasi dengan plafond 25 juta sampai dengan 500 juta per debitur.

iii. KUR TKI Bank BRI

KUR TKI Bank BRI diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke negara penempatan dengan plafond sampai dengan 25 juta.

2) Pinjaman Mikro (KUPEDDES)

KUPEDDES merupakan kredit untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

3) Pinjaman Ritel Komersial dan Menengah

i. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan fasilitas kredit untuk membiayai operasional usaha termasuk kebutuhan untuk pengadaan bahan baku proses produksi, piutang, dan persediaan dengan plafond Rp 100 juta sampai dengan Rp 50 milyar.

ii. Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan fasilitas kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk membiayai barang modal atau aktiva tetap perusahaan, seperti pengadaan mesin, peralatan, kendaraan,



bangunan dan lain-lain dengan plafond Rp 100 juta sampai dengan Rp 50 milyar.

iii. Kredit Agunan Kas

Kredit agunan kas merupakan fasilitas kredit dengan agunan *fully cash collateral* atau seluruh agunannya berupa Giro maupun Deposito dengan Rp 100 juta sampai dengan Rp 50 milyar.

iv. *Supply Chain Financing* (SCF)

SCF merupakan solusi untuk membantu memenuhi kebutuhan modal *supply chain* nasabah. Dengan *supply chain financing* memungkinkan nasabah Korporasi yang bertindak sebagai pembeli mendapatkan fleksibilitas dalam penetapan *terms of payment* tanpa mengorbankan arus kas supplier (vendor) atau buyer (distributor) dengan pinjaman sesuai dengan kontrak kerja/Invoice/DO yang diperoleh mulai dari Rp 100 juta sampai dengan Rp 50 milyar.

v. Kredit Waralaba

Kredit waralaba merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada penerima waralaba (*franchisee*) baik perseorangan atau badan usaha yang membutuhkan modal kerja maupun investasi pendirian toko waralaba dengan pinjaman mulai Rp 100 Juta sampai dengan Rp 50 milyar.

vi. Bank Garansi

Bank garansi diberikan untuk membantu kelancaran bisnis UMKM dalam pengerjaan suatu proyek kerja dan memberikan

jaminan kepastian bagi pemilik proyek (*bowheer*) atas pelaksanaan kontrak kerja yang telah disepakati. Atas kepastian tersebut Bank BRI bersedia mengeluarkan jaminan bank dalam bentuk bank garansi dengan pinjaman sampai dengan Rp 100 milyar.

4) Briguna

i. Briguna Karya

Kredit yang diberikan kepada calon debitur atau debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji). Dapat digunakan untuk pembiayaan produktif dan non produktif misalnya, pembelian barang bergerak atau tidak bergerak, perbaikan rumah, keperluan kuliah atau sekolah, pengobatan, pernikahan, dan lain-lain dengan limit kredit tidak terbatas (sesuai kemampuan debitur).

ii. Briguna Purna

Kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji pensiun). Dapat digunakan untuk pembiayaan produktif dan non produktif misalnya, pembelian barang bergerak atau tidak bergerak, perbaikan rumah, keperluan kuliah atau sekolah, pengobatan, pernikahan, dan lain-lain dengan limit kredit tidak terbatas (sesuai kemampuan debitur).

### iii. Briguna Umum

Kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji) dengan jangka waktu sejak pegawai aktif sampai dengan masa pensiun. Dapat digunakan untuk pembiayaan produktif dan non produktif misalnya, pembelian barang bergerak atau tidak bergerak, perbaikan rumah, keperluan kuliah atau sekolah, pengobatan, pernikahan, dan lain-lain dengan limit kredit tidak terbatas (sesuai kemampuan debitur).

## 5) Pinjaman Program

### i. Kredit Pangan

Kredit investasi dan/atau modal kerja komersil khusus di bidang pangan yang diberikan dalam rangka mendukung kedaulatan pangan dan kemaritiman yang meliputi sektor ekonomi produksi, *home industry*, dan perdagangan.

### ii. Resi Gudang

Kredit dengan jaminan resi gudang yang diberikan Bank kepada petani, kelompok tani, gapoktan dan koperasi dengan plafond kredit maksimal 70% dari nilai resi gudang, ditetapkan berdasarkan maksimal nilai komoditas Rp 75 juta per petani.

### iii. Pinjaman Kemitraan

Pemberian dana program kemitraan untuk membiayai modal kerja dan/atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan

produksi dan penjualan untuk pemberdayaan usaha mikro kecil (UMK).

e. Jasa Bank

Beberapa jasa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai bentuk pelayanan publik, antara lain:

1) Jasa Bisnis

i. Jasa Bank Garansi

Bank Garansi merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung (*non direct loan*) dimana Bank BRI memberika jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa nasabah atau debitur sanggup untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga. Khusus dalam layanan bank garansi, Bank BRI tidak mengenakan biaya bunga terhadap para nasabah pengusaha.

ii. Jasa Bank Kliring

Kliring adalah proses penyampaian surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi bank, dimana surat berharga tersebut disampaikan oleh bank tertarik melalui lembaga kliring yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

2) Jasa Keuangan

i. Bill Payment

Bill Payment adalah sarana pembayaran tagihan publik dengan memanfaatkan fasilitas ATM dan layanan di Teller BRI. Jenis

tagihan yang dapat dibayar di BRI seperti tagihan PLN, tagihan telepon, dan tagihan Telkomsel.

ii. Jasa Penerimaan Setoran

BRI melayani transaksi setoran atau pembayaran (*payment*) untuk berbagai macam keperluan seperti setoran pembayaran tagihan rekening listrik, setoran pembayaran tagihan rekening telepon, setoran pembayaran Pajak Bumi Bangunan, Setoran pembayaran gaji pegawai, setoran pembayaran Pensiun Pegawai (Taspen), Setoran Biaya Perjalan Ibadah Haji (BPIH) lunas.

iii. Transaksi Online

Transaksi Online atau Transaksi Antar Cabang adalah layanan antar rekening secara *on line* yang dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BRI dan BRI Unit yang telah online.

iv. Transfer dan LLG

Layanan transfer adalah layanan pengiriman uang dalam bentuk mata uang rupiah dan valas melalui BRI. Layanan (LLG) Lalu Lintas Giro adalah layanan pengiriman uang ke Bank lain melalui sistem kliring.

3) Jasa Kelembagaan

i. SPP Online

Penerimaan setoran mahasiswa secara *on line* melalui jaringan pelayanan BRI.

## ii. Cash Management System BRI

Layanan perbankan elektronik berbasis internet yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi mengenai rekeningnya, melakukan manajemen likuiditas, serta bertransaksi swalayan secara *online real-time* tanpa batasan tempat dan waktu. Layanan CMS BRI ditunjukkan untuk entitas-entitas bisnis yang memerlukan solusi perbankan yang mudah digunakan, modern, aman dan dinamis.

## 4) E-Banking

### i. ATM BRI

Manfaat layanan ATM BRI sebagai *One Stop Services* setiap saat dengan mendatangi gerai ATM BRI, 24 jam sehari 7 hari seminggu, dan 365 hari dalam setahun.

### ii. SMS Banking BRI

Layanan perbankan yang hadir didalam handphone nasabah, dengan mengirimkan pesan transaksi yang diinginkan berupa SMS ke 3300 atau dengan menu melalui aplikasi.

### iii. Internet Banking BRI

Dengan Internet Banking BRI nasabah dapat berinteraksi dengan BRI selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu, dan 365 hari setahun dimanapun nasabah berada.

iv. E-Buzz

Layanan perbankan diatas kendaraan yang telah didesain sedemikian rupa, sehingga layanan ini menyerupai Kantor Kecil (*Mini Mobile Branch*) yang dapat bergerak dan berpindah-pindah.

v. Kiosk BRI

Sarana untuk melakukan transaksi yang bersifat non tunai dilengkapi pula dengan tampilan informasi, simulasi, promosi dan lainnya.

vi. Mini ATM BRI

Untuk melayani transaksi perbankan non tunai nasabah dan *self serve*, sebagaimana halnya fitur-fitur yang tersedia di ATM, seperti transaksi informasi saldo, informasi mutasi, tranfor maupun transaksi pembayaran tanpa uang tunai.

vii. Brizzi

Uang elektronik BRI, sarana pembayaran di merchant-merchant yang telah bekerjasama dengan BRI. Transaksi dilakukan berdasarkan teknologi *chip* dengan saldo maksimal Rp 1.000.000,-.

viii. MoCash

Dengan *mobile cash* BRI nasabah dapat melakukan pembayaran transaksi belanja di merchant dengan menggunakan telepon seluler.

ix. EDC Merchant

EDC Merchant adalah mesin gesek kartu yang dapat digunakan untuk menerima transaksi pembayaran (*purchase*) dengan kartu kredit, kartu debit, dan kartu *prepaid* yang diletakkan di *merchants*.

x. BRILink

BRILink merupakan perluasan layanan BRI dimana BRI menjalin kerjasama dengan nasabah BRI sebagai Agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online* menggunakan fitur EDC miniATM BRI dengan konsep *sharing fee*.

5) Treasury

i. Foreign Exchange

Merupakan perdagangan antara satu mata uang dengan mata uang lainnya dengan waktu penyerahan pada suatu tanggal tertentu.

ii. Money Market

Merupakan tempat terjadinya transaksi pinjam meminjam dana antara bank dengan bank lain sebagai sarana bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas maupun memanfaatkan *idle money* jangka pendek.

iii. Fixed Income

Merupakan layanan perdagangan surat hutang atau obligasi, baik obligasi pemerintah maupun obligasi perusahaan swasta atau korporasi. *Global Market* BRI merupakan salah satu dealer utama

yang ditunjuk oleh Departemen Keuangan dan pemain aktif di Pasar Utang Indonesia yang meliputi surat utang pemerintah korporasi dalam mata uang USD atau IDR.

iv. Produk Derivatif

Transaksi yang didasari oleh suatu kontrak atau perjanjian pembayaran yang nilainya merupakan turunan dari nilai instrumen yang mendasari seperti suku bunga dan nilai tukar, baik yang diikuti dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana atau instrumen, namun tidak termasuk transaksi derivatif kredit.

**B. Penyajian Data**

**1. Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Kredit Modal Kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang**

Bank harus selektif dalam pengambilan keputusan pemberian kredit untuk menghindari risiko kerugian. Faktor-faktor yang mempengaruhi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang dalam pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Legalitas calon debitur, meliputi:
  - 1) Identitas dan riwayat hidup calon debitur yang tertuang dalam surat keterangan permohonan pinjaman (SKPP).

- 2) Usaha yang akan dibiayai tersebut tidak termasuk dalam daftar hitam dari Bank Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia serta bukan jenis usaha yang dilarang.
  - 3) Mempunyai ijin badan usaha yang sah dan dilengkapi dengan akta pendirian serta dokumen-dokumen sesuai dengan persyaratan.
- b. Tujuan mengajukan kredit beserta jumlah kredit yang dibutuhkan.
  - c. Analisis kredit berdasarkan prinsip 5C (*character, capacity, capital, condition* dan *collateral*).

## **2. Kebijakan Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang**

Kebijakan kredit merupakan suatu pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pengambilan keputusan pemberian kredit mengingat kredit modal kerja sering kali menimbulkan risiko kredit. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang menerapkan kebijakan *credit risk rating* (CRR) untuk menilai risiko usaha calon debitur secara obyektif dan realisti, sehingga menghasilkan skor risiko yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam keputusan pemberiaan kredit. *Credit risk rating* (CRR) terbagi atas kategori yaitu kategori finansial dan non finansial dimana masing-masing kategori terdiri dari beberapa kriteria penilaian, yaitu:

- a. Kriteria *credit risk rating* kategori finansial terdiri dari:
  - 1) *Current ratio* > 140%
  - 2) *Quick ratio* > 35%

- 3) *Debt to equity ratio* < 100%
  - 4) EBITDA/(hutang jk. menengah + hutang jk. panjang)  $\geq$  40%
  - 5) EBITDA/(kewajiban bunga + pokok 1 tahun yang akan datang)  $\geq$  50%
  - 6) EBIT/Bunga > 150%
  - 7) *Equity/Total asset*  $\geq$  35%
  - 8) ROA tahun ini > ROA tahun lalu
  - 9) *Debt to equity ratio* < 100%
  - 10) *Net profit margin* tahun ini > *net profit margin* tahun lalu
  - 11) Pertumbuhan penjualan tahun ini > pertumbuhan penjualan tahun lalu
- b. Kriteria *credit risk rating* kategori non finansial terdiri dari:
- 1) Karakter
  - 2) Posisi pasar
  - 3) Situasi persaingan
  - 4) Manajemen

### **3. Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang**

Prosedur pemberian kredit merupakan tahapan-tahapan yang dilalui oleh calon debitur sebelum kredit modal kerja disalurkan oleh pihak bank. Tujuan dari prosedur pemberian kredit modal kerja adalah untuk memastikan apakah calon nasabah benar-benar layak menerima fasilitas kredit modal kerja.

Prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang adalah sebagai berikut:

a. Permohonan Kredit

Calon debitur mengajukan permohonan kredit secara tertulis melalui surat keterangan permohonan pinjaman (SKPP) dan melampirkan persyaratan dokumen sebagai berikut:

- 1) Fotokopi KTP (suami dan istri)
- 2) Fotokopi Kartu Keluarga (KK)
- 3) Fotokopi akta nikah
- 4) Fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- 5) Fotokopi Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)
- 6) Fotokopi Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- 7) Surat izin gangguan, AMDAL
- 8) Fotokopi sertifikat sebagai agunan, Pajak Bumi Bangunan (PBB) tahun terakhir dan/Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
- 9) Laporan keuangan tiga periode terakhir
- 10) Fotokopi mutasi tabungan atau rekening koran enam bulan terakhir
- 11) Fotokopi nota penjualan satu sampai enam bulan terakhir

Terhadap setiap permohonan kredit, *account officer* melakukan penilaian awal (*pre screening*) dengan memperhatikan antara lain bukan jenis usaha yang dilarang, daftar kredit macet BI, daftar hitam BI dan daftar hitam BRI. Apabila usaha calon debitur termasuk dalam jenis usaha dilarang maka permohonan kredit harus langsung ditolak. Dalam

melakukan prakarsa kredit, *account officer* harus melakukan kunjungan ke lokasi usaha dan agunan yang akan diserahkan debitur untuk mencari data dan informasi yang relevan dengan pengajuan kredit debitur serta memastikan bahwa usaha debitur layak untuk dibiayai. Seluruh hasil kunjungan harus dituangkan secara tertulis dalam Laporan Kunjungan Nasabah (LKN).

b. Analisis dan Evaluasi Kredit

Analisis dan evaluasi kredit dibuat secara tertulis oleh *account officer* yang terdiri dari:

- 1) Analisis kualitatif yang harus dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku terhadap faktor-faktor 5C yang terdiri dari *character* (watak), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (agunan) dan *condition* (kondisi atau prospek usaha debitur) serta menyajikan evaluasi aspek yuridis perkreditan dengan tujuan untuk melindungi Bank Rakyat Indonesia dari risiko yang mungkin timbul.
- 2) Analisis kuantitatif merupakan analisis aspek keuangan dari usaha yang dikelola calon debitur. Posisi keuangan calon debitur mencakup informasi berkaitan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan *interest coverage ratio*. Dari hasil analisis laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan calon debitur secara riil dan menyeluruh.

Setelah menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif maka selanjutnya akan dilakukan penilaian tingkat risiko kredit dengan *credit risk rating* (CRR). Penentuan *credit risk rating* (CRR) tersebut bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan kredit oleh pejabat pemutus kredit. Jika risiko kredit diterima maka *account officer* menuangkan hasil analisis dan evaluasi kredit dalam memorandum analisis kredit (MAK).

c. Rekomendasi Kredit

Rekomendasi kredit merupakan suatu kesimpulan dari hasil analisis dan evaluasi kredit. Rekomendasi pemberian putusan kredit harus dibuat secara tertulis oleh *account officer* dalam memorandum analisis kredit (MAK) dan disampaikan kepada pimpinan cabang pembantu. Dalam rekomendasi kredit harus secara jelas menguraikan kelemahan dan kekuatan yang akan mempengaruhi kemampuan calon debitur dalam membayar kembali kreditnya baik dengan dana yang berasal dari hasil usaha yang dibiayai (*first way out*) maupun dari sisi agunan kreditnya (*second way out*). Permohonan kredit yang dapat dipertimbangkan untuk disetujui (rekomendasi setuju), harus dilengkapi dengan struktur, tipe, syarat dan ketentuan kredit. Sedangkan untuk permohonan kredit yang tidak dapat dipertimbangkan untuk disetujui (rekomendasi tolak), tidak perlu dilengkapi dengan struktur, tipe, syarat dan ketentuan kredit.

d. Putusan Kredit

Putusan kredit dilakukan oleh pimpinan kantor cabang pembantu melalui sistem LAS dan secara tertulis dengan membubuhkan tanda tangannya pada formulir putusan kredit (PTK) yang selanjutnya debitur menandatangani surat perjanjian. Setelah surat perjanjian kredit ditandatangani secara sah oleh pihak-pihak yang bersangkutan dan debitur membayar seluruh biaya-biaya yang berhubungan dengan pemberian kredit maka petugas administrasi kredit membuat formulir instruksi pencairan kredit (IPK) yang ditandatangani oleh petugas administrasi sebagai pembuat IPK (*maker*), supervisor sebagai pemeriksa IPK (*checker*) dan pimpinan kantor cabang pembantu yang menyetujui IPK (*signer*) untuk pihak bank mencairkan kredit.

#### 4. Gambaran Umum Perusahaan Debitur

Berikut ini gambaran umum perusahaan calon debitur yang mengajukan permohonan kredit modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, yaitu:

a. CV AA

CV AA merupakan usaha yang bergerak di bidang perdagangan serta peternakan ayam broiler yang telah beroperasi sejak tahun 2000. CV AA mengajukan permohonan kredit modal kerja sebesar Rp 500.000.000 dengan rencana pengembalian 12 bulan dengan tingkat suku bunga 14% per tahun untuk membiayai piutang dan persediaan. Adapun neraca dan laporan laba rugi CV AA adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Neraca CV AA

**CV AA**  
**Neraca**

**Per 31 Desember 2012, 31 Desember 2013, dan 31 Desember 2014**

dalam ribuan rupiah

KETERANGAN	31-12-2012	31-12-2013	21-12-2014
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Rekening Bank	45.586	46.574	46.465
Piutang dagang	373.928	389.453	434.658
Persediaan barang	409.797	437.317	504.574
Aktiva Lancar Lainnya	-	-	-
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>829.311</b>	<b>873.344</b>	<b>985.697</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	500.000	500.000	700.000
Bangunan	500.000	800.000	1.000.000
(Akumulasi Penyusutan Bangunan)	(25.000)	(65.000)	(115.000)
Kendaraan	200.000	215.000	215.000
(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)	(40.000)	(83.000)	(126.000)
Peralatan	20.000	20.000	20.000
(Akumulasi Penyusutan Peralatan)	(4.000)	(8.000)	(12.000)
Aktiva tetap lain	-	-	-
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>1.151.000</b>	<b>1.379.000</b>	<b>1.682.000</b>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>1.980.311</b>	<b>2.252.344</b>	<b>2.667.697</b>
<b>Pasiva</b>			
<b>Kewajiban</b>			
<b>Hutang lancar</b>			
Hutang dagang	276.574	235.463	185.298
Hutang bank	-	-	-
Hutang lain	248.697	242.738	332.847
<b>Jumlah hutang lancar</b>	<b>525.271</b>	<b>478.201</b>	<b>518.145</b>
Hutang jangka panjang (KPR)	79.167	127.500	170.322
<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>	<b>79.167</b>	<b>127.500</b>	<b>170.322</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>604.438</b>	<b>605.701</b>	<b>688.467</b>
<b>Modal</b>			
Modal disetor	-	-	-
Prive	-	-	-
Laba ditahan	1.120.297	1.375.873	1.646.643
Laba tahun berjalan	255.576	270.770	332.587
<b>Jumlah modal</b>	<b>1.375.873</b>	<b>1.646.643</b>	<b>1.979.230</b>
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>1.980.311</b>	<b>2.252.344</b>	<b>2.667.697</b>

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, 2018

**Tabel 3. Laporan Laba Rugi CV AA**  
**CV AA**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Periode yang berakhir pada 31 Desember 2012, 31 Desember 2013, dan 31**  
**Desember 2014**

dalam ribuan rupiah

	31-12-2012	31-12-2013	21-12-2014
Penjualan bersih	2.551.644	2.806.808	3.227.830
Harga pokok penjualan	2.168.897	2.385.787	2.711.377
<b>Laba kotor</b>	<b>382.747</b>	<b>421.021</b>	<b>516.453</b>
Biaya penjualan, administrasi, umum	25.516	28.068	32.278
<b>Laba operasional</b>	<b>357.230</b>	<b>392.953</b>	<b>484.174</b>
Biaya bunga	24.750	26.809	44.302
Biaya penyusutan	69.000	87.000	97.000
Biaya lain	-	-	-
<b>Laba setelah bunga dan depresiasi</b>	<b>263.480</b>	<b>279.144</b>	<b>342.873</b>
Penghasilan lain (pertanian padi)	-	-	-
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>263.480</b>	<b>279.144</b>	<b>342.873</b>
Pajak	7.904	8.374	10.286
<b>Laba bersih</b>	<b>255.576</b>	<b>270.770</b>	<b>332.587</b>

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, 2018

b. CV BB

CV BB merupakan usaha yang bergerak di bidang distributor permen. CV BB mengajukan permohonan kredit modal kerja sebesar Rp 600.000.000 dengan rencana pengembalian 12 bulan dengan tingkat suku bunga 14% per tahun untuk membiayai piutang dan persediaan barang dagangan. Adapun neraca dan laporan laba rugi CV BB adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Neraca CV BB

<b>CV BB</b>			
<b>Neraca</b>			
<b>Per 31 Desember 2013, 31 Desember 2014, dan 30 Juni 2015</b>			
dalam ribuan rupiah			
KETERANGAN	31-12-2013	31-12-2014	30-06-2015
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Rekening Bank	30.293	30.328	31.928
Piutang dagang	768.574	777.294	981.062
Persediaan barang	247.545	312.766	448.593
Aktiva Lancar Lainnya	-	-	-
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>1.046.412</b>	<b>1.120.388</b>	<b>1.461.583</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	200.000	300.000	400.000
Bangunan	650.000	700.000	700.000
(Akumulasi Penyusutan Bangunan)	(32.500)	(67.500)	(85.000)
Kendaraan	200.000	200.000	350.000
(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)	(40.000)	(80.000)	(115.000)
Peralatan	10.000	10.000	10.000
(Akumulasi Penyusutan Peralatan)	(2.000)	(4.000)	(5.000)
Aktiva tetap lain	-	-	-
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>985.500</b>	<b>1.058.500</b>	<b>1.255.000</b>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>2.031.912</b>	<b>2.178.888</b>	<b>2.716.583</b>
<b>Pasiva</b>			
<b>Kewajiban</b>			
<b>Hutang lancar</b>			
Hutang dagang	494.859	242.632	368.394
Hutang bank	404.166	472.284	636.467
Hutang lain	-	-	-
<b>Jumlah hutang lancar</b>	<b>899.025</b>	<b>714.916</b>	<b>1.004.861</b>
Hutang jangka panjang (KPR)	-	61.111	138.938
<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>61.111</b>	<b>138.938</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>899.025</b>	<b>776.027</b>	<b>1.143.799</b>
<b>Modal</b>			
Modal disetor	-	-	-
Prive	-	-	-
Laba ditahan	875.876	1.132.887	1.402.861
Laba tahun berjalan	257.011	269.974	169.923
<b>Jumlah modal</b>	<b>1.132.887</b>	<b>1.402.861</b>	<b>1.572.784</b>
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>2.031.912</b>	<b>2.178.888</b>	<b>2.716.583</b>

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, 2018

Tabel 5. Laporan Laba Rugi CV BB

**CV BB**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Periode yang berakhir 31 Desember 2012, 31 Desember 2013, dan 30 Juni 2015**

dalam ribuan rupiah

	31-12-2013	31-12-2014	30-06-2015
Penjualan bersih	2.261.676	2.487.844	1.442.949
Harga pokok penjualan	1.809.341	1.990.275	1.125.500
<b>Laba kotor</b>	<b>452.335</b>	<b>497.569</b>	<b>317.449</b>
Biaya penjualan, administrasi, umum	67.850	74.635	43.288
<b>Laba operasional</b>	<b>384.485</b>	<b>422.933</b>	<b>274.160</b>
Biaya bunga	45.025	82.610	75.482
Biaya penyusutan	74.500	77.000	53.500
Biaya lain	-	-	-
<b>Laba setelah bunga dan depresiasi</b>	<b>264.960</b>	<b>263.323</b>	<b>145.178</b>
Penghasilan lain	-	15.000	30.000
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>264.960</b>	<b>278.323</b>	<b>175.178</b>
Pajak	7.949	8.350	5.255
<b>Laba bersih</b>	<b>257.011</b>	<b>269.974</b>	<b>169.923</b>

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, 2018

c. CV CC

CV CC merupakan usaha yang bergerak di bidang perdagangan kosmetik, peralatan salon dan persewaan *sound system*. CV CC mengajukan permohonan kredit modal kerja sebesar Rp 300.000.000 dengan rencana pengembalian 12 bulan dengan tingkat suku bunga 14% per tahun untuk membiayai persediaan barang dagangan. Adapun neraca dan laporan laba rugi CV CC adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Neraca CV CC

CV CC  
Neraca

Per 31 Desember 2014, 31 Desember 2015, dan 31 Maret 2016

dalam ribuan rupiah

KETERANGAN	31-12-2014	31-12-2015	31-03-2016
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Rekening Bank	10.736	8.563	8.598
Piutang dagang	216.021	174.574	99.965
Persediaan barang	268.963	337.791	412.984
Aktiva Lancar Lainnya	-	-	-
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>495.720</b>	<b>520.928</b>	<b>521.547</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	500.000	500.000	500.000
Bangunan	650.000	675.000	675.000
(Akumulasi Penyusutan Bangunan)	(47.500)	(81.250)	(89.688)
Invent Kantor	125.000	300.000	387.500
(Akumulasi Penyusutan Invent kantor)	(41.000)	(101.000)	(120.375)
Kendaraan	100.000	150.000	150.000
(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)	(40.000)	(70.000)	(77.500)
Aktiva tetap lain	-	-	-
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>1.246.500</b>	<b>1.372.750</b>	<b>1.424.937</b>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>1.742.220</b>	<b>1.893.678</b>	<b>1.946.484</b>
<b>Pasiva</b>			
<b>Kewajiban</b>			
<b>Hutang lancar</b>			
Hutang dagang	70.293	10.214	10.744
Hutang bank	56.333	299.325	299.235
Hutang lain	205.087	-	-
<b>Jumlah hutang lancar</b>	<b>331.713</b>	<b>309.539</b>	<b>309.979</b>
Hutang jangka panjang	187.500	179.996	159.992
<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>	<b>187.500</b>	<b>179.996</b>	<b>159.992</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>519.213</b>	<b>489.535</b>	<b>469.971</b>
<b>Modal</b>			
Modal disetor	-	-	-
Prive	-	-	-
Laba ditahan	990.343	1.223.007	1.404.143
Laba tahun berjalan	232.664	181.136	72.370
<b>Jumlah modal</b>	<b>1.223.007</b>	<b>1.404.143</b>	<b>1.476.513</b>
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>1.742.220</b>	<b>1.893.678</b>	<b>1.946.484</b>

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, 2018

**Tabel 7. Laporan Laba Rugi CV CC**  
**CV CC**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Periode yang berakhir 31 Desember 2014, 31 Desember 2015, dan 31 Maret 2016**

dalam ribuan rupiah

	31-12-2014	31-12-2015	31-03-2016
Penjualan bersih	2.690.780	2.959.858	850.959
Harga pokok penjualan	2.287.163	2.515.880	723.315
<b>Laba kotor</b>	<b>403.617</b>	<b>443.978</b>	<b>127.644</b>
Biaya penjualan, administrasi, umum	80.723	88.796	25.529
<b>Laba operasional</b>	<b>322.894</b>	<b>355.182</b>	<b>102.115</b>
Biaya bunga	30.534	72.694	20.194
Biaya penyusutan	77.500	123.750	35.313
Biaya lain	-	-	-
<b>Laba setelah bunga dan depresiasi</b>	<b>214.860</b>	<b>158.738</b>	<b>46.608</b>
Penghasilan lain (orkes dan sound system)	25.000	28.000	28.000
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>239.860</b>	<b>186.738</b>	<b>74.608</b>
Pajak	7.196	5.602	2.238
<b>Laba bersih</b>	<b>232.664</b>	<b>181.136</b>	<b>72.370</b>

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, 2018

d. CV DD

CV DD merupakan usaha yang bergerak di bidang perdagangan serta peternakan ayam petelur yang telah beroperasi sejak tahun 1998. CV DD mengajukan permohonan kredit modal kerja sebesar Rp 420.000.000 dengan rencana pengembalian 12 bulan dengan tingkat suku bunga 14% per tahun untuk membiayai persediaan. Adapun neraca dan laporan laba rugi CV DD adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Neraca CV DD

**CV DD**  
**Neraca**

**Per 31 Desember 2013, 31 Desember 2014, dan 30 September 2015**

dalam ribuan rupiah

KETERANGAN	31-12-2013	31-12-2014	30-09-2015
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Rekening Bank	131.465	133.745	75.464
Piutang dagang	58.584	534.248	568.436
Persediaan barang	68.071	471.995	478.034
Aktiva Lancar Lainnya	700.000	-	-
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>958.120</b>	<b>1.139.988</b>	<b>1.121.934</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	650.000	1.050.000	1.550.000
Bangunan Rumah	350.000	500.000	500.000
(Akumulasi Penyusutan Bangunan Rumah)	(50.000)	(75.000)	(93.750)
Bangunan Kandang	450.000	550.000	550.000
(Akumulasi Penyusutan Bangunan Kandang)	(100.000)	(155.000)	(196.250)
Peralatan dan Inv	15.000	15.000	20.000
(Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inv)	(11.000)	(14.000)	(17.000)
Kendaraan	220.000	220.000	220.000
(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)	(108.000)	(152.000)	(185.000)
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>1.416.000</b>	<b>1.939.000</b>	<b>2.348.000</b>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>2.374.120</b>	<b>3.078.988</b>	<b>3.469.934</b>
<b>Pasiva</b>			
<b>Kewajiban</b>			
<b>Hutang lancar</b>			
Hutang dagang	12.543	13.124	12.746
Hutang bank	407.449	418.544	419.794
Hutang lain	-	124.124	102.146
<b>Jumlah hutang lancar</b>	<b>419.992</b>	<b>555.792</b>	<b>534.686</b>
Hutang Jk. Panjang (KPR)	114.467	194.467	171.481
<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>	<b>114.467</b>	<b>194.467</b>	<b>171.481</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>534.459</b>	<b>750.259</b>	<b>706.167</b>
<b>Modal</b>			
Modal disetor	-	-	-
Prive	-	-	-
Laba ditahan	1.344.562	1.839.661	2.328.729
Laba tahun berjalan	495.099	489.068	435.038
<b>Jumlah modal</b>	<b>1.839.661</b>	<b>2.328.729</b>	<b>2.763.767</b>
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>2.374.120</b>	<b>3.078.988</b>	<b>3.469.934</b>

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, 2018

**Tabel 9. Laporan Laba Rugi CV DD****CV DD****Laporan Laba Rugi****Periode yang berakhir pada 31 Desember 2013, 31 Desember 2014, dan 30 September 2015**

dalam ribuan rupiah

	31-12-2013	31-12-2014	30-09-2015
Penjualan bersih	2.525.567	2.677.101	2.309.000
Harga pokok penjualan	1.843.664	1.954.284	1.685.570
<b>Laba kotor</b>	<b>681.903</b>	<b>722.817</b>	<b>623.430</b>
Biaya penjualan, administrasi, umum	34.095	36.141	24.937
<b>Laba operasional</b>	<b>647.808</b>	<b>686.676</b>	<b>598.493</b>
Biaya bunga	47.897	74.029	74.000
Biaya penyusutan	109.500	127.000	96.000
Biaya lain	-	-	-
<b>Laba setelah bunga dan depresiasi</b>	<b>490.411</b>	<b>485.647</b>	<b>428.493</b>
Penghasilan lain	20.000	20.000	20.000
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>510.411</b>	<b>505.647</b>	<b>448.493</b>
Pajak	15.312	16.579	13.455
<b>Laba bersih</b>	<b>495.099</b>	<b>489.068</b>	<b>435.038</b>

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, 2018

## e. CV EE

CV EE merupakan usaha yang bergerak di bidang konveksi. CV EE mengajukan permohonan kredit modal kerja sebesar Rp 500.000.000 dengan rencana pengembalian 36 bulan dengan tingkat suku bunga 13% per tahun untuk membiayai persediaan barang dagangan. Adapun neraca dan laporan laba rugi CV EE adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Neraca CV EE

## CV EE

## Neraca

Per 31 Desember 2012, 31 Desember 2013, dan 30 Juni 2014

dalam ribuan rupiah

KETERANGAN	31-12-2012	31-12-2013	30-06-2014
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Rekening Bank	30.786	29.384	8.374
Piutang dagang	45.434	217.727	295.586
Persediaan barang	387.679	410.789	309.477
Aktiva Lancar Lainnya	-	-	-
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>463.899</b>	<b>657.900</b>	<b>613.437</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	350.000	350.000	350.000
Bangunan	485.000	485.000	285.000
(Akumulasi Penyusutan Bangunan)	(38.900)	(59.865)	(70.553)
Peralatan dan inventaris	50.000	50.000	25.000
(Akumulasi Penyusutan Peralatan dan inventaris)	(10.000)	(20.000)	(23.750)
Kendaraan	300.000	300.000	150.000
(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)	(100.000)	(160.000)	(182.500)
Aktiva tetap lain	-	-	-
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>1.036.100</b>	<b>945.135</b>	<b>533.197</b>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>1.499.999</b>	<b>1.603.035</b>	<b>1.146.634</b>
<b>Pasiva</b>			
<b>Kewajiban</b>			
<b>Hutang lancar</b>			
Hutang dagang	51.213	73.001	78.219
Hutang bank	500.000	500.000	500.000
Hutang lain	-	-	-
<b>Jumlah hutang lancar</b>	<b>551.213</b>	<b>573.001</b>	<b>578.219</b>
Hutang jangka panjang (KPR)	-	-	-
<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>551.213</b>	<b>573.001</b>	<b>578.219</b>
<b>Modal</b>			
Modal disetor	-	-	-
Prive	-	-	(500.000)
Laba ditahan	875.760	948.786	1.030.034
Laba tahun berjalan	73.026	81.248	38.381
<b>Jumlah modal</b>	<b>948.786</b>	<b>1.030.034</b>	<b>568.415</b>
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>1.499.999</b>	<b>1.603.035</b>	<b>1.146.634</b>

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, 2018

**Tabel 11. Laporan Laba Rugi CV EE****CV EE****Laporan Laba Rugi****Periode yang berakhir pada 31 Desember 2012, 31 Desember 2013, dan 30 Juni 2014**

dalam ribuan rupiah

	31-12-2012	31-12-2013	30-06-2014
Penjualan bersih	1.304.112	1.369.318	684.659
Harga pokok penjualan	1.108.495	1.163.920	581.960
<b>Laba kotor</b>	<b>195.617</b>	<b>205.398</b>	<b>102.699</b>
Biaya penjualan, administrasi, umum	26.082	27.386	13.693
<b>Laba operasional</b>	<b>169.535</b>	<b>178.011</b>	<b>89.006</b>
Biaya bunga	65.000	65.000	32.500
Biaya penyusutan	94.250	94.250	36.938
Biaya lain	-	-	-
<b>Laba setelah bunga dan depresiasi</b>	<b>10.285</b>	<b>18.761</b>	<b>19.568</b>
Penghasilan lain	65.000	65.000	20.000
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>75.285</b>	<b>83.761</b>	<b>39.568</b>
Pajak	2.259	2.513	1.187
<b>Laba bersih</b>	<b>73.026</b>	<b>81.248</b>	<b>38.381</b>

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, 2018

## f. CV FF

CV FF merupakan usaha yang bergerak di bidang konveksi gorden.

CV FF mengajukan permohonan kredit modal kerja sebesar Rp 75.000.000 dengan rencana pengembalian 12 bulan dengan tingkat suku bunga 14% per tahun untuk membiayai piutang dan persediaan barang dagangan. Adapun neraca dan laporan laba rugi CV FF adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Neraca CV FF

**CV FF**  
**Neraca**

**Per 31 Desember 2011, 31 Desember 2012, dan 30 Juni 2013**

dalam ribuan rupiah

KETERANGAN	31-12-2011	31-12-2012	30-06-2013
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Rekening Bank	35.124	39.254	34.170
Piutang dagang	23.412	31.864	33.547
Persediaan barang	102.469	125.533	154.571
Aktiva Lancar Lainnya	-	-	-
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>161.005</b>	<b>196.651</b>	<b>222.288</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	200.000	200.000	375.000
Bangunan	200.000	200.000	425.000
(Akumulasi Penyusutan Bangunan)	(10.000)	(20.000)	(30.625)
Kendaraan	120.000	275.000	300.000
(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)	(24.000)	(79.000)	(109.000)
Peralatan Mesin	50.000	60.000	80.000
(Akumulasi Penyusutan Peralatan Mesin)	(10.000)	(22.000)	(30.000)
Aktiva tetap lain	-	-	-
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>526.000</b>	<b>614.000</b>	<b>1.010.375</b>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>687.005</b>	<b>810.651</b>	<b>1.232.663</b>
<b>Pasiva</b>			
<b>Kewajiban</b>			
<b>Hutang lancar</b>			
Hutang dagang	5.841	21.301	23.896
Hutang bank	-	-	91.906
Hutang lain	98.425	60.652	14.475
<b>Jumlah hutang lancar</b>	<b>104.266</b>	<b>81.953</b>	<b>130.277</b>
Hutang jangka panjang	-	-	254.000
<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>254.000</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>104.266</b>	<b>81.953</b>	<b>384.277</b>
<b>Modal</b>			
Modal disetor	-	-	-
Prive	-	-	-
Laba ditahan	424.203	582.739	728.698
Laba tahun berjalan	158.536	145.959	119.688
<b>Jumlah modal</b>	<b>582.739</b>	<b>728.698</b>	<b>848.386</b>
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>687.005</b>	<b>810.651</b>	<b>1.232.663</b>

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, 2018

**Tabel 13. Laporan Laba Rugi CV FF****CV FF****Laporan Laba Rugi****Periode yang berakhir pada 2011, 2012, dan 2013**

dalam ribuan rupiah

	31-12-2011	31-12-2012	30-06-2013
Penjualan bersih	1.675.052	1.842.557	1.059.470
Harga pokok penjualan	1.340.042	1.474.046	805.197
<b>Laba kotor</b>	<b>335.010</b>	<b>368.511</b>	<b>254.273</b>
Biaya penjualan, administrasi, umum	102.245	124.258	77.892
<b>Laba operasional</b>	<b>232.765</b>	<b>244.253</b>	<b>176.381</b>
Biaya bunga	25.326	16.780	6.245
Biaya penyusutan	44.000	77.000	48.625
Biaya lain	-	-	-
<b>Laba setelah bunga dan depresiasi</b>	<b>163.439</b>	<b>150.473</b>	<b>121.511</b>
Penghasilan lain	-	-	-
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>163.439</b>	<b>150.473</b>	<b>121.511</b>
Pajak	4.903	4.514	1.823
<b>Laba bersih</b>	<b>158.536</b>	<b>145.959</b>	<b>119.688</b>

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang, 2018

**C. Analisis dan Interpretasi Data**

**1. Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur yang Mengajukan Kredit Modal Kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang**

Analisis laporan keuangan calon debitur yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang yaitu dengan menggunakan teknik analisis rasio, analisis sumber dan penggunaan dana dan analisis persentase per komponen (*common size statement*). Berikut ini perhitungan untuk menilai aspek keuangan debitur, yaitu:

## a. CV AA

## 1) Analisis Rasio

Pada analisis rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang memfokuskan pada analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan *coverage ratio* yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan. Berikut ini perhitungan rasio keuangan untuk CV AA adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{829.311.000}{525.271.000} = 157,88\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{873.344.000}{478.201.000} = 182,63\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{985.697.000}{518.145.000} = 190,24\%$$

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{829.311.000 - 409.797.000}{525.271.000} = 79,87\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{873.344.000 - 437.317.000}{478.201.000} = 91,18\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{985.697.000 - 504.574.000}{518.145.000} = 92,85\%$$

$$c) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas/Modal}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{604.438.000}{1.375.873.000} = 43,93\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{605.701.000}{1.646.643.000} = 36,78\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{688.467.000}{1.979.230.000} = 34,78\%$$

d)  $\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{604.438.000}{1.980.311.000} = 30,52\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{605.701.000}{2.252.344.000} = 26,89\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{688.467.000}{2.667.697.000} = 25,81\%$$

e)  $\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{382.747.000}{2.551.644.000} = 15,00\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{421.021.000}{2.806.808.000} = 15,00\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{516.453.000}{3.227.830.000} = 16,00\%$$

f)  $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{255.576.000}{2.551.644.000} = 10,02\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{270.770.000}{2.806.808.000} = 9,65\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{332.587.000}{3.227.830.000} = 10,30\%$$

g)  $\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{255.576.000}{1.980.311.000} = 12,91\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{270.770.000}{2.252.344.000} = 12,02\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{332.587.000}{2.667.697.000} = 12,47\%$$

h)  $\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Equity}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{255.576.000}{1.375.873.000} = 18,58\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{270.770.000}{1.646.643.000} = 16,44\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{332.587.000}{1.979.230.000} = 16,80\%$$

i)  $\text{Days of Inventory} = \frac{\text{Jumlah Persediaan} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{409.797.000 \times 360}{2.168.897.000} = 68 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{437.317.000 \times 360}{2.385.787.000} = 66 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{504.574.000 \times 360}{2.711.377.000} = 67 \text{ hari}$$

j)  $\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah Piutang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{373.928.000 \times 360}{2.551.644.000} = 53 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{389.453.000 \times 360}{2.806.808.000} = 50 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{434.658.000 \times 360}{3.227.830.000} = 48 \text{ hari}$$

k)  $\text{Days of Payable} = \frac{\text{Jumlah Hutang Dagang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{276.574.000 \times 360}{2.168.897.000} = 46 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{235.463.000 \times 360}{2.385.787.000} = 36 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{185.298.000 \times 360}{2.711.377.000} = 25 \text{ hari}$$

$$1) \text{ Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{357.230.000}{24.750.000} = 1443,35\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{392.953.000}{26.809.000} = 1465,75\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{484.174.000}{44.302.000} = 1092,89\%$$

**Tabel 14. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan CV AA**

Rasio Keuangan	2012	2013	2014
<b>Rasio Likuiditas</b>			
Current Ratio	157,88%	182,63%	190,24%
Quick Ratio	79,87%	91,18%	92,85%
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
Debt to Equity Ratio	43,93%	36,78%	34,78%
Debt to Total Assets	30,52%	26,89%	25,81%
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
Gross Profit Margin	15,00%	15,00%	16,00%
Net Profit Margin	10,02%	9,65%	10,30%
Return on Assets	12,91%	12,02%	12,47%
Return on Equity	18,58%	16,44%	16,80%
<b>Rasio Aktivitas</b>			
Days of Inventory	68 hari	66 hari	67 hari
Days of Receivable	53 hari	50 hari	48 hari
Days of Payable	46 hari	36 hari	25 hari
<b>Coverage Ratio</b>			
Interest Coverage Ratio	1443,35%	1465,75%	1092,89%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berikut ini penjelasan hasil perhitungan rasio keuangan CV AA:

- a) *Current ratio* CV AA terus meningkat selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Tahun 2012 sebesar 157,88%, tahun 2013 meningkat sebesar 24,75% menjadi 182,63% dan pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 7,61% menjadi 190,24%. Hal tersebut menunjukkan

bahwa kemampuan CV AA untuk membayar hutang lancar menggunakan aktiva lancar yang tersedia semakin meningkat.

- b) CV AA memiliki *quick ratio* yang terus meningkat selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Tahun 2012 sebesar 79,87%, tahun 2013 meningkat sebesar 11,31% menjadi 91,18%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 1,67% menjadi 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan CV AA membayar hutang lancar dengan aktiva lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan semakin meningkat. *Quick ratio* CV AA secara keseluruhan sudah diatas ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu lebih besar dari 35% sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV AA sudah baik.
- c) *Debt to equity ratio* CV AA terus menurun selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Tahun 2012 *debt to equity ratio* CV AA sebesar 43,93%, tahun 2013 sebesar 36,78% dan tahun 2014 sebesar 34,78%. *Debt to equity ratio* yang terus menurun menunjukkan bahwa semakin tinggi modal sendiri yang disediakan oleh CV AA untuk mendanai perusahaan dan semakin besar jaminan perlindungan bagi pihak kreditur.
- d) Persentase *debt to total assets* yang dimiliki CV AA dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun 2012 sebesar 30,52%, tahun 2013 sebesar 26,89% dan tahun 2014 turun sebesar 1,08% menjadi 25,81%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil aset CV AA yang dibiayai dengan hutang dan semakin besar jaminan perlindungan bagi pihak kreditur.

- e) Rasio *gross profit margin* pada tahun 2012 dan 2013 memiliki hasil yang sama yaitu sebesar 15%. Tahun 2014 *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 1% menjadi 16%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa operasi CV AA semakin efisien.
- f) CV AA pada tahun 2012 memiliki *net profit margin* sebesar 10,02%, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,37% menjadi 9,65%. Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,65% menjadi 10,30%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja CV AA yang kurang baik, karena tidak sesuai dengan ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang seharusnya *net profit margin* yang baik adalah *net profit margin* yang lebih besar dari tahun yang lalu.
- g) Rasio *retrun on assets* CV AA pada tahun 2012 sebesar 12,91 kemudian tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,089% menjadi 12,02%. Tahun 2014 *retrun on assets* meningkat sebesar 0,45% menjadi 12,47%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba kurang baik, karena tidak sesuai dengan ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang seharusnya *return on assets* yang baik adalah *return on assets* yang lebih besar dari tahun yang lalu.
- h) Tahun 2012 *retrun on equity* CV AA sebesar 18,58%, tahun 2013 turun menjadi 16,44%. *Retrun on equity* mengalami peningkatan sebesar 0,36% menjadi 16,80% di tahun 2014. Kondisi *return on equity* yang berfluktuatif tersebut menunjukkan bahwa kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba belum efektif.

- i) Rasio *days of inventory* tahun 2012 selama 68 hari, tahun 2013 semakin cepat menjadi 66 hari dan tahun 2014 semakin lama menjadi 67 hari. Semakin lama persediaan yang disimpan dalam tempat penyimpanan menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada CV AA kurang efisien.
- j) Rasio *days of receivable* terlihat semakin cepat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, yaitu dari 53 hari menjadi 50 hari kemudian tahun 2014 menjadi 48 hari. Kondisi tersebut menunjukkan perputaran piutang yang semakin cepat sehingga semakin cepat CV AA dalam memperoleh dana.
- k) Rasio *days of payable* semakin cepat selama tahun 2012 sampai tahun 2014, yaitu dari 46 hari menjadi 36 hari dan pada tahun 2014 menjadi 25 hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin cepat waktu yang dibutuhkan CV AA untuk melunasi hutang dagangnya.
- l) *Interest coverage ratio* tahun 2012 sebesar 1443,35%, tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 22,4% menjadi 1465,75% dan tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 372,86% menjadi 1092,89%. *Interest coverage* yang menurun pada tahun 2014 menunjukkan kemampuan CV AA dalam memenuhi kewajiban bunga dari sumber laba menurun.

## 2) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang melakukan analisis sumber dan penggunaan dana dengan tujuan untuk mengetahui sumber dana usaha calon debitur dan untuk apa saja dana

tersebut digunakan dalam suatu periode tertentu. Adapun analisis sumber dan penggunaan dana pada CV AA adalah sebagai berikut:

**Tabel 15. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana CV AA  
CV AA  
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana  
2012 – 2013**

dalam ribuan rupiah

<b>Sumber</b>		<b>Pengunaan</b>	
Laba	255.576	Peningkatan aktiva tetap	315.000
Penyusutan	87.000	Peningkatan piutang dagang	15.525
Peningkatan hutang jk. panjang	48.333	Peningkatan persediaan	27.520
Peningkatan modal	15.194	Penurunan hutang dagang	41.111
		Penurunan hutang lain	5.959
		Peningkatan jumlah kas	988
<b>Total sumber dana</b>	<b>406.103</b>	<b>Total penggunaan dana</b>	<b>406.103</b>

**CV AA  
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana  
2013 – 2014**

dalam ribuan rupiah

<b>Sumber</b>		<b>Pengunaan</b>	
Laba	270.000	Peningkatan aktiva tetap	400.000
Penyusutan	97.000	Peningkatan piutang dagang	45.205
Peningkatan hutang lain	90.109	Peningkatan persediaan	67.257
Peningkatan hutang jk. panjang	42.822	Penurunan hutang dagang	50.165
Peningkatan modal	61.817		
Penurunan jumlah kas	109		
<b>Total sumber dana</b>	<b>562.627</b>	<b>Total penggunaan dana</b>	<b>562.627</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Laporan sumber dan penggunaan dana menunjukkan bahwa tahun 2013 CV AA menggunakan dana untuk ekspansi dalam bentuk peningkatan aktiva tetap, peningkatan piutang dagang, peningkatan persediaan, penurunan yang besar dalam hutang dagang, penurunan hutang lain dan adanya peningkatan kas. Kesemua hal tersebut dibiayai oleh laba, penyusutan, peningkatan hutang jangka panjang dan peningkatan dalam modal. Penggunaan dana tahun 2014 adalah untuk melakukan ekspansi dalam bentuk peningkatan aktiva tetap,

peningkatan piutang dagang, peningkatan persediaan yang besar dan penurunan dalam hutang dagang yang kesemua hal tersebut dibiayai oleh laba, penyusutan, peningkatan hutang lain, peningkatan hutang jangka panjang, peningkatan modal dan adanya penurunan jumlah kas. Kebijakan peningkatan aktiva tetap yang dibelanjai dengan modal sendiri, penyusutan dan sebagian dengan hutang jangka panjang dapat dibenarkan ditinjau dari sudut likuiditas. Adanya peningkatan yang besar dalam piutang dagang menunjukkan adanya kelemahan dalam manajemen piutang.

### 3) Analisis Persentase per Komponen (*Common Size Statement*)

Analisis persentase per komponen (*common size statement*) merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva serta untuk mengetahui struktur permodalan perusahaan dan komposisi perongkosan yang dihubungkan dengan penjualan. Adapun analisis persentase per komponen (*common size statement*) untuk CV AA adalah sebagai berikut:

**Tabel 16. Persentase per Komponen Neraca CV AA**  
**CV AA**  
**Persentase per Komponen Neraca**  
**Per 2012,2013, dan 2014**

KETERANGAN	2012	2013	2014
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Rekening Bank	2,30%	2,07%	1,74%
Piutang dagang	18,88%	17,29%	16,29%
Persediaan barang	20,69%	19,42%	18,91%
Aktiva Lancar Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>41,88%</b>	<b>38,77%</b>	<b>36,95%</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	25,25%	22,20%	26,24%
Bangunan	25,25%	35,52%	37,49%
(Akumulasi Penyusutan Bangunan)	-1,26%	-2,89%	-4,31%
Kendaraan	10,10%	9,55%	8,06%
(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)	-2,02%	-3,69%	-4,72%
Peralatan	1,01%	0,89%	0,75%
(Akumulasi Penyusutan Peralatan)	-0,20%	-0,36%	-0,45%
Aktiva tetap lain	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>58,12%</b>	<b>61,23%</b>	<b>63,05%</b>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>
<b>Pasiva</b>			
<b>Kewajiban</b>			
<b>Hutang lancar</b>			
Hutang dagang	13,97%	10,45%	6,95%
Hutang bank	0,00%	0,00%	0,00%
Hutang lain	12,56%	10,78%	12,48%
<b>Jumlah hutang lancar</b>	<b>26,52%</b>	<b>21,23%</b>	<b>19,42%</b>
Hutang jangka panjang (KPR)	4,00%	5,66%	6,38%
<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>	<b>4,00%</b>	<b>5,66%</b>	<b>6,38%</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>30,52%</b>	<b>26,89%</b>	<b>25,81%</b>
<b>Modal</b>			
Modal disetor	0,00%	0,00%	0,00%
Prive	0,00%	0,00%	0,00%
Laba ditahan	56,57%	61,09%	61,73%
Laba tahun berjalan	12,91%	12,02%	12,47%
<b>Jumlah modal</b>	<b>69,48%</b>	<b>73,11%</b>	<b>74,19%</b>
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Analisis persentase per komponen laporan neraca CV AA dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 pada sisi aktiva menunjukkan bahwa selama tiga tahun persentase dari aktiva lancar menurun, dan hal tersebut tampak

nyata untuk kas. Dalam penggolongan yang lebih besar dapat dikatakan bahwa dana perusahaan secara relatif banyak ditanamkan dalam bentuk aktiva tetap dibandingkan dengan aktiva lancar. Analisis persentase per komponen dari sisi lain neraca, yakni kewajiban dan modal dapat dikatakan bahwa modal sendiri merupakan sumber modal yang lebih penting dibandingkan modal pinjaman (hutang). Proporsi modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (hutang) akan meningkatkan jaminan perlindungan bagi pihak kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan.

**Tabel 17. Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi CV AA  
CV AA  
Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi  
Periode yang berakhir pada 2012, 2013, dan 2014**

	2012	2013	2014
Penjualan bersih	100,00%	100,00%	100,00%
Harga pokok penjualan	85,00%	85,00%	84,00%
<b>Laba kotor</b>	<b>15,00%</b>	<b>15,00%</b>	<b>16,00%</b>
Biaya penjualan, administrasi, umum	1,00%	1,00%	1,00%
<b>Laba operasional</b>	<b>14,00%</b>	<b>14,00%</b>	<b>15,00%</b>
Biaya bunga	0,97%	0,96%	1,37%
Biaya penyusutan	2,70%	3,10%	3,01%
Biaya lain	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Laba setelah bunga dan depresiasi</b>	<b>10,33%</b>	<b>9,95%</b>	<b>10,62%</b>
Penghasilan lain (pertanian padi)	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>10,33%</b>	<b>9,95%</b>	<b>10,62%</b>
Pajak	0,31%	0,30%	0,32%
<b>Laba bersih</b>	<b>10,02%</b>	<b>9,65%</b>	<b>10,30%</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Analisis persentase per komponen laporan laba rugi menunjukkan persentase harga pokok penjualan dari nilai penjualan bersih tahun 2012 dan tahun 2013 sebesar 85%, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 84%. Penurunan persentase harga pokok penjualan dari nilai penjualan bersih

mengakibatkan naiknya persentase laba kotor dari 15% pada tahun 2013 menjadi 16% pada tahun 2014. Sementara itu biaya penjualan, administrasi dan umum memiliki proporsi yang sama selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Kondisi tersebut menunjukkan keberhasilan CV AA dalam mengendalikan harga pokok penjualan dan biaya penjualan, administrasi dan umum.

b. CV BB

1) Analisis Rasio

Pada analisis rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang memfokuskan pada analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan *coverage ratio* yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan. Berikut ini perhitungan rasio keuangan untuk CV BB adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.046.412.000}{899.025.000} = 116,39\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.120.388.000}{714.916.000} = 156,72\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.461.583.000}{1.004.861.000} = 145,45\%$$

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.046.412.000 - 247.545.000}{899.025.000} = 88,86\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.120.388.000 - 312.766.000}{714.916.000} = 112,97\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.461.583.000 - 448.593.000}{1.004.861.000} = 100,81\%$$

c) *Debt to Equity Ratio* =  $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas/Modal}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{899.025.000}{1.332.887.000} = 79,36\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{776.027.000}{1.402.861.000} = 55,32\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.143.799.000}{1.572.784.000} = 72,72\%$$

d) *Debt to Total Assets* =  $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{899.025.000}{2.031.912.000} = 44,25\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{776.027.000}{2.178.888.000} = 35,62\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.143.799.000}{2.716.538.000} = 42,10\%$$

e) *Gross Profit Margin* =  $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{452.335.000}{2.261.676.000} = 20,00\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{497.569.000}{2.487.844.000} = 20,00\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{317.449.000}{1.442.949.000} = 22,00\%$$

f) *Net Profit Margin* =  $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{257.011.000}{2.261.676.000} = 11,36\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{269.974.000}{2.487.844.000} = 10,85\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{169.923.000}{1.442.949.000} = 11,78\%$$

g)  $\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{257.011.000}{2.031.912.000} = 12,65\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{269.974.000}{2.178.888.000} = 12,39\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{169.923.000}{2.716.538.000} = 6,26\%$$

h)  $\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Equity}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{257.011.000}{1.332.887.000} = 22,69\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{269.974.000}{1.402.861.000} = 19,24\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{169.923.000}{1.572.784.000} = 10,80\%$$

i)  $\text{Days of Inventory} = \frac{\text{Jumlah Persediaan} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{247.545.000 \times 360}{1.809.341.000} = 49 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{312.766.000 \times 360}{1.990.275.000} = 57 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{448.593.000 \times 180}{1.125.500.000} = 72 \text{ hari}$$

j)  $\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah Piutang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{768.574.000 \times 360}{2.261.676.000} = 122 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{777.294.000 \times 360}{2.487.844.000} = 112 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{981.062.000 \times 180}{1.442.949.000} = 122 \text{ hari}$$

$$\text{k) } \textit{Days of Payable} = \frac{\text{Jumlah Hutang Dagang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{494.859.000 \times 360}{1.809.341.000} = 98 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{242.632.000 \times 360}{1.990.275.000} = 44 \text{ hari}$$

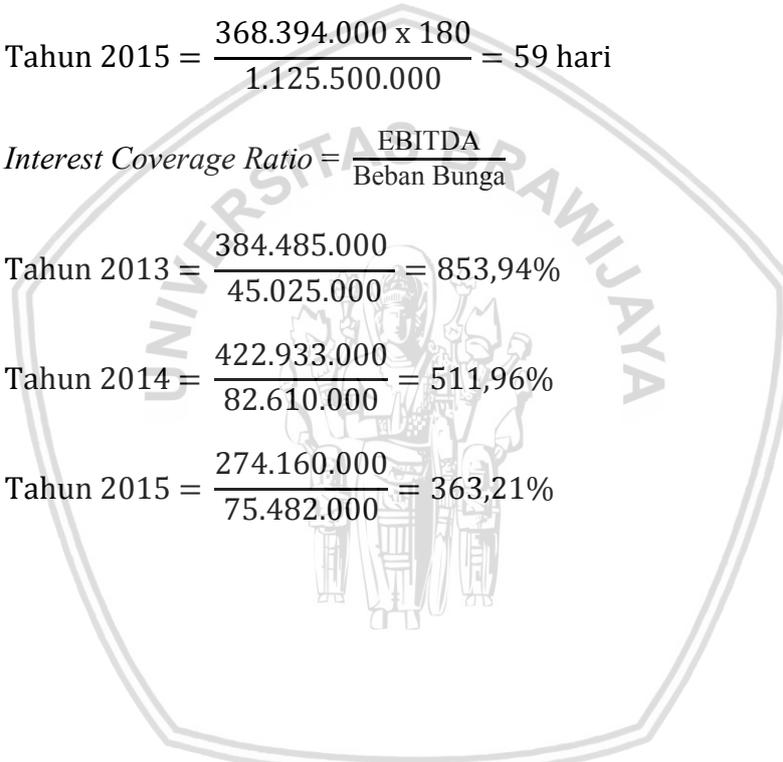
$$\text{Tahun 2015} = \frac{368.394.000 \times 180}{1.125.500.000} = 59 \text{ hari}$$

$$\text{l) } \textit{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{384.485.000}{45.025.000} = 853,94\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{422.933.000}{82.610.000} = 511,96\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{274.160.000}{75.482.000} = 363,21\%$$



**Tabel 18. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan CV BB**

Rasio Keuangan	2013	2014	2015
<b>Rasio Likuiditas</b>			
Current Ratio	116.39%	156.72%	145.45%
Quick Ratio	88.86%	112.97%	100.81%
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
Debt to Equity Ratio	79.36%	55.32%	72.72%
Debt to Total Assets	44.25%	35.62%	42.10%
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
Gross Profit Margin	20.00%	20.00%	22.00%
Net Profit Margin	11.36%	10.85%	11.78%
Return on Assets	12.65%	12.39%	6.26%
Return on Equity	22.69%	19.24%	10.80%
<b>Rasio Aktivitas</b>			
Days of Inventory	49 hari	57 hari	72 hari
Days of Receivable	122 hari	112 hari	122 hari
Days of Payable	98 hari	44 hari	59 hari
<b>Coverage Ratio</b>			
Interest Coverage Ratio	853.94%	511.96%	363.21%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berikut ini penjelasan hasil perhitungan rasio keuangan CV BB:

- a) *Current ratio* CV BB pada tahun 2013 sebesar 116,39%, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 40,33% menjadi 156,72%. Tahun 2015 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 11,27% menjadi 145,45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan CV BB untuk membayar hutang lancar menggunakan aktiva lancar yang tersedia menurun untuk tahun 2015, namun secara keseluruhan *current ratio* CV BB sudah di atas ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu lebih besar dari 140% sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV BB sudah baik.
- b) *Quick ratio* CV BB pada tahun 2013 sebesar 88,86%, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 24,11% menjadi 112,97%. Tahun 2015 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 12,16% menjadi 100,81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan CV BB untuk membayar

hutang lancar menggunakan aktiva lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan menurun untuk tahun 2015, namun secara keseluruhan *quick ratio* CV BB sudah diatas ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu lebih besar dari 35% sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV BB sudah baik.

- c) CV BB pada tahun 2013 memiliki *debt to equity ratio* sebesar 79,36%, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 24,05% menjadi 55,32%. Tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 17,40% menjadi 72,72%. *Debt to equity ratio* yang meningkat pada tahun 2015 menunjukkan bahwa semakin tinggi pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pihak kreditur dan semakin kecil jaminan perlindungan bagi pihak kreditur, namun secara keseluruhan *debt to equity* CV BB dibawah ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu kurang dari 100% sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV BB sudah baik.
- d) CV BB pada tahun 2013 memiliki *debt to total assets* sebesar 44,25%, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8,63% menjadi 35,62%. Tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 6,48% menjadi 42,10%. *Debt to equity ratio* yang meningkat pada tahun 2015 menunjukkan bahwa semakin besar aset CV BB yang dibiayai dengan hutang.
- e) Rasio *gross profit margin* pada tahun 2013 dan 2014 memiliki hasil yang sama yaitu sebesar 20%. Tahun 2015 *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 2% menjadi 22%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa operasi CV BB semakin efisien.

- f) CV BB pada tahun 2013 memiliki *net profit margin* sebesar 11,36%, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,52% menjadi 10,85%. Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,93% menjadi 11,78%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja CV BB yang kurang baik, karena tidak sesuai dengan ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang seharusnya *net profit margin* yang baik adalah *net profit margin* yang lebih besar dari tahun yang lalu.
- g) Persentase *retrun on assets* yang dimiliki CV BB dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun 2013 sebesar 12,65%, tahun 2014 sebesar 12,39% dan tahun 2015 sebesar 6,26%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba semakin menurun.
- h) Persentase *retrun on equity* yang dimiliki CV BB dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun 2013 sebesar 22,69%, tahun 2014 sebesar 19,24% dan tahun 2015 sebesar 10,80%. Kondisi *return on equity* yang terus menurun tersebut menunjukkan bahwa kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba tidak efektif.
- i) Rasio *days of inventory* CV BB dari tahun ke tahun semakin lama. Tahun 2013 selama 49 hari, tahun 2014 selama 57 hari dan tahun 2015 selama 72 hari. Semakin lama persediaan yang disimpan dalam tempat penyimpanan menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada CV BB kurang efisien.
- j) Rasio *days of receivable* tahun 2013 selama 122 hari, tahun 2013 semakin cepat menjadi 112 hari dan tahun 2014 semakin lama menjadi

122 hari. *Days of receivable* yang semakin pada tahun 2014 menunjukkan adanya kelemahan pada penagihan piutang.

k) Rasio *days of payable* tahun 2013 selama 98 hari, tahun 2013 semakin cepat menjadi 44 hari dan tahun 2014 semakin lama menjadi 59 hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin cepat waktu yang dibutuhkan CV BB untuk melunasi hutang dagangnya.

1) CV BB memiliki *interest coverage ratio* yang terus menurun selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Tahun 2013 sebesar 853,94%, tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 341,98% menjadi 511,96% dan tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 148,75% menjadi 363,21%. *Interest coverage* terus menurun menunjukkan kemampuan CV BB dalam memenuhi kewajiban bunga dari sumber laba semakin menurun.

2) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang melakukan analisis sumber dan penggunaan dana dengan tujuan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan calon debitur dan untuk apa saja dana tersebut digunakan dalam suatu periode tertentu. Adapun analisis sumber dan penggunaan dana pada CV BB adalah sebagai berikut:

**Tabel 19. Analisis Sumber dan Penggunaan CV BB**

**CV BB**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Dana**  
**2013 – 2014**

dalam ribuan rupiah

<b>Sumber</b>		<b>Pengunaan</b>	
Laba	257.011	Peningkatan aktiva tetap	150.000
Penyusutan	77.000	Peningkatan piutang dagang	8.720
Peningkatan hutang bank	68.118	Peningkatan persediaan	65.221
Peningkatan hutang jk. panjang	61.111	Penurunan hutang dagang	252.227
Peningkatan modal	12.963	Peningkatan jumlah kas	35
<b>Total sumber dana</b>	<b>476.203</b>	<b>Total penggunaan dana</b>	<b>406.103</b>

**CV BB**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Dana**  
**2014 – 2015**

dalam ribuan rupiah

<b>Sumber</b>		<b>Pengunaan</b>	
Laba	257.011	Peningkatan aktiva tetap	150.000
Penyusutan	77.000	Peningkatan piutang dagang	8.720
Peningkatan hutang bank	68.118	Peningkatan persediaan	65.221
Peningkatan hutang jk. panjang	61.111	Penurunan hutang dagang	252.227
Peningkatan modal	12.963	Peningkatan jumlah kas	35
<b>Total sumber dana</b>	<b>476.203</b>	<b>Total penggunaan dana</b>	<b>406.103</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Laporan sumber dan penggunaan dana menunjukkan bahwa tahun 2014 CV BB menggunakan dana untuk ekspansi dalam bentuk peningkatan aktiva tetap, peningkatan piutang dagang, peningkatan persediaan, penurunan yang besar dalam hutang dagang, dan adanya peningkatan kas. Kesemua hal tersebut dibiayai oleh laba, penyusutan, peningkatan hutang bank, peningkatan hutang jangka panjang dan peningkatan dalam modal. Penggunaan dana tahun 2015 adalah untuk melakukan ekspansi dalam bentuk peningkatan aktiva tetap, peningkatan yang besar dalam piutang dagang, peningkatan persediaan, penurunan modal dan adanya peningkatan jumlah kas yang kesemua hal tersebut dibiayai oleh laba, penyusutan, peningkatan

hutang dagang, peningkatan hutang bank dan peningkatan hutang jangka panjang. Kebijakan peningkatan aktiva tetap yang dibelanjai dengan modal sendiri dan penyusutan dapat dibenarkan ditinjau dari sudut likuiditas. Adanya peningkatan yang besar dalam piutang dagang menunjukkan adanya kelemahan dalam manajemen piutang.

### 3) Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size Statement*)

Analisis persentase per komponen (*common size statement*) merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva serta untuk mengetahui struktur permodalan perusahaan dan komposisi perongkosan yang dihubungkan dengan penjualan. Adapun analisis persentase per komponen (*common size statement*) untuk CV BB adalah sebagai berikut:

**Tabel 20. Persentase per Komponen Neraca CV BB  
CV BB**

**Persentase per Komponen Neraca  
Per 2013, 2014, dan 2015**

KETERANGAN	2013	2014	2015
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Rekening Bank	1,49%	1,39%	1,18%
Piutang dagang	37,83%	35,67%	36,11%
Persediaan barang	12,18%	14,35%	16,51%
Aktiva Lancar Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>51,50%</b>	<b>51,42%</b>	<b>53,80%</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	9,84%	13,77%	14,72%
Bangunan	31,99%	32,13%	25,77%
(Akumulasi Penyusutan Bangunan)	-1,60%	-3,10%	-3,13%
Kendaraan	9,84%	9,18%	12,88%
(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)	-1,97%	-3,67%	-4,23%
Peralatan	0,49%	0,46%	0,37%
(Akumulasi Penyusutan Peralatan)	-0,10%	-0,18%	-0,18%
Aktiva tetap lain	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>48,50%</b>	<b>48,58%</b>	<b>46,20%</b>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>
<b>Pasiva</b>			
<b>Kewajiban</b>			
<b>Hutang lancar</b>			
Hutang dagang	24,35%	11,14%	13,56%
Hutang bank	19,89%	21,68%	23,43%
Hutang lain	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah hutang lancar</b>	<b>44,25%</b>	<b>32,81%</b>	<b>36,99%</b>
Hutang jangka panjang (KPR)	0,00%	2,80%	5,11%
<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>	<b>0,00%</b>	<b>2,80%</b>	<b>5,11%</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>44,25%</b>	<b>35,62%</b>	<b>42,10%</b>
<b>Modal</b>			
Modal disetor	0,00%	0,00%	0,00%
Prive	0,00%	0,00%	0,00%
Laba ditahan	43,11%	51,99%	51,64%
Laba tahun berjalan	12,65%	12,39%	6,26%
<b>Jumlah modal</b>	<b>55,75%</b>	<b>64,38%</b>	<b>57,90%</b>
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Analisis persentase per komponen neraca CV BB pada sisi aktiva menunjukkan bahwa persentase dari aktiva lancar menurun pada tahun 2014 yang disebabkan oleh penurunan piutang dagang. Dalam penggolongan yang lebih besar dapat dikatakan bahwa dana perusahaan secara relatif banyak ditanamkan dalam bentuk aktiva lancar dibandingkan dengan aktiva tetap. Dari sisi lain neraca, yakni kewajiban dan modal dapat dikatakan bahwa modal sendiri merupakan sumber modal yang lebih penting dibandingkan modal pinjaman (hutang), namun proporsi modal sendiri menurun tahun 2015. Proporsi modal sendiri dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (hutang) yang menurun akan menyebabkan jaminan perlindungan bagi pihak kreditur semakin menurun.

**Tabel 21. Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi CV BB  
CV BB**

**Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi  
Periode yang berakhir pada 2013, 2014, dan 2015**

	2013	2014	2015
Penjualan bersih	100,00%	100,00%	100,00%
Harga pokok penjualan	80,00%	80,00%	78,00%
<b>Laba kotor</b>	<b>20,00%</b>	<b>20,00%</b>	<b>22,00%</b>
Biaya penjualan, administrasi, umum	3,00%	3,00%	3,00%
<b>Laba operasional</b>	<b>17,00%</b>	<b>17,00%</b>	<b>19,00%</b>
Biaya bunga	1,99%	3,32%	5,23%
Biaya penyusutan	3,29%	3,10%	3,71%
Biaya lain	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Laba setelah bunga dan depresiasi</b>	<b>11,72%</b>	<b>10,58%</b>	<b>10,06%</b>
Penghasilan lain	0,00%	0,60%	2,08%
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>11,72%</b>	<b>11,19%</b>	<b>12,14%</b>
Pajak	0,35%	0,34%	0,36%
<b>Laba bersih</b>	<b>11,36%</b>	<b>10,85%</b>	<b>11,78%</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Analisis persentase per komponen laporan laba rugi menunjukkan persentase harga pokok penjualan dari nilai penjualan bersih tahun 2013 dan

tahun 2014 sebesar 80%, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 78%. Penurunan persentase harga pokok penjualan dari nilai penjualan bersih mengakibatkan naiknya persentase laba kotor dari 20% pada tahun 2014 menjadi 22% pada tahun 2015. Sementara itu biaya penjualan, administrasi dan umum memiliki proporsi yang sama selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Kondisi tersebut menunjukkan keberhasilan CV BB dalam mengendalikan harga pokok penjualan dan biaya penjualan, administrasi dan umum.

c. CV CC

1) Analisis Rasio

Pada analisis rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang memfokuskan pada analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan *coverage ratio* yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan. Berikut ini perhitungan rasio keuangan untuk CV CC adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{495.720.000}{331.713.000} = 149,44\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{520.928.000}{309.539.000} = 168,29\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{521.547.000}{309.979.000} = 168,25\%$$

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{495.720.000 - 268.963.000}{899.025.000} = 68,36\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{520.928.000 - 337.791.000}{309.539.000} = 59,16\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{521.547.000 - 412.984.000}{309.979.000} = 35,02\%$$

c) *Debt to Equity Ratio* =  $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas/Modal}}$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{519.213.000}{1.223.007.000} = 42,45\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{489.535.000}{1.404.143.000} = 34,86\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{469.971.000}{1.476.513.000} = 31,83\%$$

d) *Debt to Total Assets* =  $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{519.213.000}{1.742.220.000} = 29,80\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{489.535.000}{1.893.678.000} = 25,85\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{469.971.000}{1.424.937.000} = 24,14\%$$

e) *Gross Profit Margin* =  $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{403.617.000}{2.690.780.000} = 15,00\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{443.978.000}{2.959.858.000} = 15,00\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{127.644.000}{850.959.000} = 15,00\%$$

f) *Net Profit Margin* =  $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}}$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{232.664.000}{2.690.780.000} = 8,65\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{181.136.000}{2.959.858.000} = 6,12\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{72.370.000}{850.959.000} = 8,50\%$$

g)  $\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{232.664.000}{1.742.220.000} = 13,35\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{181.136.000}{1.893.678.000} = 9,57\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{72.370.000}{1.424.937.000} = 3,72\%$$

h)  $\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Equity}}$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{232.664.000}{1.223.007.000} = 19,02\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{181.136.000}{1.404.143.000} = 12,90\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{72.370.000}{1.476.513.000} = 4,90\%$$

i)  $\text{Days of Inventory} = \frac{\text{Jumlah Persediaan} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{268.963.000 \times 360}{2.287.163.000} = 42 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{337.791.000 \times 360}{2.515.880.000} = 48 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{412.984.000 \times 90}{723.315.000} = 51 \text{ hari}$$

j)  $\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah Piutang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{216.021.000 \times 360}{2.690.780.000} = 29 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{174.574.000 \times 360}{2.959.858.000} = 21 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{412.984.000 \times 90}{850.959.000} = 11 \text{ hari}$$

k)  $\text{Days of Payable} = \frac{\text{Jumlah Hutang Dagang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{70.293.000 \times 360}{2.287.163.000} = 11 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{10.214.000 \times 360}{2.515.880.000} = 1 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{10.744.000 \times 90}{723.315.000} = 1 \text{ hari}$$

l)  $\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Beban Bunga}}$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{322.894.000}{30.534.000} = 1057,49\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{355.182.000}{72.694.000} = 488,60\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{102.155.000}{20.194.000} = 500,00\%$$

**Tabel 22. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan CV CC**

<b>Rasio Keuangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Rasio Likuiditas</b>			
Current Ratio	149.44%	168.29%	168.25%
Quick Ratio	68.36%	59.16%	35.02%
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
Debt to Equity Ratio	42.45%	34.86%	31.83%
Debt to Total Assets	29.80%	25.85%	24.14%
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
Gross Profit Margin	15.00%	15.00%	15.00%
Net Profit Margin	8.65%	6.12%	8.50%
Return on Assets	13.35%	9.57%	3.72%
Return on Equity	19.02%	12.90%	4.90%
<b>Rasio Aktivitas</b>			
Days of Inventory	42 hari	48 hari	51 hari
Days of Receivable	29 hari	21 hari	11 hari
Days of Payable	11 hari	1 hari	1 hari
<b>Coverage Ratio</b>			
Interest Coverage Ratio	1057.49%	488.60%	500.00%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berikut penjelasan hasil perhitungan rasio keuangan CV CC:

- a) *Current ratio* CV CC pada tahun 2014 sebesar 149,44%, tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 18,85% menjadi 168,29%. Tahun 2016 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,04% menjadi 168,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan CV CC untuk membayar hutang lancar menggunakan aktiva lancar yang tersedia menurun untuk tahun 2015, namun secara keseluruhan *current ratio* CV CC sudah diatas ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu lebih besar dari 140% sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV CC sudah baik.
- b) CV AA memiliki *quick ratio* yang terus menurun selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Tahun 2014 sebesar 68,36%, tahun 2015 turun sebesar 9,2% menjadi 59,16%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 24,14% menjadi 35,02%. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan CV AA membayar hutang lancar dengan aktiva lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan semakin menurun, namun secara keseluruhan *quick ratio* CV CC sudah diatas ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu lebih besar dari 35% sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV CC sudah baik.

- c) *Debt to equity ratio* CV CC terus menurun selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Tahun 2014 *debt to equity ratio* CV CC sebesar 42,45%, tahun 2015 sebesar 34,86% dan tahun 2016 sebesar 31,83%. *Debt to equity ratio* yang terus menurun menunjukkan bahwa semakin tinggi modal sendiri yang disediakan oleh CV CC untuk mendanai perusahaan dan semakin besar jaminan perlindungan bagi pihak kreditur.
- d) Persentase *debt to total assets* yang dimiliki CV CC dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun 2014 sebesar 29,80%, tahun 2015 sebesar 25,85% dan tahun 2016 turun sebesar 1,71% menjadi 24,14%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil aset CV CC yang dibiayai dengan hutang dan semakin besar jaminan perlindungan bagi pihak kreditur.
- e) Rasio *gross profit margin* selama tahun 2014 dan 2016 memiliki hasil yang sama yaitu sebesar 15%. Kondisi tersebut menunjukkan CV CC mampu mempertahankan efisiensi operasinya.
- f) CV CC pada tahun 2014 memiliki *net profit margin* sebesar 8,65%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,53% menjadi 6,12%. Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,38% menjadi 8,50%. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa kinerja CV CC yang kurang baik, karena tidak sesuai dengan ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang seharusnya *net profit margin* yang baik adalah *net profit margin* yang lebih besar dari tahun yang lalu.

- g) Persentase *retrun on assets* yang dimiliki CV CC dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun 2014 sebesar 13,35%, tahun 2015 sebesar 9,57% dan tahun 2016 sebesar 3,72%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba semakin menurun.
- h) Persentase *retrun on equity* yang dimiliki CV CC dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun 2014 sebesar 19,02%, tahun 2015 sebesar 12,90% dan tahun 2016 sebesar 4,90%. Kondisi *return on equity* yang terus menurun tersebut menunjukkan bahwa kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba tidak efektif.
- i) Rasio *days of inventory* CV CC dari tahun ke tahun semakin lama. Tahun 2014 selama 42 hari, tahun 2015 selama 48 hari dan tahun 2016 selama 51 hari. Semakin lama persediaan yang disimpan dalam tempat penyimpanan menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada CV CC kurang efisien.
- j) Rasio *days of receivable* CV CC dari tahun ke tahun semakin cepat. Tahun 2014 selama 29 hari, tahun 2015 selama 21 hari dan tahun 2016 selama 11 hari. Kondisi tersebut menunjukkan perputaran piutang yang semakin cepat sehingga semakin cepat CV CC dalam memperoleh dana.

- k) Rasio *days of payable* tahun 2014 selama 11 hari, tahun 2015 semakin cepat menjadi 1 hari dan tahun 2016 selama 1 hari. Kondisi tersebut menunjukkan semakin cepat waktu yang dibutuhkan CV CC untuk melunasi hutang dagangnya.
- 1) *Interest coverage ratio* tahun 2014 sebesar 1057,49%, tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 568,89% menjadi 488,60% dan tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 11,4% menjadi 500,00%. *Interest coverage* yang menurun pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan CV CC dalam memenuhi kewajiban bunga dari sumber laba menurun.
- 2) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana  
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang melakukan analisis sumber dan penggunaan dana dengan tujuan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan calon debitur dan untuk apa saja dana tersebut digunakan dalam suatu periode tertentu. Adapun analisis sumber dan penggunaan dana pada CV CC adalah sebagai berikut:

**Tabel 23. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana CV CC**

**Laporan Sumber dan Penggunaan Dana  
2014 – 2015**

dalam ribuan rupiah

<b>Sumber</b>		<b>Pengunaan</b>	
Laba	232.664	Peningkatan aktiva tetap	250.000
Penyusutan	123.750	Peningkatan persediaan	68.828
Penurunan piutang dagang	41.447	Penurunan hutang dagang	60.079
Peningkatan hutang bank	242.992	Penurunan hutang lain	205.087
Penurunan jumlah kas	2.173	Penurunan hutang jk. panjang	7.504
		Penurunan modal	51.528
<b>Total sumber dana</b>	<b>643.026</b>	<b>Total penggunaan dana</b>	<b>643.026</b>

**CV CC**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Dana**  
**2015 – 2016**

dalam ribuan rupiah

<b>Sumber</b>		<b>Pengunaan</b>	
Laba	181.136	Peningkatan aktiva tetap	87.500
Penyusutan	35.313	Peningkatan persediaan	75.193
Penurunan piutang dagang	74.609	Penurunan hutang bank	90
Peningkatan hutang dagang	530	Penurunan hutang jk. panjang	20.004
		Penurunan modal	108.766
		Peningkatan jumlah kas	35
<b>Total sumber dana</b>	<b>291.588</b>	<b>Total penggunaan dana</b>	<b>643.026</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Laporan sumber dan penggunaan dana menunjukkan bahwa tahun 2015 CV CC menggunakan dana untuk ekspansi dalam bentuk peningkatan aktiva tetap, peningkatan persediaan, penurunan dalam hutang dagang, penurunan hutang lain yang besar, penurunan hutang jangka panjang dan adanya penurunan modal. Kesemua hal tersebut dibiayai oleh laba, penyusutan, penurunan piutang dagang, peningkatan hutang bank dan penurunan jumlah kas. Penggunaan dana tahun 2016 adalah untuk melakukan ekspansi dalam bentuk peningkatan aktiva tetap, peningkatan persediaan, penurunan hutang bank, penurunan hutang jangka panjang, penurunan modal yang besar dan adanya peningkatan jumlah kas yang kesemua hal tersebut dibiayai oleh laba, penyusutan, penurunan piutang dagang dan peningkatan hutang dagang. Kebijakan peningkatan aktiva tetap yang dibelanjai dengan modal sendiri dan penyusutan dapat dibenarkan ditinjau dari sudut likuiditas.

### 3) Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size Statement*)

Analisis persentase per komponen (*common size statement*) bertujuan untuk mengetahui persentase masing-masing aktiva terhadap total aktiva serta struktur permodalan perusahaan dan komposisi perongkosan yang

dihubungkan dengan penjualan. Adapun analisis persentase per komponen (*common size statement*) untuk CV CC adalah sebagai berikut:

**Tabel 24. Persentase per Komponen Neraca CV CC**  
CV CC  
**Persentase per Komponen Neraca**  
**Per 2014, 2015, dan 2016**

KETERANGAN	2014	2015	2016
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Rekening Bank	0,62%	0,45%	0,44%
Piutang dagang	12,40%	9,22%	5,14%
Persediaan barang	15,44%	17,84%	21,22%
Aktiva Lancar Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>28,45%</b>	<b>27,51%</b>	<b>26,79%</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	28,70%	26,40%	25,69%
Bangunan	37,31%	35,64%	34,68%
(Akumulasi Penyusutan Bangunan)	-2,73%	-4,29%	-4,61%
Invent Kantor	7,17%	15,84%	19,91%
(Akumulasi Penyusutan Invent kantor)	-2,35%	-5,33%	-6,18%
Kendaraan	5,74%	7,92%	7,71%
(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)	-2,30%	-3,70%	-3,98%
Aktiva tetap lain	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>71,55%</b>	<b>72,49%</b>	<b>73,21%</b>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>
<b>Pasiva</b>			
<b>Kewajiban</b>			
<b>Hutang lancar</b>			
Hutang dagang	4,03%	0,54%	0,55%
Hutang bank	3,23%	15,81%	15,37%
Hutang lain	11,77%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah hutang lancar</b>	<b>19,04%</b>	<b>16,35%</b>	<b>15,93%</b>
Hutang jangka panjang	10,76%	9,51%	8,22%
<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>	<b>10,76%</b>	<b>9,51%</b>	<b>8,22%</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>29,80%</b>	<b>25,85%</b>	<b>24,14%</b>
<b>Modal</b>			
Modal disetor	0,00%	0,00%	0,00%
Prive	0,00%	0,00%	0,00%
Laba ditahan	56,84%	64,58%	72,14%
Laba tahun berjalan	13,35%	9,57%	3,72%
<b>Jumlah modal</b>	<b>70,20%</b>	<b>74,15%</b>	<b>75,86%</b>
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Analisis persentase per komponen laporan neraca CV CC dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 pada sisi aktiva menunjukkan bahwa persentase dari aktiva lancar menurun pada tahun 2016, dan hal tersebut tampak nyata untuk kas. Dalam penggolongan yang lebih besar dapat dikatakan bahwa dana perusahaan secara relatif banyak ditanamkan dalam bentuk aktiva tetap dibandingkan dengan aktiva lancar. Dari sisi lain neraca, yakni kewajiban dan modal dapat dikatakan bahwa modal sendiri merupakan sumber modal yang lebih penting dibandingkan modal pinjaman (hutang). Proporsi modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (hutang) akan meningkatkan jaminan perlindungan bagi pihak kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan.

**Tabel 25. Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi CV CC**  
**CV CC**  
**Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi**  
**Periode yang berakhir pada 2014, 2015, dan 2016**

	2014	2015	2016
Penjualan bersih	100,00%	100,00%	100,00%
Harga pokok penjualan	85,00%	85,00%	85,00%
<b>Lab a kotor</b>	<b>15,00%</b>	<b>15,00%</b>	<b>15,00%</b>
Biaya penjualan, administrasi, umum	3,00%	3,00%	3,00%
<b>Lab a operasional</b>	<b>12,00%</b>	<b>12,00%</b>	<b>12,00%</b>
Biaya bunga	1,13%	2,46%	2,37%
Biaya penyusutan	2,88%	4,18%	4,15%
Biaya lain	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Lab a setelah bunga dan depresiasi</b>	<b>7,99%</b>	<b>5,36%</b>	<b>5,48%</b>
Penghasilan lain (orkes dan <i>sound system</i> )	0,93%	0,95%	3,29%
<b>Lab a sebelum pajak</b>	<b>8,91%</b>	<b>6,31%</b>	<b>8,77%</b>
Pajak	0,27%	0,19%	0,26%
<b>Lab a bersih</b>	<b>8,65%</b>	<b>6,12%</b>	<b>8,50%</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Analisis persentase per komponen laporan laba rugi menunjukkan persentase harga pokok penjualan dari nilai penjualan bersih tahun 2014,

tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar 85%. Persentase harga pokok penjualan dari nilai penjualan bersih yang tetap mengakibatkan persentase laba kotor memiliki hasil yang sama selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar 15%. Sementara itu biaya penjualan, administrasi dan umum memiliki proporsi yang sama selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2015. Kondisi tersebut menunjukkan keberhasilan CV CC dalam mengendalikan harga pokok penjualan dan biaya penjualan, administrasi dan umum.

d. CV DD

1) Analisis Rasio

Pada analisis rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang memfokuskan pada analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan *coverage ratio* yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan. Berikut ini perhitungan rasio keuangan untuk CV DD adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{958.120.000}{419.992.000} = 228,13\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.139.988.000}{555.792.000} = 205,11\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.121.934.000}{534.686.000} = 209,83\%$$

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{958.120.000 - 68.071.000}{419.992.000} = 211,92\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.139.988.000 - 471.995.000}{555.792.000} = 120,19\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.121.934.000 - 478.034.000}{534.686.000} = 120,43\%$$

c) *Debt to Equity Ratio* =  $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas/Modal}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{534.459.000}{1.839.661.000} = 29,05\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{750.259.000}{2.328.729.000} = 32,22\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{706.167.000}{2.763.767.000} = 25,55\%$$

d) *Debt to Total Assets* =  $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{534.459.000}{2.374.120.000} = 22,51\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{750.259.000}{3.078.988.000} = 24,37\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{706.167.000}{3.469.934.000} = 20,35\%$$

e) *Gross Profit Margin* =  $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{681.903.000}{2.525.567.000} = 27,00\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{722.817.000}{2.677.101.000} = 27,00\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{623.430.000}{2.309.000.000} = 27,00\%$$

f) *Net Profit Margin* =  $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{495.099.000}{2.525.567.000} = 19,60\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{489.068.000}{2.677.101.000} = 18,27\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{435.038.000}{2.309.000.000} = 18,84\%$$

g)  $\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{495.099.000}{2.374.120.000} = 20,85\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{489.068.000}{3.078.988.000} = 15,88\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{435.038.000}{3.469.934.000} = 12,54\%$$

h)  $\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Equity}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{495.099.000}{1.839.661.000} = 26,91\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{489.068.000}{2.328.729.000} = 21,00\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{435.038.000}{2.763.767.000} = 15,74\%$$

i)  $\text{Days of Inventory} = \frac{\text{Jumlah Persediaan} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{68.071.000 \times 360}{1.843.664.000} = 13 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{471.995.000 \times 360}{1.954.284.000} = 87 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{478.034.000 \times 270}{1.685.570.000} = 77 \text{ hari}$$

j)  $\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah Piutang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{58.584.000 \times 360}{2.525.567.000} = 8 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{534.248.000 \times 360}{2.677.101.000} = 72 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{568.436.000 \times 270}{2.309.000.000} = 66 \text{ hari}$$

k) *Days of Payable* =  $\frac{\text{Jumlah Hutang Dagang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{12.543.000 \times 360}{1.843.664.000} = 2 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{13.124.000 \times 360}{1.954.284.000} = 2 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{12.746.000 \times 270}{1.685.570.000} = 2 \text{ hari}$$

l) *Interest Coverage Ratio* =  $\frac{\text{EBITDA}}{\text{Beban Bunga}}$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{647.808.000}{47.897.000} = 1352,50\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{686.676.000}{74.029.000} = 927,58\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{598.493.000}{74.000.000} = 808,77\%$$

**Tabel 26. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan CV DD**

<b>Rasio Keuangan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>Rasio Likuiditas</b>			
Current Ratio	228.13%	205.11%	209.83%
Quick Ratio	211.92%	120.19%	120.43%
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
Debt to Equity Ratio	29.05%	32.22%	25.55%
Debt to Total Assets	22.51%	24.37%	20.35%
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
Gross Profit Margin	27.00%	27.00%	27.00%
Net Profit Margin	19.60%	18.27%	18.84%
Return on Assets	20.85%	15.88%	12.54%
Return on Equity	26.91%	21.00%	15.74%
<b>Rasio Aktivitas</b>			
Days of Inventory	13 hari	87 hari	77 hari
Days of Receivable	8 hari	72 hari	66 hari
Days of Payable	2 hari	2 hari	2 hari
<b>Coverage Ratio</b>			
Interest Coverage Ratio	1352.50%	927.58%	808.77%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berikut penjelasan hasil perhitungan rasio keuangan CV DD:

- a) *Current ratio* CV DD pada tahun 2013 sebesar 228,13%, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 23,02% menjadi 205,11%. Tahun 2015 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 4,72% menjadi 209,83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan CV DD untuk membayar hutang lancar menggunakan aktiva lancar yang tersedia menurun untuk tahun 2014, namun secara keseluruhan *current ratio* CV DD sudah diatas ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu lebih besar dari 140% sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV DD sudah baik.
- b) *Quick ratio* CV DD pada tahun 2013 sebesar 211,92%, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 91,73% menjadi 120,19%. Tahun 2015 *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,24% menjadi 120,43%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan CV DD untuk membayar

hutang lancar menggunakan aktiva lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan menurun untuk tahun 2014, namun secara keseluruhan *quick ratio* CV DD sudah diatas ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu lebih besar dari 35% sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV DD sudah baik.

- c) CV DD pada tahun 2013 memiliki *debt to equity ratio* sebesar 29,05%, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,17% menjadi 32,22%. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,67% menjadi 25,55%. *Debt to equity ratio* yang meningkat pada tahun 2014 menunjukkan bahwa semakin tinggi pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pihak kreditur dan semakin kecil jaminan perlindungan bagi pihak kreditur, namun secara keseluruhan *debt to equity* CV DD dibawah ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu kurang dari 100% sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV DD sudah baik.
- d) CV DD pada tahun 2013 memiliki *debt to total assets* sebesar 22,51%, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 1,86% menjadi 24,37%. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,02% menjadi 20,35%. *Debt to equity ratio* yang meningkat pada tahun 2014 menunjukkan bahwa semakin besar aset CV DD yang dibiayai dengan hutang.
- e) Rasio *gross profit margin* selama tahun 2013 dan 2015 memiliki hasil yang sama yaitu sebesar 27%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa CV DD mampu mempertahankan efisiensi operasinya.

- f) CV DD pada tahun 2013 memiliki *net profit margin* sebesar 19,60%, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,33% menjadi 18,27%. Tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,57% menjadi 18,84%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja CV DD yang kurang baik, karena tidak sesuai dengan ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang seharusnya *net profit margin* yang baik adalah *net profit margin* yang lebih besar dari tahun yang lalu.
- g) Persentase *retrun on assets* yang dimiliki CV DD dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun 2013 sebesar 20,85%, tahun 2014 sebesar 15,88% dan tahun 2015 sebesar 12,54%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba semakin menurun.
- h) Persentase *retrun on equity* yang dimiliki CV DD dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun 2013 sebesar 26,91%, tahun 2014 sebesar 21,00% dan tahun 2015 sebesar 15,74%. Kondisi *return on equity* yang terus menurun tersebut menunjukkan bahwa kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba tidak efektif.
- i) Rasio *days of inventory* tahun 2013 selama 13 hari, tahun 2014 semakin lama menjadi 87 hari dan tahun 2015 semakin cepat menjadi 77 hari. Semakin lama persediaan yang disimpan dalam tempat penyimpanan menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada CV DD kurang efisien.
- j) Rasio *days of receivable* tahun 2013 selama 8 hari, tahun 2014 semakin lama menjadi 72 hari dan tahun 2015 semakin cepat menjadi 66 hari.

Kondisi perputaran piutang yang semakin lama menunjukkan kelemahan dalam penagihan piutang sehingga semakin lama CV DD dalam memperoleh dana.

- k) Rasio *days of payable* selama tahun 2013 dan 2015 memiliki hasil yang sama yaitu selama 2 hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa CV DD mampu mempertahankan kemampuannya untuk segera melunasi hutang dagangannya.
- l) CV DD memiliki *interest coverage ratio* yang terus menurun selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Tahun 2013 sebesar 1352,50%, tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 424,92% menjadi 927,58% dan tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 118,81% menjadi 808,77%. *Interest coverage* terus menurun menunjukkan kemampuan CV DD dalam memenuhi kewajiban bunga dari sumber laba semakin menurun.

2) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang melakukan analisis sumber dan penggunaan dana dengan tujuan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan calon debitur dan untuk apa saja dana tersebut digunakan dalam suatu periode tertentu. Adapun analisis sumber dan penggunaan dana pada CV DD adalah sebagai berikut:

**Tabel 27. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana CV DD  
CV DD  
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana  
2013 – 2014**

dalam ribuan rupiah

Sumber		Pengunaan	
Laba	495.099	Peningkatan aktiva tetap	650.000
Penyusutan	127.000	Peningkatan persediaan	475.664
Penurunan aktiva lancar lain	700.000	Peningkatan piutang dagang	403.924
Peningkatan hutang dagang	581	Penurunan modal	
Peningkatan hutang bank	11.095	Peningkatan jumlah kas	6.031
Peningkatan hutang lain	124.124		2.280
Peningkatan hutang jk. panjang	80.000		
<b>Total sumber dana</b>	<b>1.537.899</b>	<b>Total penggunaan dana</b>	<b>1.537.899</b>

**CV DD  
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana  
2014 – 2015**

dalam ribuan rupiah

Sumber		Pengunaan	
Laba	489.068	Peningkatan aktiva tetap	505.000
Penyusutan	96.000	Peningkatan persediaan	34.188
Peningkatan hutang bank	1.250	Peningkatan piutang dagang	6.039
Penurunan jumlah kas	58.281	Penurunan hutang dagang	378
		Penurunan hutang lain	21.978
		Penurunan hutang jk. panjang	22.986
		Penurunan modal	54.030
<b>Total sumber dana</b>	<b>644.599</b>	<b>Total penggunaan dana</b>	<b>644.599</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Laporan sumber dan penggunaan dana menunjukkan bahwa tahun 2014 CV DD menggunakan dana untuk ekspansi dalam bentuk peningkatan aktiva tetap, peningkatan piutang dagang yang besar, peningkatan persediaan, penurunan modal, dan adanya peningkatan jumlah kas. Kesemua hal tersebut dibiayai oleh laba, penyusutan, penurunan yang besar dalam aktiva lancar lain, peningkatan hutang dagang, peningkatan hutang bank, peningkatan hutang lain dan peningkatan hutang jangka panjang. Penggunaan dana tahun 2015 adalah untuk melakukan ekspansi dalam bentuk peningkatan aktiva tetap, peningkatan piutang dagang, peningkatan persediaan, penurunan

hutang dagang, penurunan hutang lain, penurunan hutang jangka panjang dan penurunan modal yang kesemua hal tersebut dibiayai oleh laba, penyusutan, peningkatan hutang bank dan adanya penurunan jumlah kas yang besar. Kebijakan peningkatan aktiva tetap yang dibelanjai dengan modal sendiri dan penyusutan dapat dibenarkan ditinjau dari sudut likuiditas. Adanya peningkatan yang besar dalam piutang dagang menunjukkan adanya kelemahan dalam manajemen piutang.

### 3) Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size Statement*)

Analisis persentase per komponen (*common size statement*) merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva serta untuk mengetahui struktur permodalan perusahaan dan komposisi perongkosan yang dihubungkan dengan penjualan. Adapun analisis persentase per komponen (*common size statement*) untuk CV DD adalah sebagai berikut:

**Tabel 28. Persentase per Komponen Neraca CV DD**  
**CV DD**  
**Persentase per Komponen Neraca**  
**Per 2013,2014, dan 2015**

KETERANGAN	2013	2014	2015
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Rekening Bank	5,54%	4,34%	2,17%
Piutang dagang	2,47%	17,35%	16,38%
Persediaan barang	2,87%	15,33%	13,78%
Aktiva Lancar Lainnya	29,48%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>40,36%</b>	<b>37,02%</b>	<b>32,33%</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	27,38%	34,10%	44,67%
Bangunan Rumah	14,74%	16,24%	14,41%
(Akumulasi Penyusutan Bangunan Rumah)	-2,11%	-2,44%	-2,70%
Bangunan Kandang	18,95%	17,86%	15,85%
(Akumulasi Penyusutan Bangunan Kandang)	-4,21%	-5,03%	-5,66%
Peralatan dan Inv	0,63%	0,49%	0,58%
(Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inv)	-0,46%	-0,45%	-0,49%
Kendaraan	9,27%	7,15%	6,34%
(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)	-4,55%	-4,94%	-5,33%
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>59,64%</b>	<b>62,98%</b>	<b>67,67%</b>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>
<b>Pasiva</b>			
<b>Kewajiban</b>			
<b>Hutang lancar</b>			
Hutang dagang	0,53%	0,43%	0,37%
Hutang bank	17,16%	13,59%	12,10%
Hutang lain	0,00%	4,03%	2,94%
<b>Jumlah hutang lancar</b>	<b>17,69%</b>	<b>18,05%</b>	<b>15,41%</b>
Hutang Jk. Panjang (KPR)	4,82%	6,32%	4,94%
<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>	<b>4,82%</b>	<b>6,32%</b>	<b>4,94%</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>22,51%</b>	<b>24,37%</b>	<b>20,35%</b>
<b>Modal</b>			
Modal disetor	0,00%	0,00%	0,00%
Prive	0,00%	0,00%	0,00%
Laba ditahan	56,63%	59,75%	67,11%
Laba tahun berjalan	20,85%	15,88%	12,54%
<b>Jumlah modal</b>	<b>77,49%</b>	<b>75,63%</b>	<b>79,65%</b>
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Analisis persentase per komponen laporan neraca CV DD dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 pada sisi aktiva menunjukkan bahwa selama tiga tahun persentase dari aktiva lancar menurun, dan hal tersebut tampak

nyata untuk kas. Dalam penggolongan yang lebih besar dapat dikatakan bahwa dana perusahaan secara relatif banyak ditanamkan dalam bentuk aktiva tetap dibandingkan dengan aktiva lancar. Dari sisi lain neraca, yakni kewajiban dan modal dapat dikatakan bahwa modal sendiri merupakan sumber modal yang lebih penting dibandingkan modal pinjaman (hutang). Proporsi modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (hutang) akan meningkatkan jaminan perlindungan bagi pihak kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan.

**Tabel 29. Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi CV DD  
CV DD  
Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi  
Periode yang berakhir pada 2013, 2014, dan 2015**

	2013	2014	2015
Penjualan bersih	100,00%	100,00%	100,00%
Harga pokok penjualan	73,00%	73,00%	73,00%
<b>Labar kotor</b>	<b>27,00%</b>	<b>27,00%</b>	<b>27,00%</b>
Biaya penjualan, administrasi, umum	1,35%	1,35%	1,08%
<b>Labar operasional</b>	<b>25,65%</b>	<b>25,65%</b>	<b>25,92%</b>
Biaya bunga	1,90%	2,77%	3,20%
Biaya penyusutan	4,34%	4,74%	4,16%
Biaya lain	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Labar setelah bunga dan depresiasi</b>	<b>19,42%</b>	<b>18,14%</b>	<b>18,56%</b>
Penghasilan lain	0,79%	0,75%	0,87%
<b>Labar sebelum pajak</b>	<b>20,21%</b>	<b>18,89%</b>	<b>19,42%</b>
Pajak	0,61%	0,62%	0,58%
<b>Labar bersih</b>	<b>19,60%</b>	<b>18,27%</b>	<b>18,84%</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Analisis persentase per komponen laporan laba rugi menunjukkan persentase harga pokok penjualan dari nilai penjualan bersih tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar 73%. Persentase harga pokok penjualan dari nilai penjualan bersih yang tetap mengakibatkan persentase laba kotor memiliki hasil yang sama selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yaitu

sebesar 27%. Sementara itu proporsi biaya penjualan, administrasi dan umum pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 1,35%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,08%. Kondisi tersebut menunjukkan keberhasilan CV DD dalam mengendalikan harga pokok penjualan dan biaya penjualan, administrasi dan umum.

e. CV EE

1) Analisis Rasio

Pada analisis rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang memfokuskan pada analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan *coverage ratio* yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan. Berikut ini perhitungan rasio keuangan untuk CV EE adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{463.899.000}{551.213.000} = 84,16\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{657.900.000}{573.001.000} = 114,82\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{613.437.000}{578.219.000} = 106,09\%$$

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{463.899.000 - 387.697.000}{551.213.000} = 13,83\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{657.900.000 - 410.789.000}{573.001.000} = 43,13\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{613.437.000 - 309.477.000}{578.219.000} = 52,57\%$$

c) *Debt to Equity Ratio* =  $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas/Modal}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{551.213.000}{948.786.000} = 58,10\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{573.001.000}{1.030.034.000} = 55,63\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{578.219.000}{568.415.000} = 101,72\%$$

d) *Debt to Total Assets* =  $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{551.213.000}{1.499.999.000} = 36,75\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{573.001.000}{1.603.035.000} = 35,74\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{578.219.000}{1.146.634.000} = 50,43\%$$

e) *Gross Profit Margin* =  $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{195.617.000}{1.108.495.000} = 15,00\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{205.398.000}{1.163.920.000} = 15,00\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{102.699.000}{581.960.000} = 15,00\%$$

f) *Net Profit Margin* =  $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{73.026.000}{1.108.495.000} = 5,60\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{81.248.000}{1.163.920.000} = 5,93\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{38.381.000}{581.960.000} = 5,61\%$$

g)  $\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{73.026.000}{1.499.999.000} = 4,87\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{81.248.000}{1.603.035.000} = 5,07\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{38.381.000}{1.146.634.000} = 3,35\%$$

h)  $\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Equity}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{73.026.000}{948.786.000} = 7,70\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{81.248.000}{1.030.034.000} = 7,89\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{38.381.000}{568.415.000} = 6,75\%$$

i)  $\text{Days of Inventory} = \frac{\text{Jumlah Persediaan} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{387.697.000 \times 360}{195.617.000} = 126 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{410.789.000 \times 360}{205.398.000} = 127 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{309.477.000 \times 180}{102.699.000} = 96 \text{ hari}$$

j)  $\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah Piutang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{45.434.000 \times 360}{1.108.495.000} = 13 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{217.727.000 \times 360}{1.163.920.000} = 57 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{295.586.000 \times 180}{581.960.000} = 78 \text{ hari}$$

$$k) \text{ Days of Payable} = \frac{\text{Jumlah Hutang Dagang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{51.213.000 \times 360}{195.617.000} = 17 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{73.001.000 \times 360}{205.398.000} = 23 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{78.219.000 \times 180}{102.699.000} = 24 \text{ hari}$$

$$l) \text{ Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{169.535.000}{65.000.000} = 260,82\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{178.011.000}{65.000.000} = 273,86\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{89.006.000}{32.500.000} = 273,86\%$$

**Tabel 30. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan CV EE**

Rasio Keuangan	2012	2013	2014
<b>Rasio Likuiditas</b>			
Current Ratio	84.16%	114.82%	106.09%
Quick Ratio	13.83%	43.13%	52.57%
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
Debt to Equity Ratio	58.10%	55.63%	101.72%
Debt to Total Assets	36.75%	35.74%	50.43%
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
Gross Profit Margin	15.00%	15.00%	15.00%
Net Profit Margin	5.60%	5.93%	5.61%
Return on Assets	4.87%	5.07%	3.35%
Return on Equity	7.70%	7.89%	6.75%
<b>Rasio Aktivitas</b>			
Days of Inventory	126 hari	127 hari	96 hari
Days of Receivable	13 hari	57 hari	78 hari
Days of Payable	17 hari	23 hari	24 hari
<b>Coverage Ratio</b>			
Interest Coverage Ratio	260.82%	273.86%	273.86%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berikut penjelasan hasil perhitungan rasio keuangan CV EE:

- a) *Current Ratio* CV EE pada tahun 2012 sebesar 84,16%, tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 30,66% menjadi 114,82%. Tahun 2014 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 8,73% menjadi 106,09%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan CV EE untuk membayar hutang lancar menggunakan aktiva lancar yang tersedia menurun untuk tahun 2013, namun secara keseluruhan *current ratio* CV EE sudah diatas ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu lebih besar dari 140% sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV EE sudah baik.
- b) CV EE memiliki *quick ratio* yang terus meningkat selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Tahun 2012 sebesar 13,83%, tahun 2013 meningkat sebesar 29,3% menjadi 43,13%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 9,44% menjadi 52,57%. Hal ini menunjukkan bahwa CV EE mampu membayar hutang lancar dengan aktiva lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan. *Quick ratio* CV EE secara keseluruhan sudah diatas ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu lebih besar dari 35% sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV EE sudah baik.
- c) CV EE pada tahun 2012 memiliki *debt to equity ratio* sebesar 58,10%, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,47% menjadi 55,63%. Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 46,09% menjadi 101,71%. *Debt to equity ratio* yang meningkat pada tahun 2014 menunjukkan bahwa semakin tinggi pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pihak

kreditur dan semakin kecil jaminan perlindungan bagi pihak kreditur. Secara keseluruhan *debt to equity* CV EE diatas ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV EE tidak baik.

- d) CV EE pada tahun 2012 memiliki *debt to total assets* sebesar 36,75%, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,01% menjadi 35,74%. Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 14,69% menjadi 50,43%. *Debt to equity ratio* yang meningkat pada tahun 2014 menunjukkan bahwa semakin besar aset CV EE yang dibiayai dengan hutang.
- e) Rasio *gross profit margin* selama tahun 2012 dan 2014 memiliki hasil yang sama yaitu sebesar 15%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa CV EE mampu mempertahankan efisiensi operasinya.
- f) CV EE pada tahun 2012 memiliki *net profit margin* sebesar 5,60%, tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,33% menjadi 5,93%. Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,32% menjadi 5,61%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja CV EE yang kurang baik, karena tidak sesuai dengan ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang seharusnya *net profit margin* yang baik adalah *net profit margin* yang lebih besar dari tahun yang lalu.
- g) Rasio *retrun on assets* CV EE pada tahun 2012 sebesar 4,87 kemudian tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,2% menjadi 5,07%. Tahun 2014 *retrun on assets* turun sebesar 1,72% menjadi 3,35%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba

kurang baik, karena tidak sesuai dengan ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang seharusnya *return on assets* yang baik adalah *return on assets* yang lebih besar dari tahun yang lalu.

- h) Tahun 2012 *retrun on equity* CV EE sebesar 7,70%, tahun 2013 meningkat menjadi 7,89%. *Retrun on equity* mengalami penurunan sebesar 1,14% menjadi 6,75% di tahun 2014. Kondisi *return on equity* yang berfluktuatif tersebut menunjukkan bahwa kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba belum efektif.
- i) Rasio *days of inventory* tahun 2012 selama 126 hari, tahun 2013 semakin lama menjadi 127 hari dan tahun 2014 semakin cepat menjadi 96 hari. *Days of inventory* yang semakin cepat pada tahun 2014 menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada CV EE yang semakin efisien.
- j) Rasio *days of receivable* CV EE dari tahun ke tahun semakin lama. Tahun 2012 selama 13 hari, tahun 2013 selama 57 hari dan tahun 2014 selama 78 hari. Kondisi perputaran piutang yang semakin lama menunjukkan kelemahan pada penagihan piutang sehingga semakin lama CV EE dalam memperoleh dana.
- k) Rasio *days of payable* CV EE dari tahun ke tahun semakin lama. Tahun 2012 selama 17 hari, tahun 2013 selama 23 hari dan tahun 2014 selama 24 hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan CV EE untuk melunasi hutang dagangnya.
- l) *Interest coverage ratio* tahun 2012 sebesar 260,82%, tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 13,04% menjadi 273,86% dan tahun 2014 sebesar

273,86. *Interest coverage* yang mengalami peningkatan menunjukkan kemampuan CV EE dalam memenuhi kewajiban bunga dari sumber laba semakin meningkat.

## 2) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang melakukan analisis sumber dan penggunaan dana dengan tujuan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan calon debitur dan untuk apa saja dana tersebut digunakan dalam suatu periode tertentu. Adapun analisis sumber dan penggunaan dana pada CV EE adalah sebagai berikut:

**Tabel 31. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana CV EE**  
**CV EE**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Dana**  
**2012 – 2013**

dalam ribuan rupiah

<b>Sumber</b>		<b>Penggunaan</b>	
Laba	73.026	Peningkatan persediaan	172.293
Penyusutan	90.965	Peningkatan piutang dagang	23.110
Peningkatan hutang dagang	21.788		
Peningkatan modal	8.222		
Penurunan jumlah kas	1.402		
<b>Total sumber dana</b>	<b>195.403</b>	<b>Total penggunaan dana</b>	<b>195.403</b>

## CV EE

### Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

#### 2012 – 2013

dalam ribuan rupiah

<b>Sumber</b>		<b>Penggunaan</b>	
Laba	81.248	Peningkatan piutang dagang	77.859
Penyusutan	36.938	Penurunan modal	542.867
Penurunan aktiva tetap	375.000		
Penurunan persediaan	101.312		
Peningkatan hutang dagang	5.218		
Penurunan jumlah kas	21.010		
<b>Total sumber dana</b>	<b>620.726</b>	<b>Total penggunaan dana</b>	<b>620.726</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Laporan sumber dan penggunaan dana menunjukkan bahwa tahun 2013 CV EE menggunakan dana untuk, peningkatan piutang dagang dan peningkatan persediaan yang besar. Kesemua hal tersebut dibiayai oleh laba, penyusutan, peningkatan hutang dagang, peningkatan dalam modal dan penurunan jumlah kas. Penggunaan dana tahun 2014 adalah untuk peningkatan piutang dagang dan penurunan modal yang kesemua hal tersebut dibiayai oleh laba, penyusutan, penurunan aktiva tetap, penurunan persediaan, peningkatan hutang dagang dan penurunan jumlah kas. Adanya peningkatan yang besar dalam piutang dagang menunjukkan adanya kelemahan dalam manajemen piutang.

### 3) Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size Statement*)

Analisis persentase per komponen (*common size statement*) merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva serta untuk mengetahui struktur permodalan perusahaan dan komposisi perongkosan yang dihubungkan dengan penjualan. Adapun analisis persentase per komponen (*common size statement*) untuk CV EE adalah sebagai berikut:

**Tabel 32. Persentase per Komponen Neraca CV EE**  
**CV EE**  
**Persentase per Komponen Neraca**  
**Per 2012, 2013, dan 2014**

	2012	2013	2014
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Rekening Bank	2,05%	1,83%	0,73%
Piutang dagang	3,03%	13,58%	25,78%
Persediaan barang	25,85%	25,63%	26,99%
Aktiva Lancar Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>30,93%</b>	<b>41,04%</b>	<b>53,50%</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	23,33%	21,83%	30,52%
Bangunan	32,33%	30,26%	24,86%
(Akumulasi Penyusutan Bangunan)	-2,59%	-3,73%	-6,15%
Peralatan dan inventaris	3,33%	3,12%	2,18%
(Akumulasi Penyusutan Peralatan dan inventaris)	-0,67%	-1,25%	-2,07%
Kendaraan	20,00%	18,71%	13,08%
(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)	-6,67%	-9,98%	-15,92%
Aktiva tetap lain	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>69,07%</b>	<b>58,96%</b>	<b>46,50%</b>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>
<b>Pasiva</b>			
<b>Kewajiban</b>			
<b>Hutang lancar</b>			
Hutang dagang	3,41%	4,55%	6,82%
Hutang bank	33,33%	31,19%	43,61%
Hutang lain	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah hutang lancar</b>	<b>36,75%</b>	<b>35,74%</b>	<b>50,43%</b>
Hutang jangka panjang (KPR)	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>36,75%</b>	<b>35,74%</b>	<b>50,43%</b>
<b>Modal</b>			
Modal disetor	0,00%	0,00%	0,00%
Prive	0,00%	0,00%	-43,61%
Laba ditahan	58,38%	59,19%	89,83%
Laba tahun berjalan	4,87%	5,07%	3,35%
<b>Jumlah modal</b>	<b>63,25%</b>	<b>64,26%</b>	<b>49,57%</b>
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Analisis persentase per komponen laporan neraca CV EE dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 pada sisi aktiva menunjukkan bahwa selama tiga tahun persentase dari aktiva lancar meningkat, dan hal tersebut tampak nyata

untuk piutang dagang. Dalam penggolongan yang lebih besar dapat dikatakan bahwa dana perusahaan secara relatif banyak ditanamkan dalam bentuk aktiva tetap dibandingkan dengan aktiva lancar, namun proporsi aktiva tetap menurun tahun 2014. Analisis persentase per komponen dari sisi lain neraca, yakni kewajiban dan modal dapat dikatakan bahwa modal sendiri merupakan sumber modal yang lebih penting dibandingkan modal pinjaman (hutang), namun proporsi modal sendiri menurun tahun 2014. Proporsi modal sendiri dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (hutang) yang menurun akan menyebabkan jaminan perlindungan bagi pihak kreditur semakin menurun.

**Tabel 33. Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi CV EE  
CV EE  
Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi  
Periode yang berakhir pada 2012, 2013, dan 2014**

	2012	2013	2014
Penjualan bersih	100,00%	100,00%	100,00%
Harga pokok penjualan	85,00%	85,00%	85,00%
<b>Lab a kotor</b>	<b>15,00%</b>	<b>15,00%</b>	<b>15,00%</b>
Biaya penjualan, administrasi, umum	2,00%	2,00%	2,00%
<b>Lab a operasional</b>	<b>13,00%</b>	<b>13,00%</b>	<b>13,00%</b>
Biaya bunga	4,98%	4,75%	4,75%
Biaya penyusutan	7,23%	6,88%	5,40%
Biaya lain	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Lab a setelah bunga dan depresiasi</b>	<b>0,79%</b>	<b>1,37%</b>	<b>2,86%</b>
Penghasilan lain	4,98%	4,75%	2,92%
<b>Lab a sebelum pajak</b>	<b>5,77%</b>	<b>6,12%</b>	<b>5,78%</b>
Pajak	0,17%	0,18%	0,17%
<b>Lab a bersih</b>	<b>5,60%</b>	<b>5,93%</b>	<b>5,61%</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Analisis persentase per komponen laporan laba rugi menunjukkan persentase harga pokok penjualan dari nilai penjualan bersih tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014 sebesar 85%. Persentase harga pokok penjualan dari nilai penjualan bersih yang tetap mengakibatkan persentase laba kotor

memiliki hasil yang sama selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yaitu sebesar 15%. Sementara itu biaya penjualan, administrasi dan umum memiliki proporsi yang sama selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Kondisi tersebut menunjukkan keberhasilan CV EE dalam mengendalikan harga pokok penjualan dan biaya penjualan, administrasi dan umum.

f. CV FF

1) Analisis Rasio

Pada analisis rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang memfokuskan pada analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan *coverage ratio* yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan. Berikut ini perhitungan rasio keuangan untuk CV FF adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{161.005.000}{104.266.000} = 154,42\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{196.651.000}{81.953.000} = 239,96\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{222.288.000}{130.277.000} = 170,63\%$$

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{161.005.000 - 102.469.000}{104.266.000} = 56,14\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{196.651.000 - 125.533.000}{81.953.000} = 86,78\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{222.288.000 - 154.571.000}{130.277.000} = 51,98\%$$

c)  $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas/Modal}}$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{104.266.000}{582.739.000} = 17,89\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{81.953.000}{728.698.000} = 11,25\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{384.277.000}{848.386.000} = 45,30\%$$

d)  $\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{104.266.000}{687.005.000} = 15,18\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{81.953.000}{810.651.000} = 10,11\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{384.277.000}{1.232.663.000} = 31,17\%$$

e)  $\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{335.010.000}{1.675.052.000} = 20,00\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{368.511.000}{1.842.557.000} = 20,00\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{254.273.000}{1.059.470.000} = 24,00\%$$

f)  $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}}$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{158.536.000}{1.675.052.000} = 9,46\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{145.959.000}{1.842.557.000} = 7,92\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{119.688.000}{1.059.470.000} = 11,30\%$$

g)  $\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{158.536.000}{687.005.000} = 23,08\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{145.959.000}{810.651.000} = 18,01\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{119.688.000}{1.232.663.000} = 9,71\%$$

h)  $\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Equity}}$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{158.536.000}{582.739.000} = 27,21\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{119.688.000}{728.698.000} = 20,03\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{119.688.000}{848.386.000} = 14,11\%$$

i)  $\text{Days of Inventory} = \frac{\text{Jumlah Persediaan} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{102.469.000 \times 360}{1.340.042.000} = 28 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{125.533.000 \times 360}{1.474.046.000} = 31 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{154.571.000 \times 180}{805.197.000} = 35 \text{ hari}$$

j)  $\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah Piutang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{23.412.000 \times 360}{1.675.052.000} = 5 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{31.864.000 \times 360}{1.842.557.000} = 6 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{33.547.000 \times 180}{1.059.470.000} = 6 \text{ hari}$$

$$\text{k) } \textit{Days of Payable} = \frac{\text{Jumlah Hutang Dagang} \times \text{Periode Laporan Keuangan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{5.841.000 \times 360}{1.340.042.000} = 2 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{21.301.000 \times 360}{1.474.046.000} = 5 \text{ hari}$$

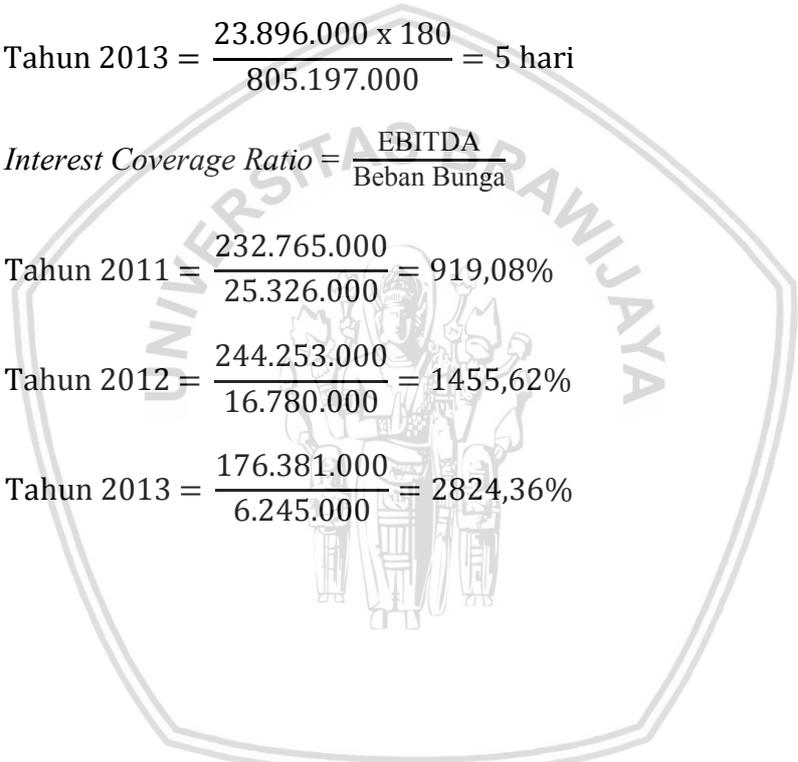
$$\text{Tahun 2013} = \frac{23.896.000 \times 180}{805.197.000} = 5 \text{ hari}$$

$$\text{l) } \textit{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{232.765.000}{25.326.000} = 919,08\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{244.253.000}{16.780.000} = 1455,62\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{176.381.000}{6.245.000} = 2824,36\%$$



**Tabel 34. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan CV FF**

Rasio Keuangan	2011	2012	2013
<b>Rasio Likuiditas</b>			
Current Ratio	154.42%	239.96%	170.63%
Quick Ratio	56.14%	86.78%	51.98%
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
Debt to Equity Ratio	17.89%	11.25%	45.30%
Debt to Total Assets	15.18%	10.11%	31.17%
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
Gross Profit Margin	20.00%	20.00%	24.00%
Net Profit Margin	9.46%	7.92%	11.30%
Return on Assets	23.08%	18.01%	9.71%
Return on Equity	27.21%	20.03%	14.11%
<b>Rasio Aktivitas</b>			
Days of Inventory	28 hari	31 hari	35 hari
Days of Receivable	5 hari	6 hari	6 hari
Days of Payable	2 hari	5 hari	5 hari
<b>Coverage Ratio</b>			
Interest Coverage Ratio	919.08%	1455.62%	2824.36%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berikut penjelasan hasil perhitungan rasio keuangan CV FF:

- a) *Current ratio* CV FF pada tahun 2011 sebesar 154,42%, tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 85,54% menjadi 239,96%. Tahun 2013 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 69,33% menjadi 170,63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan CV FF untuk membayar hutang lancar menggunakan aktiva lancar yang tersedia menurun untuk tahun 2013, namun secara keseluruhan *current ratio* CV FF sudah diatas ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu lebih besar dari 140% sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV FF sudah baik.
- b) *Quick ratio* CV FF pada tahun 2011 sebesar 56,14%, tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 30,64% menjadi 86,78%. Tahun 2013 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 34,80% menjadi 51,98%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan CV FF untuk membayar

hutang lancar menggunakan aktiva lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan menurun untuk tahun 2015, namun secara keseluruhan *quick ratio* CV FF sudah diatas ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu lebih besar dari 35% sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV FF sudah baik.

- c) CV FF pada tahun 2011 memiliki *debt to equity ratio* sebesar 17,89%, tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6,64% menjadi 11,25%. Tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 34,05% menjadi 45,30%. *Debt to equity ratio* yang meningkat pada tahun 2013 menunjukkan bahwa semakin tinggi pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pihak kreditur dan semakin kecil jaminan perlindungan bagi pihak kreditur, namun secara keseluruhan *debt to equity* CV FF dibawah ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu kurang dari 100% sehingga dapat dikatakan kondisi usaha CV FF sudah baik.
- d) CV FF pada tahun 2011 memiliki *debt to total assets* sebesar 15,18%, tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 5,07% menjadi 10,11%. Tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 21,06% menjadi 31,17%. *Debt to equity ratio* yang meningkat pada tahun 2013 menunjukkan bahwa semakin besar aset CV FF yang dibiayai dengan hutang.
- e) Rasio *gross profit margin* pada tahun 2011 dan 2012 memiliki hasil yang sama yaitu sebesar 20%. Tahun 2013 *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 4% menjadi 24%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa operasi CV FF semakin efisien.

- f) CV FF pada tahun 2011 memiliki *net profit margin* sebesar 9,46%, tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,54% menjadi 7,92%. Tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,38% menjadi 11,30%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja CV FF yang kurang baik, karena tidak sesuai dengan ketentuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang seharusnya *net profit margin* yang baik adalah *net profit margin* yang lebih besar dari tahun yang lalu.
- g) Persentase *retrun on assets* yang dimiliki CV FF dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun 2011 sebesar 23,08%, tahun 2012 sebesar 18,01% dan tahun 2013 sebesar 9,71%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba semakin menurun.
- h) Persentase *retrun on equity* yang dimiliki CV FF dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun 2011 sebesar 27,21%, tahun 2012 sebesar 20,03% dan tahun 2013 sebesar 14,11%. Kondisi *return on equity* yang terus menurun tersebut menunjukkan bahwa kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba tidak efektif.
- i) Rasio *days of inventory* CV FF dari tahun ke tahun semakin lama. Tahun 2011 selama 28 hari, tahun 2012 selama 31 hari dan tahun 2013 selama 35 hari. Semakin lama persediaan yang disimpan dalam tempat penyimpanan menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada CV FF kurang efisien.
- j) Rasio *days of receivable* tahun 2011 selama 5 hari, tahun 2012 semakin lama menjadi 6 hari dan tahun 2013 selama 6 hari. Kondisi perputaran

piutang yang semakin lama menunjukkan kelemahan pada penagihan piutang sehingga semakin lama CV FF dalam memperoleh dana.

- k) Rasio *days of payable* tahun 2011 selama 2 hari, tahun 2012 semakin lama menjadi 5 hari dan tahun 2013 selama 5 hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan CV FF untuk melunasi hutang dagangnya.
- l) CV FF memiliki *interest coverage ratio* yang terus mengalami peningkatan selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Tahun 2011 sebesar 919,08%, tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 536,54% menjadi 1455,62% dan tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 1368,74% menjadi 2824,36%. *Interest coverage* yang mengalami peningkatan menunjukkan kemampuan CV FF dalam memenuhi kewajiban bunga dari sumber laba semakin meningkat.

2) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang melakukan analisis sumber dan penggunaan dana dengan tujuan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan calon debitur dan untuk apa saja dana tersebut digunakan dalam suatu periode tertentu. Adapun analisis sumber dan penggunaan dana pada CV FF adalah sebagai berikut:

**Tabel 35. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana CV FF**  
**CV FF**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Dana**  
**2011 – 2012**

dalam ribuan rupiah

Sumber		Pengunaan	
Laba	158.536	Peningkatan aktiva tetap	165.000
Penyusutan	77.000	Peningkatan piutang dagang	8.452
Peningkatan hutang dagang	15.460	Peningkatan persediaan	23.064
		Penurunan hutang lain	37.773
		Penurunan modal	12.577
		Peningkatan jumlah kas	4.130
<b>Total sumber dana</b>	<b>250.996</b>	<b>Total penggunaan dana</b>	<b>250.996</b>

**CV FF**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Dana**  
**2012 – 2013**

dalam ribuan rupiah

Sumber		Pengunaan	
Laba	145.959	Peningkatan aktiva tetap	445.000
Penyusutan	48.625	Peningkatan piutang dagang	1.683
Peningkatan hutang dagang	2.595	Peningkatan persediaan	29.038
Peningkatan hutang bank	91.906	Penurunan hutang lain	46.177
Peningkatan hutang jk. panjang	254.000	Penurunan modal	26.271
Penurunan jumlah kas	5.084		
<b>Total sumber dana</b>	<b>548.169</b>	<b>Total penggunaan dana</b>	<b>548.169</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Laporan sumber dan penggunaan dana menunjukkan bahwa tahun 2012 CV FF menggunakan dana untuk ekspansi dalam bentuk peningkatan aktiva tetap, peningkatan piutang dagang, peningkatan persediaan, penurunan yang besar dalam hutang lain, penurunan modal dan adanya peningkatan jumlah kas. Kesemua hal tersebut dibiayai oleh laba, penyusutan dan peningkatan hutang dagang. Penggunaan dana tahun 2013 adalah untuk melakukan ekspansi dalam bentuk peningkatan aktiva tetap, peningkatan piutang dagang, peningkatan persediaan, penurunan hutang lain yang besar dan penurunan modal yang kesemua hal tersebut dibiayai oleh laba, penyusutan, peningkatan

hutang dagang, peningkatan hutang bank, peningkatan hutang jangka panjang dan adanya penurunan jumlah kas. Kebijakan peningkatan aktiva tetap yang dibelanjai dengan modal sendiri, penyusutan dan sebagian dengan hutang jangka panjang dapat dibenarkan ditinjau dari sudut likuiditas. Adanya peningkatan yang besar dalam piutang dagang menunjukkan adanya kelemahan dalam manajemen piutang.

### 3) Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size Statement*)

Analisis persentase per komponen (*common size statement*) merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva serta untuk mengetahui struktur permodalan perusahaan dan komposisi perongkosan yang dihubungkan dengan penjualan. Adapun analisis persentase per komponen (*common size statement*) untuk CV FF adalah sebagai berikut:

**Tabel 36. Persentase per Komponen Neraca CV FF**  
**CV FF**  
**Persentase per Komponen Neraca**  
**Per 2011, 2012, dan 2013**

KETERANGAN	2011	2012	2013
<b>Aktiva</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Rekening Bank	5,11%	4,84%	2,77%
Piutang dagang	3,41%	3,93%	2,72%
Persediaan barang	14,92%	15,49%	12,54%
Aktiva Lancar Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>23,44%</b>	<b>24,26%</b>	<b>18,03%</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	29,11%	24,67%	30,42%
Bangunan	29,11%	24,67%	34,48%
(Akumulasi Penyusutan Bangunan)	-1,46%	-2,47%	-2,48%
Kendaraan	17,47%	33,92%	24,34%
(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)	-3,49%	-9,75%	-8,84%
Peralatan Mesin	7,28%	7,40%	6,49%
(Akumulasi Penyusutan Peralatan Mesin)	-1,46%	-2,71%	-2,43%
Aktiva tetap lain	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>76,56%</b>	<b>75,74%</b>	<b>81,97%</b>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>
<b>Pasiva</b>			
<b>Kewajiban</b>			
<b>Hutang lancar</b>			
Hutang dagang	0,85%	2,63%	1,94%
Hutang bank	0,00%	0,00%	7,46%
Hutang lain	14,33%	7,48%	1,17%
<b>Jumlah hutang lancar</b>	<b>15,18%</b>	<b>10,11%</b>	<b>10,57%</b>
Hutang jangka panjang	0,00%	0,00%	20,61%
<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>20,61%</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>15,18%</b>	<b>10,11%</b>	<b>31,17%</b>
<b>Modal</b>			
Modal disetor	0,00%	0,00%	0,00%
Prive	0,00%	0,00%	0,00%
Laba ditahan	61,75%	71,89%	59,12%
Laba tahun berjalan	23,08%	18,01%	9,71%
<b>Jumlah modal</b>	<b>84,82%</b>	<b>89,89%</b>	<b>68,83%</b>
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Analisis persentase per komponen laporan neraca CV FF pada sisi aktiva menunjukkan bahwa aktiva lancar menurun pada tahun 2013 yang disebabkan

oleh penurunan kas dan rekening bank, piutang dagang, dan persediaan barang. Dalam penggolongan yang lebih besar dapat dikatakan bahwa dana perusahaan secara relatif banyak ditanamkan dalam bentuk aktiva tetap dibandingkan dengan aktiva lancar. Analisis persentase per komponen dari sisi lain neraca, yakni kewajiban dan modal dapat dikatakan bahwa modal sendiri merupakan sumber modal yang lebih penting dibandingkan modal pinjaman (hutang), namun proporsi modal sendiri menurun tahun 2013. Proporsi modal sendiri dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (hutang) yang menurun menyebabkan jaminan perlindungan bagi pihak kreditur semakin menurun.

**Tabel 37. Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi CV FF  
CV FF  
Persentase per Komponen Laporan Laba Rugi  
Periode yang berakhir pada 2011, 2012, dan 2013**

	2011	2012	2013
Penjualan bersih	100,00%	100,00%	100,00%
Harga pokok penjualan	80,00%	80,00%	76,00%
<b>Laba kotor</b>	<b>20,00%</b>	<b>20,00%</b>	<b>24,00%</b>
Biaya penjualan, administrasi, umum	6,10%	6,74%	7,35%
<b>Laba operasional</b>	<b>13,90%</b>	<b>13,26%</b>	<b>16,65%</b>
Biaya bunga	1,51%	0,91%	0,59%
Biaya penyusutan	2,63%	4,18%	4,59%
Biaya lain	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Laba setelah bunga dan depresiasi</b>	<b>9,76%</b>	<b>8,17%</b>	<b>11,47%</b>
Penghasilan lain	0,00%	0,00%	0,00%
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>9,76%</b>	<b>8,17%</b>	<b>11,47%</b>
Pajak	0,29%	0,24%	0,17%
<b>Laba bersih</b>	<b>9,46%</b>	<b>7,92%</b>	<b>11,30%</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Analisis persentase per komponen laporan laba rugi menunjukkan persentase harga pokok penjualan dari nilai penjualan bersih tahun 2011 dan tahun 2012 sebesar 80%, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 76%.

Penurunan persentase harga pokok penjualan dari nilai penjualan bersih mengakibatkan naiknya persentase laba kotor dari 20% pada tahun 2012 menjadi 24% pada tahun 2013. Sementara itu proporsi biaya penjualan, administrasi dan umum tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 terus mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan keberhasilan CV FF dalam mengendalikan harga pokok penjualan, namun belum mampu menekan biaya penjualan, administrasi dan umum.

## **2. Ringkasan Hasil Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang**

- a. Berdasarkan analisis laporan keuangan CV AA sebagai salah satu penilaian kelayakan pemberian kredit modal kerja secara umum pada analisis rasio menunjukkan kondisi keuangan yang baik meskipun terdapat beberapa rasio yang menunjukkan persentase yang kurang baik, yaitu pada *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity* yang sempat mengalami penurunan pada tahun 2013, *interest coverage ratio* yang mengalami penurunan pada tahun 2014, dan *days of inventory* yang sempat semakin lama pada tahun 2014. Dari analisis sumber dan penggunaan dana pada CV AA, penggunaan dana yang menonjol adalah untuk penambahan aktiva tetap yang artinya bahwa usaha ini sedang melakukan perluasan usahanya. Penambahan aktiva tetap yang dibiayai dengan modal sendiri, penyusutan dan sebagian dengan hutang jangka panjang dapat

dibenarkan ditinjau dari sudut likuiditas. Analisis persentase per komponen pada neraca menunjukkan aktiva lancar terus menurun yang disebabkan penurunan kas dan rekening bank, piutang dagang, dan persediaan barang sedangkan pada pos kewajiban dan modal, proporsi modal sendiri terus meningkat yang berarti akan meningkatkan jaminan perlindungan bagi pihak kreditur sedangkan pada analisis persentase per komponen pada laporan rugi proporsi laba kotor dan laba operasional meningkat pada tahun 2014 hal tersebut disebabkan harga pokok penjualan dan biaya penjualan, administrasi, dan umum turun, hal tersebut menunjukkan keberhasilan CV AA dalam mengendalikan harga pokok penjualan dan biaya penjualan, administrasi dan umum. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa CV AA layak menerima kredit modal kerja.

- b. Berdasarkan analisis laporan keuangan CV BB sebagai salah satu penilaian kelayakan pemberian kredit modal kerja secara umum pada analisis rasio menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik. Rasio *debt to total assets* meningkat pada tahun 2015, *net profit margin* menurun pada tahun 2014, *return on assets*, *return on equity*, dan *interest coverage ratio* yang terus turun setiap tahunnya, *days of receivable*, *days of payable* dan *days of inventory* yang semakin lama. Dari analisis sumber dan penggunaan dana pada CV BB, penggunaan dana yang menonjol adalah untuk penambahan aktiva

tetap yang artinya bahwa usaha ini sedang melakukan perluasan usahanya. Penambahan aktiva tetap yang dibiayai dengan modal sendiri dan penyusutan dapat dibenarkan ditinjau dari sudut likuiditas. Analisis persentase per komponen pada neraca menunjukkan aktiva lancar menurun pada tahun 2014 yang disebabkan penurunan piutang dagang, sedangkan pada pos kewajiban dan modal, proporsi modal sendiri menurun pada tahun 2015 yang berarti jaminan perlindungan bagi pihak kreditur semakin menurun sedangkan pada analisis persentase per komponen pada laporan rugi proporsi laba kotor dan laba operasional meningkat pada tahun 2015 hal tersebut disebabkan harga pokok penjualan dan biaya penjualan, administrasi, dan umum, hal tersebut menunjukkan keberhasilan CV BB dalam mengendalikan harga pokok penjualan dan biaya penjualan, administrasi dan umum. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa CV BB tidak layak menerima kredit modal kerja.

- c. Berdasarkan analisis laporan keuangan CV CC sebagai salah satu penilaian kelayakan pemberian kredit modal kerja secara umum pada analisis rasio menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik. Rasio *net profit margin* dan *interest coverage ratio* yang mengalami penurunan pada tahun 2015, *retrun on assets* dan *retrun on equity* yang terus turun setiap tahunnya, dan *days of inventory* yang semakin lama. Dari analisis sumber dan penggunaan dana pada CV

CC, penggunaan dana yang menonjol adalah untuk penambahan aktiva tetap yang artinya bahwa usaha ini sedang melakukan perluasan usahanya. Penambahan aktiva tetap yang dibiayai dengan modal sendiri dan penyusutan dapat dibenarkan ditinjau dari sudut likuiditas. Analisis persentase per komponen pada neraca menunjukkan aktiva lancar terus menurun yang disebabkan penurunan kas dan rekening bank dan piutang dagang sedangkan pada pos kewajiban dan modal, proporsi modal sendiri terus meningkat yang berarti akan meningkatkan jaminan perlindungan bagi pihak kreditur sedangkan pada analisis persentase per komponen pada laporan rugi proporsi laba kotor dan laba operasional memiliki nilai yang sama pada tiap tahunnya, hal tersebut disebabkan harga pokok penjualan dan biaya penjualan, administrasi, dan umum serta penjualan seiringan mengalami kenaikan dan penurunan secara bersamaan, hal tersebut menunjukkan keberhasilan CV CC dalam mengendalikan harga pokok penjualan dan biaya penjualan, administrasi dan umum. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa CV CC tidak layak menerima kredit modal kerja.

- d. Berdasarkan analisis laporan keuangan CV DD sebagai salah satu penilaian kelayakan pemberian kredit modal kerja secara umum pada analisis rasio menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik. Rasio *debt to total assets* yang sempat mengalami peningkatan pada

tahun 2014, *net profit margin* mengalami penurunan pada tahun 2014, *return on assets* dan *return on equity* yang terus menurun tiap tahunnya, , *days of inventory* dan *days of receivable* sempat semakin lama pada tahun 2014, dan *interest coverage ratio* semakin menurun setiap tahun. Dari analisis sumber dan penggunaan dana pada CV DD, penggunaan dana yang menonjol adalah untuk penambahan aktiva tetap yang artinya bahwa usaha ini sedang melakukan perluasan usahanya. Penambahan aktiva tetap yang dibiayai dengan modal sendiri dan penyusutan dapat dibenarkan ditinjau dari sudut likuiditas. Analisis persentase per komponen pada neraca menunjukkan aktiva lancar terus menurun yang disebabkan penurunan kas dan rekening bank, piutang dagang, dan persediaan barang sedangkan pada pos kewajiban dan modal, proporsi modal sendiri terus meningkat yang berarti akan meningkatkan jaminan perlindungan bagi pihak kreditur sedangkan pada analisis persentase per komponen pada laporan rugi proporsi laba kotor tetap sama setiap tahunnya yang disebabkan harga pokok penjualan serta penjualan seiringan mengalami kenaikan dan penurunan secara bersamaan dan laba operasional meningkat tahun 2015 karena biaya penjualan, administrasi, dan umum yang turun, hal tersebut menunjukkan keberhasilan CV DD dalam mengendalikan harga pokok penjualan dan biaya penjualan, administrasi dan umum.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa CV DD tidak layak menerima kredit modal kerja.

- e. Berdasarkan analisis laporan keuangan CV EE sebagai salah satu penilaian kelayakan pemberian kredit modal kerja secara umum pada analisis rasio menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik. Rasio *current ratio*, *net profit margin*, *retrun on assets*, dan *return on equity* yang sempat mengalami penurunan pada tahun 2014, *debt to equity ratio* dan *debt to total assets* yang mengalami peningkatan pada tahun 2014, *days of inventory* yang semakin lama pada tahun 2013, *days of receivable* dan *days of payable* yang semakin lama setiap tahunnya. Dari analisis sumber dan penggunaan dana pada CV EE, penggunaan dana untuk peningkatan piutang dagang, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kelemahan dalam manajemen piutang. Analisis persentase per komponen pada neraca menunjukkan aktiva lancar terus meningkat yang disebabkan peningkatan piutang dagang dan persediaan barang, sedangkan pada pos kewajiban dan modal, proporsi modal sendiri menurun pada tahun 2014 yang berarti jaminan perlindungan bagi pihak kreditur semakin menurun sedangkan pada analisis persentase per komponen pada laporan rugi proporsi laba kotor dan laba operasional memiliki nilai yang sama pada tiap tahunnya, hal tersebut disebabkan harga pokok penjualan dan biaya penjualan, administrasi, dan umum serta penjualan seiringan mengalami kenaikan dan penurunan secara

bersamaan, hal tersebut menunjukkan keberhasilan CV EE dalam mengendalikan harga pokok penjualan dan biaya penjualan, administrasi dan umum. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa CV EE tidak layak menerima kredit modal kerja.

- f. Berdasarkan analisis laporan keuangan CV FF sebagai salah satu penilaian kelayakan pemberian kredit modal kerja secara umum pada analisis rasio menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik. Rasio *debt to total assets* yang mengalami peningkatan pada tahun 2013, *net profit margin* yang sempat mengalami penurunan pada tahun 2012, *retrun on assets* dan *return on equity* yang terus menurun setiap tahunnya, *days of invetory* yang semakin lama, *days of receivable* dan *days of payable* semakin lama pada tahun 2012. Dari analisis sumber dan penggunaan dana pada CV FF, penggunaan dana yang menonjol adalah untuk penambahan aktiva tetap yang artinya bahwa usaha ini sedang melakukan perluasan usahanya. Penambahan aktiva tetap yang dibiayai dengan modal sendiri, penyusutan dan sebagian dengan hutang jangka panjang dapat dibenarkan ditinjau dari sudut likuiditas. Analisis persentase per komponen pada neraca menunjukkan aktiva lancar menurun pada tahun 2013 yang disebabkan penurunan kas dan rekening bank, piutang dagang, dan persediaan barang, sedangkan pada pos kewajiban dan modal, proporsi modal sendiri menurun pada tahun 2014 yang berarti jaminan perlindungan bagi pihak kreditur semakin

menurun sedangkan pada analisis persentase per komponen pada laporan rugi proporsi laba kotor tetap sama setiap tahunnya yang disebabkan harga pokok penjualan serta penjualan seiringan mengalami kenaikan dan penurunan secara bersamaan, pada tahun 2013 biaya penjualan, administrasi, dan umum sedikit meningkat, namun laba operasional tetap meningkat pada tahun 2013. Kondisi tersebut menunjukkan keberhasilan CV FF dalam mengendalikan harga pokok penjualan, namun belum mampu menekan biaya penjualan, administrasi dan umum. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa CV FF tidak layak menerima kredit modal kerja.

### **3. Kredit Bermasalah berdasarkan Rasio *Non Performing Loan* (NPL)**

Salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja bank adalah dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional menyatakan “Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit”. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dan juga menggambarkan tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Berikut merupakan tabel laporan *Non Performing Loan* (NPL) kredit modal kerja selama periode 2015 – 2017.

**Tabel 38. Laporan *Non Performing Loan* (NPL) Kredit Modal Kerja PT Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Pembantu Lawang**

Tahun	Total Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit yang Disalurkan (Rp)	NPL
2015	0	60.135.288.600	0,00%
2016	2.610.864.679	83.730.992.627	3,12%
2017	600.000.000	89.338.746.536	0,67%

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang

Berdasarkan tabel 38 dapat diketahui bahwa jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang selama periode 2015–2017 dari penyaluran kredit modal kerja tersebut berfluktuasi. Pada tahun 2015 *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0%. Pada tahun 2016 kredit *Non Performing Loan* (NPL) meningkat tajam menjadi 3,12%, sedangkan tahun 2017 kredit *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,67%. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional yang menyatakan bahwa bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank yang salah satu kriterianya memuat kategori NPL di atas 5%. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang berada dalam kondisi baik. Akan tetapi bank perlu berhati-hati dalam menganalisa permohonan kredit sebelum memutuskan untuk memberikan kredit. Hal tersebut perlu dilakukan agar kredit yang diberikan tidak menjadi kredit bermasalah di masa yang akan datang dan merugikan pihak bank.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan analisis kredit terhadap aspek keuangan calon debitur yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang guna mengantisipasi terjadinya kredit modal kerja bermasalah. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan analisis laporan keuangan calon debitur yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang sebagai salah satu syarat diberikannya kredit modal kerja adalah teknik analisis rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan *coverage ratio*, analisis laporan sumber dan penggunaan dana, dan analisis persentase per komponen (*common size statement*) pada neraca. Namun, terdapat beberapa ketentuan analisis laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tidak dilaksanakan oleh *account officer* yaitu, teknik analisis rasio yang meliputi *debt to total assets*, *gross profit margin*, serta *return on equity* dan analisis persentase per komponen (*common size statement*) pada laporan laba rugi.
2. Analisis laporan keuangan belum efektif untuk mengantisipasi kredit modal kerja bermasalah pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kantor Cabang Pembantu Lawang. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kredit modal kerja bermasalah pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang berflutuasi yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk tahun 2015 0%, tahun 2016 3,12%, dan untuk tahun 2017 0,67%.

## B. Saran

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pihak *account officer* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Lawang melakukan seluruh ketentuan analisis laporan keuangan sesuai pedoman PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk mengetahui kinerja dan keadaan usaha calon debitur, dan juga dari hasil analisis laporan keuangan dapat diketahui kemampuan usaha calon debitur untuk membayar pinjaman beserta dengan bunga.
2. Pihak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk meningkatkan kinerjanya dalam menganalisis dan menerima permohonan kredit calon debitur. Jika pihak bank hanya berfokus pada pencapaian target dapat menyebabkan calon debitur yang sebenarnya kurang layak memperoleh kredit tetap disetujui permohonan kreditnya maka akan membahayakan kondisi bank. Penggunaan analisis laporan keuangan yang lengkap dapat memberikan informasi yang berguna untuk memberikan keputusan pemberian kredit kepada calon debitur yang benar-benar layak mendapatkan kredit.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bank Rakyat Indonesia. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Menengah dan Korporasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
- Bank Rakyat Indonesia. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain: Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Firdaus, Rachmat, dan Maya Ariyanti. 2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, H.Malayu. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz Jr. Diterjemahkan oleh Quratul'ain Mubarakah. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan: Edisi Ketigabelas Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Latumaerissa, Julius. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan: Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.

- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan: Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi: Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, & Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

#### **Peraturan dan Perundang-undangan**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan*

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang *Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/6/PBI/2017 Tentang *Perubahan Kelima Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPDN Tanggal 14 Desember 2001